KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM TERPAAN DAKWAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Mirza Azkia Muhammad Adiba
NIM. F02717224

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mirza Azkia Muhammad Adiba

NIM : F02717224

Program : Magiter (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sunggguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
CD0C3AFF901433247
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mirza Azkia Muhammad Adiba

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Kompetensi Literasi Dalam Terpaan Dakwah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" yang ditulis oleh Mirza Azkia Muhammad Adiba, ini telah disetujui oleh pebimbing pada tanggal 20 Juni 2019.

Oleh:

Pembimbing

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si.
197303114199993200 4

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Mirza Azkia Muhammad Adiba ini telah diuji pada tangggal 11 Juli 2019

Tim Penguji

1. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
   (Ketua/Penguji)
2. Dr. Agoes Moh. Moefad, Drs, SH., M. Si
   (Penguji I)
3. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
   (Penguji II)

Surabaya, 19 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr.H. Aswadi, M. Ag
196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Mirza Azkia Muhammad Adiba**

NIM : **F02717224**

Fakultas/Jurusan : **Pascasarjana/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

E-mail address : **yoskiadiba@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMPETENSI LITERASI MEDIA TERHADAP TERPAAN DAKWAH

PADA MAHASISWA UNIVERSITASI ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

(Mirza Azkia Muhammad Adiba)

ABSTRAK

Adiba, Mirza Azkia Muhammad, 2019, *Kompetensi Literasi Media Dalam Terpaan Dakwah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,* Tesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Literasi Media, Dakwah, Media

Penelitian ini didasari dengan terpaan dakwah yang ada di media masa maupun online, penggunaan media dakwah tersebut merupakan bagian penyampaian dakwah di era teknologi komunikasi. Terpaan dakwah yang terdapat di media tersebut harus juga dibarengi kompetensi literasi media yang baik, karena terpaan yang ada di media tersebut ada yang berpesan positif serta adapula yang cenderung menghasut, terlebih kemampuan literasi media oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, kampus yang hampir semua mahasiswa menerima terpaan dakwah di media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Technical Skills Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwah di Media, bagaimana Critical Understanding Mahasiswa Terhadap Terpaan Dakwah di Media, bagaimana Kompetensi Sosial Mahasiswa Terhadap Terpaan Dakwah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, sementara teknik analisa data yang digunakan meliputi Reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari penelitian ini diketahui bahwasanya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Technical Skills Pertama, Techninal Skills Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah baik dalam meneripa terpaan dakwah di media. Kedua, Penggunaan media melalui kategori critical under standing, mahasiswa adalah cukup, karena beberapa mahasiswa masih belum bisa memahami dengan baik. Ketiga, kompetesnsi sosialnya, mahasiswa sangat baik, karena mayoritas mahasiswa mampu melakukan kompetesnsi sosial melalui media dengan melakukan komunikasi dan melakukan sebaran dakwah ke ranah luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Adiba, Mirza Azkia Muhammad, 2019, Media Literacy Competence in the cast of Da'wah on the students of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, thesis, Communication Program of Islamic broadcasting, graduate School of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Keywords: Media literacy, Da'wah, Media

This research is based on the propagation of Da'wah in the media of the time and online, the use of the media is a preaching part of preaching in the era of communication technology. The spread of Da'wah in the media should also be accompanied by the competence of good media literacy, because the cast in the media there is a positive message and unisex that tends to incite, for the ability of media literacy by students UIN Sunan Ampel Surabaya, campus that almost all students receive da'wah in the media.

This research aims to find out how Technical Skills students UIN Sunan Ampel Surabaya against the cast of Da'wah in the Media, how to Critical Understanding students against the cast of Da'wah in the Media, how social competence students To the cast of Da'wah. Researchers use qualitative research methods. The collection techniques used are interviews, while the data analysis techniques used include data reduction, data presentation and verification.

From the study is known that students UIN Sunan Ampel Surabaya, Technical Skills First, Techninal Skills students of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya is well in the study of the cast of Da'wah in the media. Secondly, the use of media through the category of critical under standing, students are enough, because some students still can not understand well. Thirdly, his social Commissioner, students are very good, because the majority of students are able to conduct social combinations through the media by conducting communication and doing the spread of Da'wah into the vast realm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN……..…… i

PERSETUJUAN……..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……..iii

PEDOMAN TRANSLITERASI……iv

MOTTO…….....v

PERSEMBAHAN……...…..vi

ABSTAK…….....vii

ABSTRACT…….....vii

UCAPAN TERIMA KASIH…….....viii

DAFTAR ISI…….....ix

BAB I PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang Masalah……1

B. Rumusan Masalah……..7

C. Tujuan Penelitian……...7

D. Kegunaan Penelitian……..8

E. Definsi Konseptual……8

F. Sistematika Pembahasan……..…12

G. Penelitian Terdahulu……13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LITERASI MEDIA DAN TERPAAN DAKWAH 18

A. Literasi Media.....18

B. Terpaan Dakwah di Media 31

C. Dakwah di Media 35

D. Kajian Teoritik.....46

BAB III METODE PENELITIAN.....51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51

B. Sumber Data 52

C. Lokasi Penelitian 53

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Teknik Analisis Data 55

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

DAN PENYAJIAN DATA 57

A. Lokasi Penelitian 57

B. Profile Informan 62

C. Deskripsi Data Penelitian 71

1. Technical Skills Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwahdi Media 71
2. Critical Understanding Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwah di Media 78
3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan dakwah di Media 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V Analisa Data dan Temuan 121

A. Analisa Data 121

B. Temuan Data.....132

BAB VI Penutup 142

A. Kesimpulan.....142

B. Saran 142

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Indikator Technical Skilss……...20

2.2 Tabel Indikator Critical Understanding…….21

2.3 Tabel Indikator Kompetensi Sosial……...22

2.4 Tabel Kompetesnsi Literasi Media……23

5.1 Tabel Hasil Kemampuan Mahasiswa Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya……..115

5.2 Tabel Hasil Kemampuan Critical Understanding

Mahasiswa Universitas Islam Negeris Sunan Ampel Surabaya……..120

5.3 Tabel hasil Kompetensi Sosial Mahasiswa

UIN Sunan Ampel Surabaya……....123

5.4 Tabel Hasil Dari Media yang Menjadi Rujukan Dalam Bermedia……..126

5.5 Tabel Hasil Dari Pengikut di

Media Sosial Instagram…….....128

5.6 Tabel Hasil Dari Mahasiswa yang

Mengikuti Da'I di Media…….....129

5.7 Tabel Hasil Dari Mahasiswa Memanfaatkan Terpaan Dakwah

Di Media…….....132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Profile UINSA……..59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, dan pembentukan masyarakat yang bahagia di dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal yang mungkar. Oleh sebab itu, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuanya masing-masing maupun berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern, serta dikemas secara profesional dan diorganisir secara rapi dan modern. Dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u atau masyarakat umum melalui beberapa media. Pengunaan media dakwah merupakan unsur tambahan dalam rangka penyampaian pesan dakwah. Media berasal dari bahasa latin Medius secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukannya. Oleh karena itu Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan Absanu Qaula. Dengan kata lain biasa kita simpulkan bahwa menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan[1]

Dakwah juga dapat diartikan dengan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-Islam.[2] Pengertian lain tentang dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[3]

Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisasian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).[4]

Perkembanagan teknologi komunikasi di era saat ini pertumbuhannya sangatlah cepat, hal tersebut juga dibarengi dengan kehadiran media massa yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Terlebih dengan kehadiran new media atau media baru. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwasannya hadirnya new media ini banyak berpengaruh terhadap generasi muda, dalam hal ini adalah mahasiswa.

---

[1] DidinHafiduddin,Dakwah Aktual (Jakarta: Gema InsaniPress,1998), 79
[2] Masdar Helmy, *Da'wah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), 31.
[3] Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 93.
[4] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*: Episode M. Natsir & Azhar Basyir (Yogyakarta: Sipress, 1996), h. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan media baru kini menjadi kebutuhan bagi semua kalangan dan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang dakwah. Sebuah best practice yang dapat dijadikan acuan oleh badan publik lain agar menjadi lebih baik dalam melayani masyarakat yang membutuhkan informasi.

Masyarakat saat ini mengalami dinamika dalam berkomunikasi dengan media, new media adalah internet yang memberikan kemungkinan penggunanya mengakses diamana dan kapanpun. Semakin mudah dan majunya new media, tentunya juga akan menjadi daya tarik juga bagi penggunanaya. Perkembangan ini salah satunya adalah internet yang mampu menjelma menjadi sebuah jaringan paling luas dan besar di dunia.[5]

Fenomena komunikasi secara konseptual telah banyak mendapat perhatian dari ilmuwan. Salah satu diantaranya adalah koseptualiasi yang dilakukan Levy melalui konsep "Activity". Aktifitas komunikasi sendiri dilakukan manusia dalam kehidupannya, menurut para ahli hampir mencapai 90 persen dalam kesehariannya. Aktifitas ini bahkan mungkin bisa lebih pada saat-saat sekarang ini. Itu dimungkinkan karena sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemanjuan mana lazim dikenal dengan konsep TIK atau ICT (Information and Communication Technology). Kemajuan TIK yang memungkinkan meningkatnya prosentase aktifitas komunikasi dan informasi yang dilakukan manusia tadi sendiri, varian keberlangsungannya saat ini

[5] Marcel Danesi, *semiotika media*¸ terj. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Jalasutra,2010,) 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang semakin bisa beragam. Dari media konvensional sendiri, selain keberlangsungannya tetap bisa secara tradisional analog, kini menjadi bisa secara konvergensional melalui medium internet. Sementara dari media baru (internet) itu sendiri, keragamannya begitu bervariasi. Individu kini sudah memiliki banyak.

Kondisi ini tentunya berdampak penggunaan internet pada umumnya dan sosial media khususnya, sebagai bukti nyata akan hal tersebut adalah negara indonesia masuk dalam jajaran negara paling aktif menggunakan media sosial. dari data yang diterbitkan asosiasi pengguna jasa internet indonesia (apjii) bahwasanya tercatat ditahun 2017 lalu sebanyak 143, 26 dari 262 penduduk indonesia, jumlah ini meningkat 10 persen dari tahun 2016 yang tercatat 132,7 juta atu mengalami peningkatan 10 juta pengguna.

Seperti yang dihimpun peneliti dari situs apjii.or.id, pengguna internet aktif didominasi usia 13-18 tahun yang presentasenya mencapai 75,50%. sementar itu, untuk kategori wilayah, pulau kalimantan menduduki urutab paling atas dengan angka 72,9 persen dan disusul dengan pulau jawa dan bali-nusa dengan prosntase 57,70 % dan 54,23%. [6]

Data tersebut diperkuat kementerian informatika dan komunikasi Republik Indonesia yang menerangkan, indonesia menempati urutan ke 6 di

---

6 https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker, diakses pada 14 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia pengguna aktif internet. sementara untuk kelima posisi diatas indonesia ditempati Tiongkok, Amerika Serikat.

Berada pada era informasi yang serba cepat serta derasnya perkembangan system komunikasi dan media, membuat setiap individu harus berhati-hati terhadap informasi yang disampaikan. Kondisi ini juga membuat Indonesia berhadapan dengan situasi baru sejalan dengan perkembanagan media saat ini. Hal tersebut tentunya harus dibarengi dengan Pendidikan mengenai media, karena pada dasarnya segala yang yang berada di media, khusunya media massa semuanya merupakan setingan atau telah dirancang sebelumnya.[7]

Dewasa ini, perkembangan informasi di media baik itu di media sosial maupun media massa sangat tinggi, berbagai terpaan itu mempunyai sudut pandang berbeda setiap media satu dengan media lainya. Tak terkecuali dengan perkembangan dakwah di media. Dapat dilihat disetiap media sosial atau media massa, setiap waktu terpaan-terpaan dakwah menghampiri kehidupan manusia.

Contohnya di media sosial, pada medium ini terdapat banyak akun-akun baik itu dari platfom youtube, Instagram, twitter, maupun facebook, yang menyajikan konten-konten dakwah tanpa diketahui secara pasti kebenaran admin atau yang mempostingnya. Meski begitu tidak sedikit dari sekian akun tersebut memanfaatkan fenomena ini demi meraup keuntungan biasa atau acapkali disebut moneytisasi agama. Selain itu postingan yang disajikan dari setiap akun

[7] https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga beragam dengan sudut pandang atau ideologi masing-masing orang yang mempostingnya.

Keaneragaman penyebaran dakwah di media, tentunya harus diimbangi kemampuan bermedia baik, Sehingga, diperlukan pemahaman menegenai media atau yang lebih dikenal dengan istilah literasi media. Dalam konsep yang ada di literasi media yakni mempersiapkan masyarakat agar mampu memilih dengan tepat mengenai informasi yang diterima. Terlebih dengan adanya kemudahan akses dalam menerima informasi, jika tidak dibarengi dengan literasi media yang baik maka informasi yang salah dan diterima masyarakat akan membawa dampak buruk.

Pada lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ketertarikan mahasiswa terhadap konten-konten media baik itu yang tersaji di media sosial maupun media massa. Hal ini dibuktikan dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukan bahwasannya hampir atau mayoritas mahasiswa memiliki akun media sosial baik itu facebook, twitter hingga Instagram, bahkan hanpir setiap saat pula mahasiswa memerikasa media sosialnya diakala waktu senggang sembari menunggu dosen atau waktu lainnya.

Namun, kenyataan yang terjadi ini sedikit dipertanyakan, hal tersebeut disebabkan karena tidak semua atau sebagian dari kecil dari mereka yang membaca berita-berita terkini maupun perkembangan informasi lainnya di media sosial. Meski mayoritas mahasiswa hampir dipastikan memfollow akun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonten dakwah, perlu dikaji lebih dalam kembali bagaimana para mahaiswa memanfaatkanya.

Lebih-lebih sebagai mahasiswa yang mempunyai latar belakang kampus beragama Islam, tentunya hal ini perlu diperhatikan lebih jauh, bisa jadi fenomena kabar-kabar hoaks yang banyak bertebaran di media sosial adalah karena mimnimnya kompetensi literasi medianya. Sering pula mahasiswa yang menyebarkan secara langsung pesan-pesan yang memiliki muatan dakwah di pesan seperti whatsapp, yang perlu dikaji lebih dalam lagi apakah para mahasiwa memang memahami kontekstual pesan tersebut atau tidak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Media dalam Terpaan Dakwah pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Technical Skills mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Konten Dakwah di Media
2. Mengetahui Bagaimana Critical Understanding Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Konten Dakwah di Media
3. Mengetahui Bagaimana Kompetensi Sosial Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Dalam Memanfaatankan Konten Dakwah Di Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan wawasan mengenai dakwah media agar mampu mempunyai strategi yang tepat untuk berdakwah di media.

E. Definisi Konsep

1. Literasi Media

Kata literasi media sendiri berasal dari Bahasa inggris *media literacy*, yakni media yang memiliki arti tempat bertukar pesan, sementara literasi berartikan melek. Hingga kemudian lebih dikenal dengan istilah Literasi Media, yakni kemampuan khalayak melek terhadap media dan pesan massa dalam kontesk media massa.

Banyak pakar komunikasi yang menjabarkan pengertian literasi media, seperti misalnya, *Paul Messaris*, yang mendefinisikan literasi media yaitu pengetahuan mengenai bagaimana media berfungsi di masyarakat. Sedangkan peneliti komunikasi massa Justin Lewis dan Shut Shally mendefinisikan litersi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yaitu kemampuan budaya, ekonomi, politik, dan teknologi pembutan, produksi, dan penyiaran pesan.[8]

Ada dua komponen paling umum dari definisi litersi media, yaitu kesadaran dari banyaknya pesan media dan kemampuan kritis dalam menganalisis dan mempertanyakan yang dilihat dan ditonton.[9] Sementara, juga terdapat lima konsep literasi media menurut *Center of Media Literacy*, semua pesan di media dikonstruksikan, pesan media dikonstruksikan dengan bahasa yang kreatif sesuai dengan aruran mereka, individu sebagai memaknai pesan tergantung pemahamannya atas pesan yang ditangkapnya dari media, media mempunyai sudut pandang dan mengandung nilai tersendiri, hampir semua pesan media memiliki kepentingan keuntungan ataupun kekuasaan.

2. Dakwah di Media

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "da‟wah". Da‟wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, menyuruh, datang, mendorong, menyebabkan mendoakan, menangisi dan meratapi.[10] Sementara itu dakwah Islam ialah menyeru kejalan Allah yang melibatkan unsur-unsur menyeru, pesan

[8] Apriadi Tambaruka, *Literasi media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 7-8
[9] Hobbs, *Media Literacy, Media Activism.* (Telepedium, the Journal of Media Literacy:1996), hal 43
[10] Moh Ali Azis, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Pranada Media Group, 2012), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, metode atau strategi yang diseru, dan tujuan.[11] Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tablig itu merupakan suatu proses penyampaian tablig pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[12]

Media berasal dari bahasa latin Medius secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).[13] Media dakwah merupakan wasilah bagi keberhasilan dakwah yang dilakukan.[14] Dalam pengertian yang lebih khusus, media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.[15]

Ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah di atas tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 78, Mu'minun ayat 78, as-Sajadah ayat 9 , al-Ahqaf ayat 26, dan

[11] Aep Kusnawan et. Al. Komunikasi Penyerian Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. vii
[12] Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h.2-3
[13] Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14
[14] Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media", Komunikasi Islam, Vol. 03 No. 01 (Juni, 2013), 40.
[15] Jakfar dan Saifullah, Dakwah Tekstual Dan Kontesktual, (Yogyakarta : AK Group, 2006), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-[16]Mulk ayat 23, yakni: media sensasi dan media persepsi.[17] Dalam konteks modernitas, media dakwah semakin beragam seiring dengan makin majunya teknologi, utamanya teknologi informasi. Meskipun saluran-saluran dakwah yang tradisional tetap masih digunakan, akan tetapi kehadiran media-media baru dalam masyarakat semakin menyediakan kemungkinan penyebaran pesanpesan dakwah secara lebih cepat dan masif. Media-media baru tersebut adalah media elektronik antara lain berupa telepon, radio, televisi, bahkan computer yang memungkinkan terjadinya koneksi internet.

3. Mahasiswa

Para mahasiswa yang saat ini menempuh Pendidikan di perguruan tinggi memiliki mayoritas umur 19 hingga 21 tahun, dab menurut William Strauss manusia yang lahir pada tahun 1982-2055 adalah tergolong generasi Y. menurut mereka, kaum muda yang tergolong generasi Y mempunyai ciri-ciri special. Seperti percaya diri yang tingggi, orientasi kelompok, konvensional, terlindung, ingin pencapaian dan tertekan karena banykanya tugas, mementingkan hubungan pertemanan sehingga teknologi digunakan untuk mendukung nilai pertemanan.

Sementara, menurut Knopfemacher dalam Suwono, mahasiwa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan

[16] Everett M. Rogers, Communicaion Technology, The New Media in Society (New York: The Free Press; tt), 2.
[17] Hadirman, "Tradisi Katoba Sebagai Media Komunkasi Tradisional Dalam Masyarakat Muna", Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 20 No.1 (Agustus, 2016), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tingggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Keterkaitan antara mahasiswa dan literasi adalah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan, memproduksi, menganalisis, mengkomunikasikan pesan melalui media.

Setiap Perguruan Tinggi atau Universitas, seperti ditulis oleh Edward Shal memiliki tugas yang khas, yaitu secara metodis menemukan dan mengajarkan kebenaran-kerbenaran tentang hal-hal yang serius dan penting, diantaranya menigkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal sikap dan metode untuk mengkaji dan menguji secara kritis kepercayan-kepercayaan mereka agar apa yang dipahami dan diyakininya terbebas dari kekeliruan.[18]

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian mengenai alasan peneliti menfokuskan kajian tentang kompetesnsi literasi media dalam terpaan dakwah pada mahasiswa UIN Sunan Anpel Surabaya, selain latar belakang masalah, pada bab ini juga akan dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, komseptualisasi, dan penelitian terdahulu

BAB II : Kajian Kepustakaan

Kajian Kepustakaan ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, mengenai “Kompetensi Literasi Media Dalam Terpaan Dakwah Pada

[18] A. Agus Nugroho, Etika Akademis, sebagaimana dikutip oleh Syahrin Harahap, Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar kampus (Jakarta : PT. RajaGarfindo Persada 2005), hal.196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan menggunakan Teori Ekologi Media.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Lokasi Penelitian

Menjelaskan profile singkay UIN Sunan Ampel Surabaya yang meruoakan lokasi penelitian, serta gambaran umum karatker mahasiswanya, serta nama-nama informan yang dijadikan sebagai narasumber.

BAB V : Penyajian Data

Memaparkan sata yang diperoleh di lapangan untuk nantinya menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana Kompetensi Media dalam Terpaan Dakwah pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

BAB VI : Analisa Data

Pembahsan dalam bab ini yakni menjabarkan temuan data yang telah terkumpul berdasarkan teori ekologi media

BAB VII : Penutup

Penutup berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dan memberikan saran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi pada Pengguna Whatsapp dalam Penyebaran Informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hoax periode Januari-Maret 2015), Clara Novita A. Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Gajah Mada, 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan literasi media baru mahasiswa penyebar informasi hoax, serta pengetahuan dan motivasi menyebarkan informasi hoax tersebut. Metode fenomenologi digunakan untuk menggali kesadaran aktivitas bermedia para mahasiswa saat menyebarkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi media baru dua mahasiswa penyebar informasi hoax dalam penelitian ini sangat rendah dan satu orang belum memiliki kemampuan literasi media apapun. Faktor penyebab yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan mengenai literasi media dan nformasi hoax, tidak kritis saat menghadapi pesan media, tingkat kebutuhan berinformasi, dan kurangnya tanggung jawab sosial dalam berinteraksi. Perilaku bermedia para mahasiswa pascasarjana dalam penelitian ini menggagalkan fungsi pencerdasan teknologi informasi seperti aplikasi pesan instan Whatsapp. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengakaji perilaku bermedia, hanya saja yang membedakan adalah objek kajiannya, pada penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki latar belakang keIslaman sementara peneliti sebelumnya meneliti mahasiswa secara umum. Dan yang menjadi pembeda adalah jika pada peneliti terdahulu kemampuan literasi terhadap penyebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita hoaks, maka peneliti akan mengkaji penyebaran atau terpaan dakwah di media.

2. Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa, Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, Martha Warta Silaban, HUMANIORA Vol.6 No.4 Oktober 2015: 470-482. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Internet sehubungan dengan literasi media. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna Internet di Indonesia tumbuh 13% atau mencapai 71,19 juta orang hingga akhir 2013 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu menurut lembaga riset MarkPlus Insight, netizen atau pengguna Internet yang sehari-hari menghabiskan waktu lebih dari tiga jam dalam dunia maya meningkat dari 24,2 juta pada 2012 menjadi 31,7 juta orang pada 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD) kepada mahasiswa universitas swasta di Jakarta yang mengakses Internet lebih dari 5 jam per hari dan kurang dari 5 jam per hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses Internet di bawah 5 jam per hari umumnya sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak terlalu intens menggunakan media Internet baik melalui smartphone maupun komputer. Berbeda dengan mahasiswa yang mengakses Internet di atas 5 jam per hari, hampir setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat mereka menggunakan Internet untuk media sosial dan pesan instan (instant messenger) melalui ponsel pintarnya (smartphone). Sikap kritis terhadap pesan media yang dikonsumsi oleh para narasumber tergantung dari informasi yang menarik perhatian mereka. Persamaan penelitian ini aadalah sejauh mana para mahasiswa memanfaatkan internet dalam kehidupan kesehariannya serta digunakan untuk apa aja, sedangkangkan yang menjadi pembeda adalah penlitian yang yang dilakukan peneliti adalah lebih fokus kepada pemnafaatan konten dakwah dalam penambahana wawasan keagamaan mahaiswa, teori yang digunakanpun berbeda, jika peneliti terdahulu menggunakan teoiri literasi media, maka peneliti kali ini akan menggunakan teori ekologi media.

3. Media Baru dan Publikasi Informasi Kebudayaan; Studi Pemanfaatan Media Baru sebagai Media Publikasi Sastra dan Informasi Kebudayaan Melayu di Riau oleh Yayasan Sagang, Fitria Mayasari, Universitas Gajah Mada, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media baru sebagai media publikasi sastra dan informasi kebudayaan Melayu di Riau oleh Yayasan Sagang, sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengembangan kebudayaan Melayu di Riau. Seiring perkembangan media baru yang ramai digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang, Yayasan Sagang kemudian membentuk sagangonline.com, majalahsagang.co.id, bukusagang.com, dan akun facebook Yayasan Sagang, yang ditujukan sebagai media publikasi sastra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan informasi kebudayaan Melayu di Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat pemanfaatan media baru yang dilakukan oleh Yayasan Sagang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari proses wawancara dan observasi secara online, dapat diketahui bahwa tiap platform di media baru yang dibentuk oleh Yayasan Sagang baik sagangonline.com, majalahsagang.co.id, bukusagang.com, dan akun facebook Yayasan Sagang mendapat respon yang berbeda dari pengguna internet. Dari hasil penelitian dan analisis diketahui bahwa karakteristik individu, organisasi, dan lingkungan berkontribusi bagi hasil pemanfaatan media yang dilakukan oleh Yayasan Sagang. Karakteristikkarakteristik tersebut dianggap berkontribusi bagi hasil-hasil strategis yang seharusnya didapatkan organisasi dalam memanfaatkan media baru. Perbedaan peneliti adalah pada peneliti yang dahulu, lebih memfokuskan terhadap pemanfaatan media baru sebagai sara publikasi, sementara yang akan dikaji oleh peneliti saat ini adalah pemanfaatan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap penambahan ilmu agama di media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LITERASI MEDIA DAN TERPAAN DAKWAH

A. Literasi Media

1. Kompetensi Literasi Media

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[1] Kompetensi literasi media mempunyai manfaat ketika menghadapi informasi dari beragam media yang berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan informasi, sebagai salah satu efek dari adanya koncergensi media. literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti, kompetensi literasi media lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi media, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.[2]

Literasi Media daoat diartikan sebuah keahlian mengevalusasi secara efektif guna memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang

[1] Mulyasa, Kurikulum Berbasis Komptesnsi, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2003), 79
[2] Paul Glister, Digital Literacy, (Canada: Jhon Wiley &Sons, Inc,1997), hal 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keahlian ini akan tau cara mengelola infoormasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakannya dengan etika yang berlaku. [3]

2. Literasi Media

Menurut Baran dan Denis, literasi media merupakan sebuah gerakan melek media yang dirancang guna mengontrol individu terhadap media yang digunakan konsumen saat menerima pesan. Selain itu, melek media juga dapat diartikan sebgaai kemampuan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian, dimana konsumen tersebut tidak melek media terhadap situasi apapun.[4] Kemampuan bermedia atau literasi media memoliki fungsi untuk menghadapi informasi yang ada di media, karena dabya media ini dapat menghubungkan juga memperluas informasi tanpa mengenal wilayah dan waktu, hal ini seperti yang disampaikan oleh Richard Hunter melalui tulisanya yang dikutip oleh Nasrullah pada tahun 2015 lalu dengan without secret. Dalam penjelasanya disampaikan bahwa keberadaan media baru atau biasa disebut dengan new media atau cyber media menjadikan segala informasi menjadi sebuah hal yang terbuka dan mudah dicari. [5] Kemampuan literasi media jika merujuk pada Competence Framework dari Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level, menerangkan bahwasanya kemampuan liteasi merupakan kapasitas individu dengan ketarampilan tertentu. Kompetensi ini merupakan

[3] Sitti Husaebah Pattah, Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran, Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember (2014)
[4] Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
[5] Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya,dan Sosioteknologi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan sebuah kesadaran, kekritisan dan cara berfikir kreatif saat nemecahkan masalah.[6]

Terdapat tiga variabel yang ada didalam Individual Competence, diantaranya:

a. Technical Skills

Tahapan ini merupakan cara bagaimana individu mampu memanfaatkan media, secara khusus pada media sosial dengan dengan benar. Adapun tiga kriteria dari Technical Skills, diantaranya:

1) Kecakapan khalayak untuk menggunakan internet dan Komputer.
2) Kecakapan penggunaan internet secara terus menerus atau dinamis.
3) Kecapakan kahalayak ketika menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi.

Tabel 2.1. Tabel Indikator Technical Skilss

Technical Skills	Indikator
Kecakapan Kahalayak Menggunakan Internet	Mampu mengopresionalkan internet dengan baik
Kecakapan Penggunaan Internet Secara Terus Menerus atau Dinamis	Intensitas Penggunaan media
Kecakapan Khalayak Ketika Menggunakan Internet Dengan Intensitas Tinggi	Mampu mengakses fitur-fitur yang tersedia

[6] Competence Framework dari Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level (2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Critical Undersstanding

Dalam proses ini merupakan kognitif, ini merupakan cara atau kemampuan individu dalam memahami, menganalisa serta mengevalusai, berbagai terpaan pesan yang ada tersajikan di media sosial secara umum atau luas. Ada 3 proposrsi dalam Critical Understanding, diantaranya:

1) Kecakapan dalam menginterpretasi segala informasi yang tersedia melalui media baik itu media massa maupun internet atau sosial media.

2) Mempunyai kemampuan mengenai media internet serta peraturan media internet.

3. Karakter khalayak ketika memanfaatkan media terutama internet.[7]

Tabel 2.2. Tabel Indikator

Critical Understanding	Indikator
Kecakapan Kahalayak Menggunakan Internet	Dapat menganalisa akun-akun dakwah di media dan fungsinya
Mempunyai kemampuan mengenai media internet serta peraturan media internet.	Mengetahu Instiusi yang mengatur dan memberi teguran jika terjadi pelanggran yang dilakukan sebuah akun media
Karakter khalayak ketika memanfaatkan media terutama internet.	Mampu menilai akun mana yang layak untuk dikonsumsi dan yang mana untuk dihindari

or Critical Understanding

[7] Potter W. James, *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*, (London, Sage Publications,2004),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi Sosial

Dalam proses ini, individu mampu secara baik untuk membangun relasi sosial serta aktif dalam berkontribusi di media sosial. Indikator dal ini bisa dilihat dari aktifitas individu tersebut, semisal komentar, mengirim pesan, menulis ataupun mengunggah gambar di media sosial. Kompetensi Sosial adalah kemmapuan untuk menjalin relasi dalam lingkungan bermasyarakat dengan menggunakan media, serta skills untuk membentuk atau membuat sebuah konten yang ada dipublikasikan di media internet.

Tabel 2.4. Tabel Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial	Indikator
Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi	Mengkomunikasikan dan mensebarluskan pesan dakwah agar cakupan dakwah semakin luas

Kompetensi Literasi Media individu khalayak menurut European Commisson[8] dikategorikan dalam tiga tingkatan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.5

[8] European Commission. 2009. Study on assessment Criteria for Media Literacy levels, brussels

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Literasi Media

Level	Deskripsi Kemampuan
Basic	Memiliki kemampuan dalam menggunakan media secara mendasar. Pada tingkatan ini, individua atau khalayak masih memiliki kemampuan yang minim dalam menggunakan media terutama media internet, ketika menggunakannya khalayak dalam menggunakanya memiliki tujuan tertentu namun dengan arah yang tidak jelas. Dalam menggunakannya, khalayak tidak berfikir secara kritis ketika menganalisa informasi. Sementara, untuk komunikasi yang digunakan melalui media juga terbatas.
Medium	Pada tingkatan ini individua tau khalayak sudah cakap dam menggunakan serta mengetahui fungsi media. Selain itu, khalayak pada posisi ini juga paham dan dapat menjalan kan fungsi media secara utuh atau luas serta sesuai kebutuhan individu. Khalayak juga paham bagaimana mempeoleh seta menilai konten atau informasi yang ada dan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh informasi.
Advance	Pada level ini, khalayak aktif dalam menggunakan media sosial, selain itu juga sadar dan tertarik mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengaruh terhadap penggunaannya. Indivudu dalam menggunakan media juga sangat paham mengenai Bahasa, Teknik serta memiliki kemampuan dalam menganalisa serta merubah. Tahapan ini juga khalayak ini juga mampu melakukan komunikasi yang baik. Pada bidang sosial, pengguna mampu mengaktifkan kerjasama untuk memecahkan masalah Bersama-sama dengan kelompok atau komunitas yang ada.

Sumber: Europan Commission 2009

Sementara itu, dalam penjelasan yang disampaikan oleh Stanley J Baran, menerangkan bahwasanya ada delapan elemen yaang perlu dicermati, diantaranya adalah [9]:

1) Mampu berfikir kritis pada isi dari media, karena ini merupakan hal utama dari literasi media. selain itu, individu juga harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang di tonton, didengar, dibaca maupun yang ditulis individu itu sendiri.
2) Pemahaman mengenai proses komunikasi massa, dengan mengetahui hal ini akan memberi pemahaman terhadap individu sendiri, semisalnya adalah bagaimana media menyiapkan tahapan-tahapan pesan yang akan disampaikan

[9] Stanley Baran, dkk, Teori Komunikasi Massa (Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan), (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mengetahui bagaimana media tersbut mampu memberi dampak atau respon pada khalayak.

3) Memahami dampak yang akan terjadi di kahlayak secara umum, apabila terjebak dengan yang disampaikan media, maka secara tidak langsung akan terjebak dengan perubahan yang ada. Padahal yang seharusnya terjadi adalah khyalak merupakan pengontrol serta pionir perubahan.
4) Memiliki strategi menganalisa serta mendiskusikan isi media, tujuannya adalah menyerap media media dengan pikiran. Karena itu, khakayak harus mempunyai landasan berfikir serta refleksi. Misalkan kemampuan memberi dan memahami makna yang disanpaikan media, segala interpretasi media itu sendiri terletak pada yang menciptakan makna itu sendiri, yakni media.
5) Isi media membentuk kesadaran bagi kebudayaan serta kehidupan, sehingga masyarakat itu sendiri peka terhadap disekitarnya, baik itu nilai maupun norma yang berlaku. Hal tersebut diketahui manusia dikarenakan adanya sebuah hubungan natarav satu sama lain. Oleh karena itu, media melalui pesan yang disampaikan harus membentuk wawasan terhadap suatu budaya.
6) Sebuah keahlian untuk memberi kesan positif terhadap isi yang disampaikan oleh media. Karena , melek media juga harus memberikan hal postif, dan bukan hanya memberi kesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang baik terhadap media. jika hak ini kan terus menerus terjadi, akan dikhawatirkan berdampak negatif pada masyarakat.

7) Memiliki tanggung jawab ketika produksi atau menyampaikan pesan di media, individu yang mekakukan hal ini harusnya memiliki sebuah keahlian memproduksi, mengolahnya, sehingga dapat menghasilkan sebuah hal postif serta manfaat bagi khalayak lainnya.

8) Mempunyai pemahaman moral dan etis bagi praktisi media, tujuanya ialah untuk memahami daya saing bagi sesama praktisi. Selain itu juga, harus memiliki pengahtuan mengenai bagaimana kinerja media. secara umum setiap pelai harus memahami peraturan-peraturan yang berlaku.

3. Urgensi Literasi Media

Berkembangnya media yang telah menjadi industri guna mempertahankan eksistensinya salah satunya adalah dengan meraih sebanyak mungkin khalayak, sehingga cara-cara yang digunakan tidal lagi dununakan misalkan dengan pencerdasan khalayak.[10] Dalam ruang lingkup media, masyarakat merupakan konsumen. dalam pandangan Griffin dalam penelitianya Picturing America's "war on terrorism" in Afghanistan and Iraq: Photographic motifs as news frames. Journalism, menerangkan bahwasanya saat ini konsumen itu sendiri

[10] Dr. Yosal Iriantara, *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana,* (Bandung:2017), hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah kehilangan sikap kritisnya saat menonton televisi, membaca sebuah berita baik di moran maupun media online, mendengar radio. Padahal hal tersebut merupakan kegiatan sehari-hari.[11]

Oleh karena itu, konsumen atau masyarakat harus selalu memiliki sikap kritis terhadap semua yang disajikan oleh media. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek kognisi, beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, pengetahuan konsumen mengenai isi media, dampak, proses produksi media. Dengan beberapa komponen tersebut akan membantu konsumen media dalam memilih terpaan yang mempunyai nilai kebermanfaatan serta dapat teruji kebenaran informasi yang disajikan.[12] Selain itu, sikap kritis juga dapat titentukan dengan beberapa faktor lain ialah aspek afeksi. Dalam aspek ini konsumen dibantu oleh media itu sendiri untuk menentukan dan membandingkan terhadap terpaan satu media dengan media yang lain. Nantinya, hasil dari penerimaan konsumen itulah yang menentukan apakah terpaan tersebut diterima atau ditolak, dikarena tidak sesuia dengan selera atau keinginan dari konsumen. secara tidak langsung kedua aspek ini, Kognisi dan Afeksi yang merupakan penentu dari proses literasi media.[13]

---

[11] Griffin, M. (2004). Picturing America's "war on terrorism" in Afghanistan and Iraq: Photographic motifs as news frames. Journalism, 5(4), 381–402. https://doi.org/10.1177/1464884904044201.

[12] Potter, J.W. (2004). Theory of media literacy: A cognitive approach. London and New York: SAGE Publications.

[13] Austin, E.W., & Meili, H.K. (1994). Effects of interpretations of televised alcohol portrayals on children's alcohol beliefs. Journal of Broadcasting & Electronic Media, 38(4), 417–435. https://doi.org/10.1080/08838159409364276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada juga beberapa faktor urgensi literasi media, diantaranya, (1) konsumen membutuhkan eksprtesi diri dan berpartisipasi didalam media sosial, (2) Konsumen memerlukan panduan yang aman dalam menyikapi pesan-pesan yang ada di media, (3) media dapat mempengaruhi konsumen dalam mempresepsikan banyak hal lalu membentuk keprcayaan dan perilaku,(4) harus paham apa saja yang disajikan dimedia, terutama pada gambar. Tujuannya agar konsumen tidak mudah percaya dengan tampilan secara visual yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara berfikir konsumen.

4. Konsep Dasar Literasi Media

Ada tiga tingkatan dalam konsep literasi media, diantaranya dasar, menengah dan lanjut, konsep dasar juga tidak bisa dilepaskan dengan bagaimana media itu memiliki pengaruh. Secara mendasar, membaca merupakan dari konsep dasar literasi media. Akan tetapi membaca tidak cukup, perlu juga dibarengi dengan pemikiran kritis. Ada 8 konsep yang dipopulerkan John Pungente mengenai nkonsep dasar literasi media.

a. Semua Media merupakan hasil konstruksi, artinya tidak ada media yang menunjukan realitas sebenarnya. Maka literasi media merupakan upaya untuk mendekonstruksi hal tersebut.
b. Media Mengkonstruksikan realitas, maksudnya isu-isu yang ada akan menjadi sorotan, peristiwa-peristiwa yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipengaruhi bagaimana media itu mengkinstruksi isu tersebut bergantung dengan kepentingan media itu sendiri.

c. Khalayak Mengasosiakan Makna, masyarakat memiliki kemandirian memaknai pesan yang disampaikan media, hal yang mendasari ini seperti kebutuhan pribadi, latar belakang keluarga, dan kebudayaan, pendirian moral, dan sebagainya.

d. Pesan di Media Meiliki Implikasi Komersil, Media dan produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh pertimbangan komersil (ekonomi) dan literasi media mencoba membangun kesadaran akan itu, sehingga tercipta ebuah control atas hal-hal yang ditonton, dibaca dan didengar melalui media.

e. Pesan dalam media mengandung unsur-unsur ideologi dan nilai, produk media selalu memunculkan nilai-nilai, baik secara eksplisit maupun implisit. Sehingga media hadir dengan memunculkan pesan-pesan ideologi yang dibarengi dengan isu-isu.

f. Pesan di media mengandung unsur sosial dan politik, media juga memiliki pengaruh dalam proses politik yang sedang membentuk perubahan sosial.

g. Bentuk Isi Pesan Bergantung Pada Medianya. Setiap media meiliki karakter tersendiri saat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Setiap peristiwa yang disampaikan bisa saja sama, tetapi dapat menimbulkan kesan berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Setiap Media Memiliki Keunikan Tersendiri dalam hal estetika, Setiap media memiliki karateristiknya masing-masing, televisi dengan kekuatan suara dan gambarnya, media online dengan tulisan yang bisa diakses melalui berbagai platfom. Perbedaan inilah yang meghasilkan nilai estetis yang berbeda antar media.[14]

B. Terpaan Dakwah di Media

1. Peran Media

Istilah media memberi penjelasan mengenai alat komunikasi yang bekerja dengan berbagai macam skala, baik dari terbatas hingga luas. Istilah media sendiri didasari oleh sejumlah media yang terlebih dahulu ada sejak puluhan tahun silam hingga masih terus digunakan seperti saat ini. Media massa itu sendiri hingga saat ini terus bertahan dengan terus mengembangkan kemampuanya sebagai bentuk untuk menghadapi media baru. Pengaruh dari media massa sendiri telah menumbuhkan perkembangan dan pembaruan yang cepat pada masyarakat. Pembaruan ini wujudnya bersifat positif meskipun juga ada yang sifatnya negative, adapun beberapa indikator dari perubahan tersebut, missal komunikator, isi pesan dari media serta tanggapan dari masyarakat.[15]

Media baru merupakan sebuah tawaran digitalisaso pesan, baik cara pengirimanya maupun bagaimana penyampaiannya. Kemampuan ini memungkinkan penggunanya bisa memilih pesan apa yang ingin

[14] Suryanto, Kapita Selekta Komunikasi (Bandung: CV. Pustaka Setia,2019), 365-366
[15] Suryanto, Kapita Selekta Komunikasi (Bandung: CV. Pustaka Setia,2019), 219-220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonsumsi sekaligus mengendalikan pesan itu sendiri.[16] McQuail mengedepankan empat konsep ideal-normatif dalam konsep pemberitaan atau penyampaian imformasi. Pertama, aspek akurasi. Kedua, media menyampaikan informasi secara lengkap. ketiga, media harus menyajikan sesuatu yang relevan. Keempat, dalam menyampaikan informasi harus menyampaikan informasi realistis secara objektif.[17]

Publik sendiri memiliki peran penting dengan media, seperti melakukan tindakan yang dianggap penting, mendesak, prinsip dasar yang mengatur khalayak. Cintohnya adalah keadilan, demokrasi, pelestarian nilai sosial budaya. Akan tetapi, media massa dibangun dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Berikut ini adalah tipe-tipe masalah yang ada dimasyarakat terkait anatra relasi media dengan masyarakat, seperti yang ditulis Deniis McQuail melalui bukunya Theoris of Humman Communication. Pertama, Struktur Media,:

a. Kebebasan Media (Media Freedom)

Media harus bebas dengan kontrol pemerintah ataupun dengan kepentingan kelompok. Media bebas dan independen dalam melaporkan sebuah informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak

b. Pluralitas dan Kepemilikan.

[16] Flew, Terry, New Media: An Introduction. (New York: Oxford University Press, 2002,)11-12
[17] Denis McQuail, Mass Communication Theory, Fifth Edition, (London, Sage Publications., 2005 hlm, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sejatinya tidak boleh didominasi oleh kepentingan kelompok tertentu, warga harus bisa mengakses secara bebas baik sebagai pengirim maupun penerima yang menggambarkan ide dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan.

c. Perbedaan Saluran dan Bentuk

Struktur media memiliki tipe yang berbeda dan saluran terpisah. Tujuanya ialah guna memaksimalkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan kahalayak akan komunikasi.

d. Perbedaam Informasi, Opini, dan Budaya

Media memberikan pengetahuan mengenai keberagaman di masyarakat, politik, agama, etnik, budaya, serta hal-hal lain. Media harus mampu memberikan sebuah tindakan baru dan nyata serta kemudahan jangkauan bagi kalangan-kalangan minoritas.

Isi media harus mampu menjega ketertiban masyarakat serta keamanan negara, media juga dituntut kritis. Selain itu isi media juga harus menjaga kualitas penyedia budaya, seperti halnya permsalahan moral, masyarakay sipil dan nilai-nilai estetika. Isi media juga harus memenuhi kewaiban internasional, seperti isu-isu informasi yang bisa menimbulkan kebencian atau hingga propaganda perang.

Dalam Kehidupan, ada beberapa peran media terutama pada masyarakat modern yang memiliki peranan yang penting. Ada 6 komponen peran media yang disbutkan oleh McQuail.[18]

[18] McQuail, Denis., Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar.)Jakarta : Erlangga,1989), 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Media dipandang sebagai alat atau jendela yang digunakan untuk melihat peristiwa yang terjadi di luar, media juga sebgaai perantara bagi khalayak untuk mengetahui berbagai kejadian yang sedang,telah atau bahkan akan terjadi.

Kedua, Media juga difungsikan sebagai cermin dari berbagai peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan dunia. Bagi media, adanya kekerasan, pornografi atau hal-hal buruk lainya, acap kali dianggap salah oleh media meskipun peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut memang sesuai dengan faktanya.

Ketiga, melihat media sebgai filter. Caranya dengan memilah dari sekian informasi yang disampaikan. Bagi pengelola media, pemilihan isu-isu yang disajikan itu didasari oleh siapa pengelola media itu sendiri. Oleh karenanya, khalayak sengaja dipilihkan oleh perusahaan atau pemilik media mengenai sesuatu yang menarik agar mendapat perhatian dari khalayak.

Keempat, media dipandang sebagai penjaga atau guide, penunjuk jalan atau intrepreter. Maksutnya adalah mengarahkan atau menunjukan jalan dari sesuatu yang tidak pasti atau bahkan dapat pula menjadi alternatif yang beragam.

Kelima, Media sebagai wadah untuk menampilkan segala informasi dan ide-ide kepada khalayak. Kondisi ini juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi saling respon atau timbal balik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, Media massa sebagai interlocutor, maksudnya adalah bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpulnya informasi, tetapi juga dapat menjalin komunikasi yang efektif.

2. Media Baru dan Penciptaan Ruang Publik

Kemajuan internet ikut serta memberi dorongan kepada media untuk berkembang untuk memberikan manfaat, hal ini merupakan situasi wajar dari berkembangnya teknologi. Terbaru, media sosial yang ada saat ini berhasil menemukan waktu atau momentum yang sangat tepat. Lahirnya internet berdampak munculnya ruang baru atau biasa disebut dengan ruang imajiner. Hadirnya internet, juga membuka ruang demokrasi, di ruang internet ini, penggunanya dapat bebas mengekpresikan diri dalam kehidupan sosial.

C. Dakwah di Media

1. Pengertian Media Dakwah

Kata Dakwah sendiri memiliki banyak arti yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, sebut saja Sayydul Qutub yang mengartikan kata Dakwah dengan Mengajak orang lain kepada jalan Allah Swt, bukan untuk mengikuti da'i itu sendiri ataypun sebuha kelompok atauormas keagamaan. Sementara itu, tokoh lainj yang mendefinisikan adalah Ahmad Ghusul, ia menjelaskan dakwah adalah pekerjaan ataupun perkataan dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran Islam.[19] Media memiliki peranan penting dalam jalanya aktivitas dakwah, media massa

[19] Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peran yaitu sebagai alat penyampai atau perantara pesan-pesan dakwah. Media juga bisa sebagai pengirim pesan dakwah kepada khalayak dengan jangkuan yang lebih luas.[20]

Media berasal dari bahasa latin yaitu mediu yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata.[21]

b. Macam-Macam Media Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah"

dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Non Media Massa

1) Manusia:utusan, kurir, dan lain-lain.

2) Benda:telepon, surat, dan lain-lain.

b. Media Massa

1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.

2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.

3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan

[20] Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 90

[21] Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:Kencana, 2004), h. 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audio visual.[22] Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima macam:[23]

a) Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain
b) Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainya.
c) Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, photografi, karikatur dan sebagainya.
d) Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
e) Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dlihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

2. Tipologi Media Islam

Secara umum tipologi media di Indonesia dikategorikan dalam dua macam, pertama jurnalisme profetik dan yang kedua jurnalisme provokatif. Tipe yang pertama mengarah pada idealism bahwa jurnalime profetik mengupayakan penyebaran informasi dan berita dengan penggunaan Bahasa yang lebih ramah, santun, damai, menyejukan dan dialogis. Tipe yang kedua, jurnalisme provokatif, tipe

[22] Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.63
[23] Amin, Samsul Munir, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Amzah, 2009) hlm 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dipahami dari penggunan Bahasa dan penyajian berita yang dilakukan oleh pimpinan media. [24]

3. Pendakwah di Media

Agama bagi media massa adalah isu strategis yang menjadi instrument untuk memobilisasi pembaca. Cara yang dilakukan adalah melalui produksi dan reproduksi nilai-nilai ideologis yang bersumber pada pemahaman agama. Dalam konteks Indonesia, pemahaman agama terbangun dalam beberapa paham atau aliran yang secara umum terbagi dalam tiga spectrum utama yaitu fundamentalis, modernis, dan liberal.[25]

Polarisasi pemahaman agama tersebut secara tidak langsung berdampk pada pemisahan masyarakat agama dalam sekat-sekat ideologis yang berbeda. Media massa dalam era industrialisasi saat ini lebih berorientasi pada kepentingan ekonomi, kolaborasi dengan kelompok ideologis tidak berarti bahwa proses produksi dan reproduksi media massa juga bersifat ideologis. Produksi dan reproduksi wacana agama lebih dijadikan sebagai simbol identifikasi atau bentuk komitmen kolaboratif antara media massa dan kelompok ideologis. Proses simbolisasin ini secara ekonomis akan memberikan keuntungan kapital bagi media massa dengan keterjaminan pasar

[24] Choirul Machfud, Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisem Provoaktif. Jurnal Dakwah Vol XV, No 1 , 2004.
[25] Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (*Jakarta:Paramadin*),*1998*, h 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pembaca) dari kelompok dan masyarakat yang memiliki keterkaitan ideologi tertentu.[26]

Perkembangan isu ke-Islaman yang direkam media massa cukuplah banyak. Berbagai rekaman media ini memiliki variasi berita yang cukup banyak, mulai dari kaitan antara Islam dengan kekerasan, Islam dengan politik, Islam dengan hukum, Islam dengan pendidikan, ekonomi, keluarga, dan berbagai sektor lainnya. Selain berbagai kasus berkaitan dengan Islam dengan pelaku Ormas Islam maupun individu, berita-berita tak kalah penting adalah yang berkaitan dengan institusi pemerintahan maupun institusi politik yang kemudian menyeret Islam sebagai latar belakang pemberitaan.[27]

Dalam karateristik ilmu pengetahuan, Islam memiliki karateristik tersendiri, hal ini dapat dilihat dari turunya lima ayat pertama dalam Al-Quran yang menyebeut kata *iqra* yang memiliki arti baca sebanyak dua kali. A. Baiquni menjelaskan, jika ditelusuri lebih dalam, artinya dapat menganalisa, menjelaskan atau menyimpulkan secara induktif. Saalah satu cara yang digunakan untuk itu semuda adalah dengan berfikir. Sementara isu agama tidak bisa dilepaskan oleh media, apalagi negara timur tengah dikenal sangat menjaga nilai-nilai kegamaan. Dalam sudut pandang timur tengah musuh utama dalam media adalah liberalism, terutama yang menyangkut isu agama.,

---

[26] Ahmad Muttaqin, *Agama Dalam Representasi ideology Media Massa* , Jurnal Dakwah & Komunikasi, vol 6, tahun 2012, h 5-6

[27] Khoirul Niam *Ormas Islam dan Isu KeIslaman di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 04, Nomor 2, tahun 2014 h 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalagi ketika media menampilkan konten yang bertentangan dengan kepercayaan selama ini. Oleh karena itu, ini menjadi perhatian tersendiri bagi media untuk menghadirkan konten-konten yang sesuai dengan pemahaman disekitarnya. Bagi sebuah media, tentunya hal ini merupakan poin yang sangat penting guna menjaga harmonisasi di masyarakat agar media tersebut adapat diterima oleh masyarakat.[28]

Dalam Islam terdapat tiga hal yang dibangun, yakni, Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Manusia dalam memahami agama tidak dapat terlepas dari imajinasi, hal ini diungkapkan Pilang. Menurutnya, Imajinasi adalah proses psikis dalam melihat, menggambarkan sesuatu mengangenai struktur kesadaran. Imajinasi adalah struktur mental tentang manusia berkonsep serta mengartikan mengenai dunia dari sudut pandang, prasaan, logika serta keyajinan tertentu.[29] Sementara dalam konsep simbol, tanda diperlukan guna menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bertujuan untuk mengajak khaklayak atau umat agar taat menjalankan perintah agama. Sedangkan simbol dan tanda digunakan untuk memahami pesan-pesan tuhan yang diterima. [30]

Sering berjalanya waktu, perkembangan dakwah di media semakin waktu semakin meningkat. Perlu diketahui lebih dalam, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh manusia itu sendiri,

---

[28] Ihdal Minan, *Rekasi Media Massa dan Dakwah Kontemporer*, ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2257-5682 (E), 2016, IAIN Surakarta, Hal 201

[29] Yasraf Amir Pilang, Bayang-Bayang Tuhan;Agama dan Imajinasi, (Mizan: Bandung,20111), Halk xxi

[30] Ropingi el Ishaq, Dakwah di Tengah Industrialisasi Media, Jurnal Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, Hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertapi juga perlu adanya campur tangan tuhan. Yang diperhatikan media tidak hanya yang berkaitan dengan tuntutan industri, melainkan ciri khas yang menjadi dasar eksistensi media. Khususnya secara universalitas, publitas dan komersialitas dan isinya harus terbuka secara umum, maka dari itu isinya harus beragam agar mampu memperluas frekuensi khalayak.[31]

Saat ini media sosial juga menjadi fenomena tersebdiri didalam dakwah, media sosial sendiri merupakan bagian dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Media sosial merupakan hasil dari media internet mampu menciptakan ruang yang potensial untuk menyampaikan dakwah. [32] Oleh karenanya, dai yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui media sosial, para dai dituntut untuk bekerja keras untuk menampilkan konten-konten yang berkualitas dengan menyajikan melalui sumber-sumber yang shahih.[33]

Secara ideal pendakwah (da'i) adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Alquran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad SAW sebagai pemmpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

---

[31] Dian Mursyidah, Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Dakwah, Media Akademika Volume 25, No. 3, Juli 2010, hal 231-232

[32] Eko Sumadi, Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi, AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016

[33] Wahyu Khoiruzzaman, Urgensi Dakwah Media Cyber Berbasis Peace Journalism, Jurnal Ilmu Dakwahg, Vol. 36(2) 2016 EISSN 2581-236X, hal 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Iman dan akhlak disebut dengan bekal spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan dan wawasan disebut bekal intelektual.[34] Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da'i:[35]

a) Iman dan taqwa kepada Allah, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.

b) Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Sedangkan secara sosiologis, ihsan artinya berbuat baik kepada sesama, berbakti, tolong- menolong, dan sebagainya.

c) Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya, baik tanggung jawab kepada Allah maupun kepada manusia lainnya.

d) Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran.

e) Berakhlak mulia atau memiliki budi pekerti yang baik dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.

---

[34] A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), hal.78

[35] Aliyudin, Enjang AS., Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran,2009), hal.76-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Berpandangan yang luas, artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.

g) Berpengetahuan yang luas, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetauhan umum lainnya.

Terdapat beberapa karakter da'I yang harus diperhatikan dan mewujudkan dalam diri sebagai pengemban dakwah:

a) Percaya Pada Mabda' Islam

Mabda' Islam adalah solusi dari segenap problematika manusia dan apabila ditegakkan akan membawa rahmat bagi semua, bahwa mabda' selain Islam batil adanya, bahwa mendakwahkan mabda' Islam hingga tegak di seantero dunia adalah perbuatan mulia dan kewajiban utama.

b) Berani dan Tegas

Berani karena benar. Keberanian para pejuang kebatilan lebih berhak dimiliki oleh para da'i, cukuplah Allah sebagai pelindung dan penolong. Dialah sebaik-baiknya pelindung dan penolong, ditangkap, disiksa, kehilangan pekerjaan bahkan kematian adalah resiko perjuangan.

c) Serius dan Sungguh-sungguh

Dakwah adalah pekerjaan yang sangat serius. Karenanya diperlukan kesungguhan. Dakwah menentukan tegak tidaknya Islam. Dakwah menentukan mulia tidaknya umat Islam. Dan dakwah Islam menentukan selamat tidaknya hidup kita di dunia dan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, dakwah harus dihadapi sebagai persoalan hidup atau mati. Tidak ada yang lebih penting dalam hidup Muslim lebih dari dakwah.

d) Sabar dan Teguh Jiwa

Dakwah akan berhadapan dengan sejuta rintangan. Seorang dai harus sabra dan teguh jiwa untuk menghadapi semua. Orang yang ingin menghancurkan Islam saja melakukannya dengan penuh kesabaran. Kehancuran Islam sudah demikian lama, secara sunatullah memerlukan waktu yang lama untuk membangunnya kembali. Sabra bersumber dari kesadaran bahwa semua memerlukan proses , dan keberhasilan adalah semata buah dari proses. Keteguhan jiwa bersumber dari kekuatan ruhiyah dibina melalui ibadah mahdah.

e) Tak Henti Harus Belajar

Tidak ada kata berhenti dalam belajara untuk para da'I untuk terus menambah pengetahuan akan pemikiran, ide, hokum, dan staqafah Islam. Dari belajarlah pemahaman bertambah, kesalahan diperbaiki sehingga kemampuan dalam berdakwah semakin meningkat. Belajar melalui membaca baik yang tersurat maupun yang tersirat, serta belajar dari pengalaman. Maka seseorang dari tidak boleh berhenti mencoba hal baru dan berdialog dengan orang lain. Sikap open minded penting bagi seorang da'i.

f) Tak Henti Memperbaiki Diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'I menjadi cermin pengetahuan dan pengalaman Islam bagi masyarakat. Maka, seorang dai harus terus memperbaiki diri. Seorang da'I harus mengamalkan apa yang diserunya. Melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlaq, ibadah, muamalah, keluarga, dan semua yang tampak dari seorang dai makin sempurna. Kesalahan seorang da'I akan berdampak lebih buruk daripada kesalahan orang biasa.

g) Bisa Bekerja Sama

Dakwah bagi tegaknya mabda Islam harus dilakukan secara berjama'ah, tidak sendirian. Seorang da'I harus bisa bekerja sama, terutama dengan sesame anggota jama'ah dakwah. Keseriusan, kesungguhan, kesabaran, sikap istiqamah dalam dakwah sert aupaya perbaikan dan pembelajaran terus menerus lebih mudah dilakukan dalam jama'ah[36]

Selain beberapa karakter yang harus dimiliki da'I diatas, tedapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika berdakwah di media sosial:[37]

Pertama, hal paling mendasar adalah meluruskan niat. Dakwah di internet akan mulus bila disadari dengan niat dan iktikad yang baik, sebaliknya bukan bertujuan untuk mengeruk materi atau larut dengan perdebatan mazhab, misalnya.

[36] Faqih Syarif, *Kiat Menjadi Da'I Sukses*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015)h. 33-35
[37] Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Internet, (At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. I, 2013)h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, merumuskan visi dan misi berdakwah di media sosial. Dalam konteks ini maka penting untuk memahami bahwa esensi berdakwah adalah memberikan manfaat untuk orang lain. Berdakwah adalah mengajak kea rah kebaikan dan ranah positif. Sebuah riwayat yang dinukilkan dari Abu Hurairah menyebutkan, siapapun yang mengajak kepada hidayah kebaikan makai a akan memperoleh pahala yang sama dari orang yang bersangkutan. Ketiga, tunjukkan pada dunia keagungan nilai-nilai luhur Islam.

Keempat, pilihlah pembimbing atau pengontrol kualitas konten yang berkompeten dalam urusan syariahnya dan memiliki wawasan luas. Ini akan membantu terhindar dari kontroversi dan kontradiksi konten. Kelima, konten selalu disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan kecenderungan masyarakat saat ini.

D. Teori Ekologi Media

Mc Luhan meripakan tokoh yang melandasi lahirnya Teori Ekologi Media, bagi Mc Luhan tekhnologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupupan bersosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam bertekhnologi. jika dilihat secara gari besarnya, media secara tidak langsung merupakan penggerak serta pembentuk dari adanya sebuah budaya. Sementara, jika merujuk pada beberpa tokoh ilmuwan lainya, mereka mengungkapkan bahwa Teori Ekologi Media meupakan Determinisme Tekhnologis atau dalam bahasa asingnya disebut dengan Technological Determisim. kala itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya consebsus yang berkembang dikalangan ilmuwan adalah frase yang dianggap terlalu berlebihan mengenai teori Mc Luhan dan mengaggap masyarakat atau audien sebagai kalangan yang berbeda atau terpisah dan tidak aktif.[38]

Sebenarnya, didalam pembahasan Teori Ekologi Media ialah perkembangan tekhnologi dan efek-efek yang dihasilkan dari tekhnologi itu sendiri. Mc Luhan juga menyatakan, bahwasanya khalayak atau manusia dalam kehidupanya sehari-hari tidak bisa lepas dari tekhnologi, Tekhonologi dan manuusia merupakan sesuatu yang memiliki timbal balik satu sama lain atau memiliki sifat simbiosis. Definisi ekologi media seperti yang diungkapkan Lance Strate melui Media Ecology Association dalam Richard West ialah "Kajian sebagai lingkingan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode penyampaian serta kode kominikasi dikehidupan manusia." Hal ini disebabkan karena, tulisan yang dicakup oleh Mc Luhan menjangkau dari latar akademik yang tidak sama, tulisan ini lebih berfokus pada jenis-jenis media sebut saja radio,televisi dan lain-lain. Selain itu juga, tulisan ini juga adanya persimpangan antara tekhnologi dan manuisa dan media itu sendiri mempengaruhi presepsi dan pemahaman mausia.

Didalam Teori Ekologi Media ada tiga asumsi dasar yang digunakan oleh Mc Luhan[39], diantarabya adalah:

[38] Richard West, dkk, Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika,2014), hal 139
[39] Ibid, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Media Melingkupi Setiap tindakan didalam Masyarakat

Asumsi pertaama yang dikemukakan oleh Mc Luhan yang perlu diperhatikan ialah, manusia tidak akan pernah bisa melarikan diri dari media dalam kehidupan sehari-hari, apalgi jika menganut Luhan yang memiliki interpretasi apa yang menyusun sebuah media.Para Teoritikus Ekologi Media melihat media dalam istilah menjabgkau yang luas, seperti melihat bentuk media tradisional, semisal radio, film, telivisi. Mc Luhan juga melihat adanya pengaruh yang dihasilkan dari angka, permainan bahkan adanya uang di masyarakat.

Mc Luhan menyatakan bahwasanya media selalu ada didalam kehidupan masyarakat yang akan merubah masyarakat, seperti melalui permainan yang dimainkan,apa yang masyarakat dengar serta apa yang didengar oleh masyarakat. Secara bersamaan media juga memiliki ketergantungan pada masyrakat untuk pertukaran atau evolusi.

2. Media Memperbaiki Presepsi Masyarakat dan Mengorganisasikan Pengalaman.

Dalam asumsi ini masyarakat secara tidak langsung dipengaruhi oleh media. Mc Luhan berpendapat bahwa media memiliki kekuatan dalam memberikan pandangan terhadap dunia. Bagi Luhan apa yang ada di media terkadang masyarakat termanipulasi oleh informasi yang disampaikan oleh media. Pengalaman masyarakat mengenai apa yang mereka lihat secara tidak langsung berpengaruh terhadap sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan. Luhan seperti yang disampaikannoleh Bugeja, mengatakan, televisi memiliki peranan penting dalam pengikisan nilai-nilai keluarga.

3. Media Menyatukan Seluruh Dunia

Asumsi ini memunculkan sebuah perbincangan yang cukup populer, yakni media menggabungkan dunia. McLuhan menggunakan istilah desa global, tujuanya untuk memberi penjelasan bagaimana media mengikat menadi sistem politik, ekonomi, sosial, dan buadaya yang besar. Namun dampak dari ini adalah kemampuan menerima secara langsung, untuk itu masyarakat harus tertarik dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi, ketimbang hanya berfokus pada kelompok masyarakat disekitarnya sendiri.

Dalam melihat judul yang diangkat oleh peneliti "Kompetensi Literasi Media Dalam Terpaan Dakwah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" . Teori ekologi media ini merupakan penggerak serta pembentuk budaya di masyarakat, selain itu, juga ekologi media merlingkupi segala tidakan didalam masyarakat. Melingkupi disini adalah terpaan dakwah yang terdapat di media. Karena ketika mahaiswa tidak mampu melepaskan diri dari media. Ketika mahasiswa sudah melakukan aktifitas di media, secara tidak langsung media dan mahaiswa akan melakukan timbal balik. Terlebih pada teori menekankan bahwasanya media dan manusia tidak dapat dilepaskan.

Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dengan dampak yang telah dihasilkan, terutama dengan pesan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah yang ada di media sosial. Terpaan dakwah di media yang beragam juga diharapkan mampu untuk memberi dampak bermedia mahasiswa. Sehingga sisi lainya juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa setelah menerima terpaan pesan dakwah di media.

Mahasiswa dalam hal ini adalah pengguna media, bisa saja termanipulasi dengan semua terpaan dakwah dari berbagai sumber yang terjasi di dalam media. Namun dengan bekal ilmu agama Islam yang dimiliki mahasiswa itu secara tidak langsung mempunyai pengaruh untuk mempercayai keadaan. Karena dengan bermodalkan pengalaman ini, akan mempengaruhi cara yang diambil setelah melalui proses berfikir.

Media dalam teori ekologi media juga dapat menyatukan seluruh dunia, hal ini diikarenakan media mampu mengikat menjadi suatu system yang saling berkesinambungan antar satu dengan yang lainya. Oleh karena itu, dalam hal ini juga mempunyai cara dan kemampuan sendiri-sendiri dalam memanfaatkan media.

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, merupakan salah kampus terbesar di kawasan Indonesia bagian timur. Jumlah mahasiswa yang mencapai rubuan dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia juga menambah kebudayaan di Indonesia. Selain itu, beragamnya latar belakang pendidikan juga mewarnai karateristik mahasiswa yang ada.

Dalam hal ini mahasiswa, terpaan dakwah dan kompetensi bermedia disini menjadi poin utama dalam penelitian ini. Sebab dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi focus masalah adalah bagaimana Kompetensi Media dalam Terpaan Dakwah pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti. Metode penelitian sendiri berasal dari *method* yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sementara kata penelitian sendiri berasal dari sebuah bahasa inggris *research*, yang memiliki arti melakukan pencarian, sehingga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan selanjutnya dan kemudian dicari solusinya.[1]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metodelogi yang digunakan memiliki ciri-ciri unik yang bermula dari permasalahan penelitian yang dimulai dari pernyataan umum dan luas, pengumpulan yang digunakan fleksibel, terbuka dan kualitatif, serta penyimpulan temuan yang bersifat induktif dan tidak digeneralisirkan.[2]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang penuh suatu hal menurtu pandangan manusia yang diteliti, penelitian ini erat kaitanya dengan ide, presepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanaya tersebut tidak dapat diukur dengan angka. Oleh karenanya, yang menjadi objek diteliti bukan sesuatu yan dimanipulasi karena memang

[1] Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta : Logos Wacana, 1999), 1
[2] Irawan, Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang sesuai dengan apa yang terjadi. Sehingga adanya peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek yang diteliti.[3]

B. Sumber Data

Dalam penelitian, data dapat diperoleh dari beberbagai sumber yang sesuai dengan data apa saja yang diperlukan dan jenis penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data dari mana data diperoleh,[4] yaitu dari dua sumber:

1. Sumber Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[5] Data yang diperoleh langsung dari penelitian perorangan, dengan cara wawancara serta observasu secara mendalam dari informan yang dibentuk dari pertanyaan dan tindakan yang diamati oleh diwawancarai dengan dicatat atau direkam. Dari sisnilah nantinya akan dikembangkan lebih lanjut dan akan menjadi hasil temuan. Dalam penelitian ini mengambil 15 mahaiswa Sunan Ampel dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, serta Pascasarjana. Peneliti mengambil informan ini untuk karena Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempelajari mengenai media, sementara Fakultas

[3] Imam Suprayogo, Metodologi Penelitian Sosial Agama, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 163
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
[5] Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usuludin mengkali kelimuan agama, dan Fakultas Adab dan Humaniora mempelajari mengenai sejarah-sejarah keislaman.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah gambaran tentang tempat penelitian yang dilakukan. Adapun tempat yang digunakan sebagai lahan informasi dalam penelitian ini ialah UIN Sunan Ampel Surabaya, perguruan tinggi Islam negeri ini berada di pintu masuk Surabaya dari arah Sidoarjo. Peneiliti memilih UIN karena di Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya ini memilki mahasiswa yang sangat beragam dan hampir berasal dari seluruh Indonesia. Di kampus berlatar belakang keislaman, sehingga dipastikan banyak mahasiswa yang mengikuti konten-konten dakwah dibanding dengan mahasiswa di kampus lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

   Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.[6] Dalam hal ini prnrliti akan melakukan wawancara dan mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikam. Informan yang akan diwawancarai

[6] Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Wawancara ini juga untuk memperoleh jawaban yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi. Menurut Marshall (1990), mengaku bahwa, ” thrrought obserasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[7] Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti ebagai non partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi baik di lapangan maupun di media sosial terhadap kegiatan mahasiswa di media.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak. Tehnik ini merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau private. Dokumen publik misalnya: jejaring sosial, laporan posisi, berita surat kabar, acara TV dan lainnya. Dokumen private contohnya: foto, memo, surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya.[8]

[7] Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2010) ,.h.24
[8] Kriyantono, Tehnik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009),hal 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen dalam ini adalah bukti-bukti beberapa mahasiwa mengikuti konten dimedia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing, dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistic.[9] Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.[10] Maksud reduksi data disini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok data yang di dapat saat wawancara. Proses ini untuk memilah data-data terhadap wawancara yang dilakukan yang nantinya diketahui sinkronisasi dengan judul

[9] Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta: Referensi, 2013), hal 120
[10] Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2010), Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti yakni Kompetensi Literasi Media dalam Terpaan Dakwah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Data-data yang terkumpul melalui proses wawancara kemudian disajikan dengan data-data yang terkumpul.

3. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Adapun hasil dari dispay data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data berupa dokumentasi.

4. Verivikasi dan Penegasan Kesimpulan

Reduksi data, penyajian data, dan verivikais merupakan gambaran keberhaislan secara berurutan sebagai rangkaian dalam kegiatan analisis. Setelah data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk akat-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti masalah yang diambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Gambaran Lokasi Penelitian dan Penyajian Data

A. Lokasi Penelitian

Awal mula terbentuknya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang saat itu masih bernama Institut Agama Silam Negeri Sunan Ampel Suarabaya, bermula saat beberapa tokoh di Jawa Timur pada tahun 1950 mempuntai sebuah ide untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi yang dinaungi oleh Dapartemen Agama. Salah satu upaya untuk merealisasikan ide itu, diadakanlah sebuah perkumpulan yang berlansung sekiatar 11 tahun kemudian atau ditahun 1961. Profesor Soenarjo yang saat itu menjabat sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga hadir sebagai pembicara. Dalam pemaparannya saat itu, Prof Soenarjo menyampaikan beberapa pokok yang harus diketahui sebagai landasan untuk mendirikan perguruan tinngi Islam. Hasil forum pertemuan tersebut akhirnya memutuskan beberapa poin yang diantaranya:

1. Membentuk Panitia Pendirian IAIN
2. Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya
3. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.[1]

Pada 9 Oktober 1961 dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan FakultasSyariah dan Fakultas Taerbiyah dan menyusun bberapa rencana, diantaranya:

[1] www.uinsby.aci.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.
2. Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Sementara Visi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional. Sedangkan Misi adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keIslaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keIslaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.[2]

[2] www.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

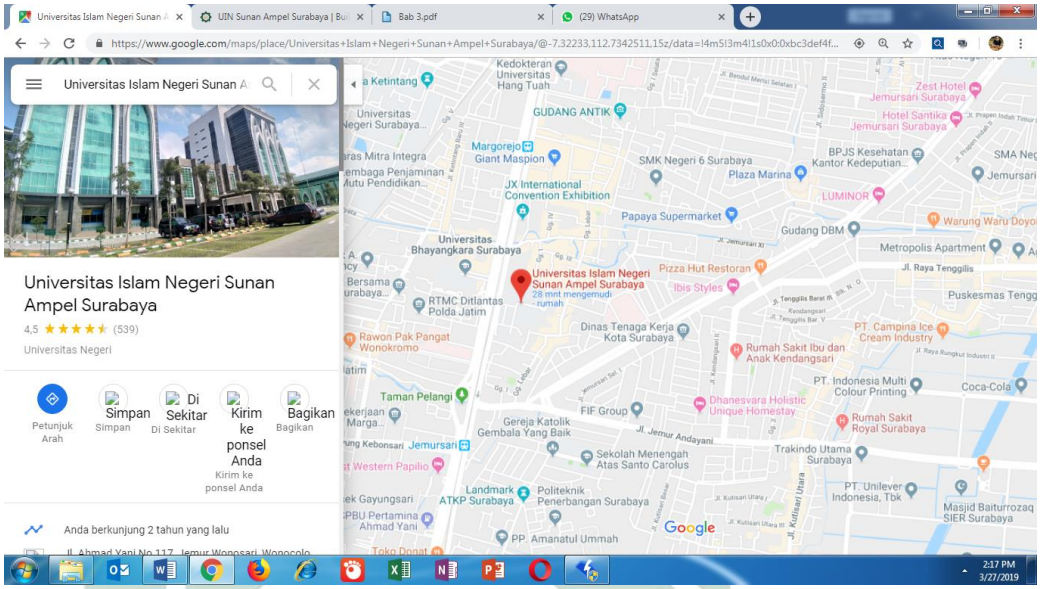

Gambar 3.1

Peta Profile UINSA

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berada di Jalan Ahmad Yani 117, Surabaya. Kampus ini memiliki tanah 8 hektar dan diberdekatan dengan tempat-tempat strategis, seperti Rumah Sakit Bayangkara, Universitas Bayangkara, DBL, Graha Pena, Jatim Expo, pabrik kulit, serta Maspion Square.

Saat ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

1. Fakultas Adab dan Humaniora :
    a. Prodi Bahasa dan Sastra Arab
    b. Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam,
    c. Prodi Sastra Inggris.
2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prodi Ilmu Komunikasi

b. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

c. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam\

d. Prodi Bimbingan Konseling Islam

e. Prodi Manajemen Dakwah.

3. Fakultas Syariah dan Hukum :

a. Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)

b. Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

c. Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).

4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :

a. Prodi Pendidikan Agama Islam

b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

c. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

d. Prodi Pendidikan Matematika

e. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

f. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

g. Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal.

5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat:

a. Prodi Aqidah Filsafat

b. Prodi Perbandingan Agama

c. Prodi Tafsir

d. Prodi Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik :
    a. Prodi Ilmu Politik
    b. Prodi Hubungan Internasional
    c. Prodi Sosiologi.
7. Fakultas Sain dan Teknologi:
    a. Prodi Ilmu Kelautan
    b. Prodi Matematika, Prodi Teknik Lingkungan
    c. Prodi Biologi, Prodi Teknik Arsitektur
    d. Prodi Sistem Informasi, Prodi Psikologi.
8. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam :
    a. Prodi Ekonomi Syariah
    b. Prodi Ilmu Ekonomi
    c. Prodi Akutansi
    d. Prodi Manajemen.
9. Pascasarjana (S2/Magister) :
    a. Prodi Pendidikan Agama Islam
    b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab
    c. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
    d. Prodi Studi Ilmu Hadis
    e. Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)
    f. Prodi Ekonomi Syari'ah
    g. Prodi Filsafat Agama
    h. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. S3 / Doktor :
    a. Prodi Pendidikan Agama Islam
    b. Prodi Dirasah Islamiyah
    c. Prodi Hukum Tatanegara (Sisayah)

Mahasiswa Uin Sunan Ampel berasal dari berbegai macam latar belakang yang bermacam, baik itu dari aspek latar belakang pendidikan, asli daerah, maupun motivasi diri untuk masuk di kampus UINSA. Dari latar belakang pendidikan, kampus ini didominasi oleh alumni-alumni sekolah menengah atas keagamaan, baik itu dari pesantren maupun negeri. Sedangkan dari segi asal daerah, mahasiswa Uin didominasi oleh kota atau kabupaten yang tersebar di Jawa Timur. Namun begitu, terdapat pula mahasiswa yang bersal dari luar Jawa Timur dan dari Luar Indonesia.

Mahasiswa UIN Sunan Ampel memiliki aneka karakter yang beragam, baik itu dari segi pemikiran, gaya hidup, atau lainya. Karena keanekaragaman ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kompetensi bermedia mahasiswa terhadap terpaan dakwah di media.

B. Profile Informan

1. Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah

   Lahir di Magetan pada 18 November 1997 saat ini sedang menempuh kukiah di jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya. Wanita asal Magetan ini menempuh Pendidikan dasaranya di MI Maaruf kemudian melanjutkan ke MTS Darul huda dan MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul Huda. Saat ini ia merupakan aktivis di rumah paneleh Surabaya dan juga aktif di organisasi ekstra kampus.

Sifa'dipilih karena pendidakan sejak sekolah dasar hingga kuliah berlatar belakang keagamaan, dan dinilai mampu untuk mengetahui kajian-kajian keagamaan, khususnya yang terdapat di media.

2. Anna Wahidatul Wardah

Wanita yang beralamatkan di Jalan Kedondong Kidul 1/57 Surabaya ini lahir di Malang, 26 April 1998 ini saat ini menempuh Pendidikan di jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Anna kecil mengenyam Pendidikan dasarnya di SDN Kaliasin VII Surabaya, setelah selesai Anna melanjutkan di SMPN 24 Surabaya dan SMK Tanwir Surabaya. Di Kampus Anna pernah menjadi bendahara Himaprodi KPI dan salah satu reporter LPM Araaita.

Anna dilipih karena memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berada dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diajarkan mengenai media dan dakwah.

3. Ahmad Tsiqif Asyiqulloh

Pria kelahiran Sumenep, 21 Juli 1997 ini sekarang menempuh Pendidikan di Fakultas Ushuludin dan mengambil program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Sebelumnya, ia menempuh Pendidikan dasarnya di SDN Gapura Timur, setelah lulus ia melanjutkan ke SMP Al-Amien Prenduan dan MAK Al-Amien Prenduan. Sekarang Tsiqif juga aktif di rumah peneleh dan dia juga menjabat sebagai ketua paneleh madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsiqif dipilih karena memiliki pengetahuan tentang agama, disamping itu ia juga hafal Al-Qur'an, dan saat menyantri juga menerima kajian-kajian keislaman dari berbgai buku.

4. Firdausyah Cipta Nanda

Lahir di Lamongan, 2 Desember 1998, Cici panggilan Firdausyah Cipta Nanda merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, bertempat tinggal di Jalan Ahmad Dahlan (Kauman) gang 3 No 15, Lamongan ini pernah menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Jetis 3 Lamongan, kemudian melanjutkan di SMP Lamongan, setelah lulus Cici panggilan sehari-harinya kemudian melanjutkan studinya di SMA 2 Lamongan sebelum akhirnya masuk di UIN Sunan Ampel Surabaya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Di kampus Firdausyah Cipta Nanda pernah menjabat sebagai sekretaris bidang Komunikasi dan Informasi Himaprodi KPI, saat ini ia juga sekretaris redaksi jurnalkpi.com.

Cici dipilih karena dirasa menarik, sejak Sekolah dasar hingga menengah atas tidak pernah mengeyam pendidikan yang berlatar agama. Sehingga dengan ini akan memberi warna dari penelitian ini.

5. Ilyunal Iqbal Kahfi

Aktif mengayomi anak-anak yatim, Yunal atau Iqbal lahir di Nganjuk, 22 Maret 1999 Yunal saat ini aktif sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sebelum itu pria yang bertempat tinggal di Sawotratap Gedangan Sidoarjo ini pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh Pendidikan di SDN Sawotratap, kemudian SMPN Waru dan kemudian melanjutkan ke jenjang SMKN Buduran, Sidoarjo.

Ilyunal dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sementara, ia juga memilih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diajarkan tentang dakwah dan media.

6. Khoirunnisa'

Lahir di Sentani pada 2 September 1999. Canis panggilan keseharianya merupakan putri asli Papua ini pernah menempuh Pendidikan di SD YPKP I Sentani, Jayapura, setelah lulus, ia kemudian melanjutkan masa pendidikanya ke MTS Al- Muttaqin Buper, Jayapura. Setelah tamat, ia kemudian terpang ke SMA S 2 Daur El-Qolam Tanggerang untuk menempung Pendidikan sekolah menengat atas. Saat ini Canis berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Nisa' dipilih karena berasal dari daerah yang jauh dari pulau jawa dan berasal dar Papua, sejak kecil hidup di Papua yang umat muslimnya minoritas, namun ketika menempuh pendidikan tingkat menengah atas, Nisa belajar di pondok pesantren, sehingga bisa dilihat kemampuanya mengenai kompetensi bermedia dan agama.

7. Dea Silfani Robi Putri

Lahir di 10 Desember 1995, Dea panggilan akrabnya menjalani pendidikanya di SDN Geluran III Taman Sidoarjo, SMPN 2 Taman Sidoarjo, MAN Surabaya. Shifa melanjutkan jenjang perguruan tinggi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014, saat ini ia juga melanjutkan studinya di Pascasarjana jurusan Ekonomi Syariah. Dea saat ini aktif di organisasi remaja masjid Al-Muchlih. Selain itu ia merupakan anggota young sosial community Surabaya.

Dea dipilih karena kapasitasnyh sebagai mahasiswa psikologi yang bukan berlatar belakang kajian keislaman, disini juga akan dilihat latar belakang pendidikan psikologi dengan kemampuan bermedia terhadap terpaan dakwah.

8. Hijratu Rahmatin Nadzifa

Lahir di Jombang, 18 Mei 1999, Hijrah panggilan sehari-harinya merupakan alumni SDN Mojotrisno Jombang, setelah lulus wanita berkacamata ini melanjutkan studi pendidikanya di SMP Darul Ulum 1 Unggulan, dan SMA Darul Ulunggulan. Saat ini warga Desa Karangwinongan Dusun Karangwinongan RT II RW Mojoagung, Jombang ini melanjutkan studi perguruan tingginya di Program Studi Komuniaksi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hijrah dipilih karena memiliki latar belakang pesantren, yang ketika menyantri dilarang membawa barang elektronik termasuk gadget, sehingga ketika lulus dan berkuliah akan dilihat kemampuanya dalam bermedia serta diketahui kemampuan terpaan dakwah dengan bekal kajian keislaman yang pernah dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Muaddin

Pria kelahiran Bangkalan, 12 Juli 1992, merupakan alumni Universitas Trunojoyo Madura jurusan Ekonomi Syariah, sebelumnya pria yang bertempat tinggal di Kampung Langgar RT/RW 002/005 Resu Sukolilo Labang Bangkalan ini, pernah menempuh Pendidikan di SDN Sukolilo Timur 2 SMP Yasi Labang, setelah itu Adi melanjutkan studinya si MAK Al-Amien Prenduan. Selain berkuliah, Adi juga memiliki usaha bisnis kabel fiber yang konsemennya telah menembuh pasar internasional.

Muadin dipilih karena memilii latar belakang pendidikan ekonomi yang juga tidak tidak pernah diberikan mata kuliah mengenai media dan dakwah, disini akan dilihat kemampunaya dan akan memberikan perbedaan dengan informan lainya.

10. Baiti Rahmawati

Lahir di Lamongan 20 Mei 1994, perempuan yang juga asiten dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya ini, pernah menempuh Pendidikan di MI THO-HID Durikulon, Laren, Lamongan, lulus tahun 2006 Baiti kemudian melanjutkan ke MTS THO-HID Centini-Laren-Lamongan, selanjutnya ia berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saat yudisium, ia merupakan wisudawan 3 terbaik di prodinya. Setelah lulus wanita ini melanjutkan studinya di Pascasarjana dengan jurusan sama ketika S 1.

Baiti dipilih karena berlatar belakang pendikakan S 1 yang mengkaji media dan dakwah, secara keilmuan sudah memiliki bekal keilmuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, nah akankah bekal itu juga akan memiliki efek dengan kemampuan bermedianya.

11. Adhon Jubaidi

Adhon Jubaidi, lahir di Banjarmasin, 4 Juni 1996, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pernah menempuh Pendidikan di Madrasah Diniah Noor, SDN Mantuil 2 Banjarmasin, kemudian MTS Salafiyah Tebu Ireng Jombang serta MAS Aliyah Tebu Ireng Jombang. Adhon yang sudah malang melintang di duinia dakwah ini kemudian melanjutkan studinya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Ampel Surabaya. Berbagai prestasi sudah ia raih didalam dakwah, dan paling terkenal adalah Adhon merupakan finalis 3 besar kelompok Al-Ardi di Akademi Sahur Indosiar (Aksi) di Jakarta pada tahun 2013 silam. Adhon yang juga asisten dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uinsa ini, sekarang sedang menempuh Pendidikan magiter di kampus yang sama.

Adhon dipilih karena pengalamanya ketika melakukan aktivitas dakwah di media, dan pengalaman itu menarik jika akan diteliti lebih dalam ketika diketahui bagaimana kompetensi bermedianya.

12. Dinar Chandra Ayu Agustin

Wanita kelahiran 28 Agustus 1995 ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, lahir dari orangtua yang akademis, membuatnya sejak kecil sudah sering ikut perlombaan karya tulis ilmiah tingkat nasional. Dinar panggilan keseharianya merupakan alumni SDN 1 Cerme Gresik, setelah selesai ia kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Cerme, dan SMAN 1 Cerme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, Dinar yang juga presenter TV 9 program berita ini melanjutkan stusdinya di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Setelah selesai, ia kemudian melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dan memilih jurusan KPI di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dinar dipilih karean kapasitasnya sebagai orang media yang sudah lama berekerja secara praktis, maka diharapkan juga akan memberikan paradigma lain terkait kompetensi bermedianya mengenai terpaan dakwah.

13. Ali Akbar Zubaidi

Ali, panggilan sehari-harinya lahir di Bagik Nyaka, 7 Desember 1992. Lelaki yang aktif mengisi kajian rutin disalah satu Pondok Pesantren di Surabaya ini adalah alumni IAI Hamzanwadi Pancor, sebelumnya, Ali yang merupakan panggilan keseharianya pernah bersekolah di SDN 4 Aikmel, kemudian melanjutkan di MTSN Nurul Hakim Kediri, NTB dan MA Hamzanwandi. Saat pria yang sudah 3 tahun ini menjadi Imam Shalat Tarawih di Malaysia saat ini melanjutkan studinya di Pascasarjana KPI UIN Sunan Ampel Surabaya pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ali dipilih karena kemampuan agamanya yang banyak dan sering juga mengunggah aktivitas dakwahnya di media, sehingga dengan itu akan menjadi daya Tarik sendiri mengenai kompetensi bermedianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Achmad Rofiul Ilmi

Lahir di Surabaya, 12 Mei 1992, Bang Jack panggilan keseharianya memulai masa pendidikanya di MI Al Huda Rojowinagun Trenggalek, kemudian di MTSN Model Trenggalek. Ia kemudian dikirim oleh orang tuanya ke Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, setelah lulus, pria yang juga aktif sebagai trainer muda ini kemudian melanjutkan studinya ke STIT Sunan Giri Trenggalek, tak hanya itu ia dalam menempuh Pendidikan sarjananya menagmabil 2 jurusan sekaligus, yakni Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saat ini Bang Jack sedang menempuh jenjang Pendidikan magisternya di Program Studi Pendidian Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Rofiul Ilmi dipilih kaena memilki latar belakang pendidikan yang beragam serta berprofesi sebagai guru, karena profesinya ini juga dituntut untu memiliki kompetensi bermedia, maka juga diharapkan akan memberikan pndangan tersendiri mengenai kompetensi bermedia terhadap terpaan dakwah.

15. Arum Putri

Lahir di Trenggalek, 8 Juni 1999 memulai jenjang Pendidikannya di SDN 2 Dermosari kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Tugu, serta di SMAN Karangan, wanita yang beralamatkan di Desa Dermasari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ini sekarang melanjutkan jenjang Pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan mengambil Program Studi Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Penyiaran Islam. Ia juga aktif di LPM Ara Aita dan pernah menjabat sebagai pengurus Himaprodi KPI.

Arum dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan dari kalangan keislaman, namun ketika menempuh pendidikan di UINSA melihi prodi yang mengkaji tentang media dan dakwah, dengan bekal pendidikan tersebut akan terlihat bagaimana komptensi bermedianya.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Technical Skills Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap Terpaan Dakwah di Media

a. Intensitas Waktu Penggunaan Media pada Mahasiswa

Dalam intensitas penggunaannya, mahasiswa memiliki waktu dan memiliki intensitas tersendiri, dalam menggunakan media. Baik itu dalam skala waktu per harinya hingga perminggunya. Seperti Anna, yang hamper setiap hari menggunakan media, terlebih media sosial.

> "Saya sendiri ya mas, hamper setiap hari make media sosial, tapi kalo menambah wawasan ya kalo lagi pingin aja, atau pas kebetulan ada postingan terus saya baca."[3]

Sama seperti Anna, Cici juga setiap hari menggunakan media sosial, namun lebih untuk keperluan pribadi.

> "Ya kalo untuk penggunaannya media ya setiap hari make, bahkan hampir setiap saat, tapi kalo penggunaan dakwah ya kalo lagi pingin aja sih,"[4]

[3] Wawancara dengan Anna Wahidatul pada 22 Februari pukul 18.27 Wib
[4] Wawancara dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara, untuk intensitas penggunaan, Ilyunal mengaku tidak terlalu aktif untuk menggunakan media. Dia tidak teralali aktif untuk menggunakan media, bahkan dia juga jarang menggunakannya.

> "Kalo di media sosial jarang baget, kadang-kadang aja sih. Pernah juga beberapa bulan gag make media sosial, kalo TV juga jarang soalnya ya juga jarang ada di rumah, "[5]

Hijrah juga mengaku aktif dalam penggunaan media, hampir setiap saat dirinya selalu memantau media sosial secara umum, kalo untuk urusan wawasan keagamaan memang tidak sering.

> "Kalo media sosial secara umum ya pasti setiap harim tapi kalo untuk penggunaan dakwah ya kalo lagi pingin aja sih."[6]

Dan dalam penggunaannya Nisa dalam kategori aktif, Karena dia selalu terkoneksi engan media internet. Ia juga terkadang melakukan kajian keagamaan di media televisi.

> "Aku masuk yang akif sih di media, hamper setiap saat terhubung, Tapi aku gag termasuk orang yang kebingungan kalo gag ada media internet, tapi tetep saling ketergantungan oleh media."[7]

Beda pula dengan Tsiqif. Ia mengaku tidak begitu aktif dalam menggunakan media, bahkan ia juga tidak tergabtungan dengan media.

> "Aku sih gag bergantung, bahkan sehari tanpa media juga gag masalah, tapi ya yang lain gag tau jua. Intinya media itu penting tapi bukan yang jadi prioritas,"[8]

---

[5] Wawancara dengan Ilyunal Iqbah Kahfi, pada 22 Februari 2019 pukul 20.15Wib
[6] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15
[7] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februari 2019, pada 20. 34 Wib
[8] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari pukul 00.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti diungkapkan diatas, Sifa' jarang aktif di media, tetapi ia kategori rajin untuk memperbarui informasi melalui media, karena bagimya harus terus mengikuti perkembangan agar tidak tertinggal.

> "Jarang sih dalam menggunakan, tapi bukan berarti tidak suka dengan media. Saya juga tidak terlalu mengikuti aktivitas dakwah di media,"[9]

Muadzin memang aktif dalam menggunakan media, bahkan ia mengaku memiliki dua gadget yang memiliki fungsi masing-masing, dan ia juga setiap waktu untuk mengeceknya.

> "Iya saya kalo media itu harus aktif, karena itu salah satu sumber pemasukan saya. Kalo gag aktif ya bisnis saya gag bisa jalan."[10]

Secara Intesnsitas, Dea yang bukan dari pendidika latar belakang dakwah memang jarang menggunakan dakwah di media. Namun, secara penggunaan media secara umum ia masuk aktif, dan biasanya menggunakan media sosial.

> "Iya, kalo media sosial saya aktif selalu…., biaanya sih tentang psikologi gitu kalo gag tentang akun-akun jual beli,"[11]

Melihat dari penggunaanya, Jack mengaku selama ini tidak bergantung. Jika dirasa terlalu berlebihan, maka ia akan mengontrolnya. Karene baginya jika ada ketergantungan akan menimbulkam dampak yang buruk.

> "Iya, saya berusaha mengontrol agar tidak berlebihan, missal kalo lagi ngobrol sama orang ya saya usahakan untuk tidak melihat gadget untuk sekedar melihat media soasial."[12]

---

[9] Wawancara dengan Mfitakhus Sifa Ulumiyah , pada 26 Februari, pukul 22. 00 Wib
[10] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari pukul 10.25 Wib
[11] Wawancara dengan Dea Silfani, pada 26 Februari, pukul 11.10 Wib
[12] Wawancara dengan Rofiul Ilmi, pada 27 Maret 2019, pukul 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menggunakan media, Ali mengaku sering menggunakan media, bahkan ia mengaku setiap hari menggunakan media meskipun intensitasnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

> "Ya saya sewajarnya aja mas, kalo berlebihan itu tidak baik dan membuat ketergantungan,"[13]

Sementara, Arum juga jarang menggunakan media baik itu yang media sosial maupun media massa.

> "Saya jarang banget mas lihat media, palingan Cuma buat chatingan aja di WhatsApp,"[14]

Sementara, intensitas pemakiannya, Dinar mengaku sulit terlepas dari media sosial, tetapi ada waktu-waktu khusus yang memang nagi Dinar tidak boleh mengamati media.

> "Kalo pemakian media aku lumayan tinggi, apalagi kalo media sosial, sulit untuk dilepaskan, tapi kalo media massa malah kurang,"[15]

Secara intensitas Adhon dan Baiti sama-sama sangat jarang menggunakan media, baik itu media soasal atau media massa.

> "Kalo aku yang paling sering itu mas WhtasApp," [16]

b. Aktivitas Mahasiswa Dalam Penggunaan Media

Mahasiswa dalam menggunakan mahasiswa, lebih sering untuk penggunaan pribadi atau aktivitas keseharian.

> "Iya, kalo aku pribadi sih kalo media ya memang lebih ke media sosial, Instagram atau facebook gitu, kaloo di media lain ya juarang banget."[17]

---

[13] Wawancara dengan Ali Akbar pada 27 Maret 2019 pukul 13.50 Wib
[14] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret pukul 16.30 Wib
[15] Wawancara dengan Dinar Ayu Chnadra Agustin pukul 19.35 Wib
[16] Wawancara dengan Adjon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama juga dengan Cici, ia menerangkan bahwa lebih sering menggunakan WhatsApp dan Instagram, dan ia lebih sering menggunakanya untuk keperluan pribadi dan memperbarui informasi.

> "Ya memang pake media mas, tapi seringnya untuk chatingan, terus baca-baca berita, gitu sih mas,"[18]

Ilyunal juga dalam penggunaan di media hanya sebatas kebutuhan pribadi dan untuk kepentingan keseharian, kadang juga ia menyalurkan bakat menulisnya di medsos.

> "Iya kadang aku suka nulis-nulis puisi gitu, terus tag posting. Kadang juga kalo nemu-nemu yang menarik dan positif ya aku posting ulang biat teman-teman yang lain juga lihat."[19]

Sementara, Hijrah menggunakan media juga untuk kepentingan yang secara pribadi, ia juga jarang untuk menjadikan media untuk menambah wawasan keagaman.

> "Iya, kalo media ya paling lihat instagram gitu. Itu yang palimg sering saya lakukan,"[20]

Sementara untuk aktivitas di media, Nisa seringkali melakukan postingan-postingan bersifat pribadi, kadang berupa foto atau tulsian, jika menemui konten dakwah, Nisa lebih suka untuk menyimpanya.

> "Ya, saya suka konten-kontem dakwah di media, tapi lebih banyak yang diikuti itu ya aktivitas temab-teman, karena tidak banyak juga mengikuti

---

[17] Wawancara dengan Anna Wahidatul pada 22 Februari pukul 18.27 Wib
[18] Wawancara dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06
[19] Wawancara dengan Ilyunal Iqbah Kahfi, pada 22 Februari 2019 pukul 20.15 Wib
[20] Wawancara dengan Hijrah Rahmanatin Nadzifah pada 22 Februari 2019 pukul 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas dakwah di media. Tapi lumayan sering sih kalo sekedar baca-baca."[21]

Sementara, Tsiqif mengaku, dia melakukan aktvitas di media untuk berbagi ilmu sharing-sharing dan membaca tulisan-tulisan dari tokoh-tokoh ternama,

"Ya kalo aku sukanya kan itu di twitter, nah klo disitu kita bisa lihat tulsian dari mubaligh atau tokoh-tokoh. Nah missal tulisanya bagus atau menarik saya retwet gitu."[22]

Karena intensitas penggunaan media yang jarang, Sifa juga tidak terlalu aktif dalam penggunaanya, ia juga mengaku lebih aktif di Twitter.

"Iya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Saya tidak teralalu aktif di media sosial jadi ya gag bisa dinilai,"[23]

Sementara, seperti dijelaskan Muadin sebelumnya, ia lebih sering menggunakan media untuk kepentingan bisnis daripa lainya, penggunaan lainya hanya sebatas komunikasi dan mencari tugas-tugas kuliah.

"Iya, memang saya lebih mengutamakan bisnis kalo di media, utamanya media sosial ya," [24]

Dea, dalam pengggunaannya lebih mengutamakan kebutuhan pribadi, seperti jual beli, atau kebutuhan lainya. Dan untuk kategiri dakwah sebagaimana dipembahasan sebelumnya ia sangat jarang.

"Iya jarang, tapi saya sukanya ya yang sesuai dengan kebutuhan saya,"[25]

[21] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februari 2019, pada 20. 34 Wib
[22] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februaru pukul 00.10 Wib
[23] Wawancara dengan Mfitakhus Sifa Ulumiyah , pada 26 Februari, pukul 22. 00 Wib
[24] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari pukul 10.25 Wib
[25] Wawancara dengan Dea Silfani, pada 26 Februari, pukul 11.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara, dalam penggunaan media. Jack mengaku memanfaatkanya sebagai sarana pembelajaran, baik itu untuk dirinya ataupun untuk anak didiknya. Karena bagi Jack, media pembelajaran merupakan bagian pernting dalam proses pembelajaran.

> "Sayakan guru, jadi saya memanfaatkanya ya untuk bahan ajar saya, disamping untuk lebutuhan sehari-hari lainya." [26]

Sementara, dalam aktivitas di media, Ali juga sering mengisi konten-konten dakwah di media, terlebih khusus.

> "Iya mas, saya kebutulan juga sering ngisi kajian-kajian gitu, terus sama yang n gundang direkam terus diuplod ke youtube."[27]

Karena, Arum jarang menggunakan media baik itu media sosial maka ia juga jarang telihat aktivitasnya di media.

Dinar mengaku menggunakan media untuk menjalin komunikasi sosial, ia juga merasa koneksinya semakin banyak dengan adanya media. Ia juga menggunakan media untuk berbagai keperluan pribadi.

> "Iya mas, aku merasakan manfaatnya banyak. Aku juga menggunakannya melalui menyebarkan konten-konten postif, juga kadang buat sharing." [28]

Meskipun jarang mengggunakan media, namun sekali-kali Adhon juga memosting ulang ceramah-ceramah yang ia pernah rekam melakukan WhatsApp.

> "Nah, iya aku juga kadang-kadang kalo kuota banyak aku akan posting ulang, atau ada kejadaian apa ters relevan sama isi ceramah maka saya akan pos lagi."

Sementara, Baiti lebih suka melanjutkan potongan-potongan ceramah berupa tulisan, cara yang digunakan juga sama yakni melalui WhatsApp story

> "Iya, aku suka kadang mosting foto atau tulisan-tulisan gitu aja, sisanya tag buat kebutuhan pribadui atau mengunggah akktivitas sehari-hari."[29]

---

[26] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pukul 09.30 Wib
[27] Wawancara dengan Ali akbar pada 27 Maret 2019 pukul 13.50 Wib
[28] Wawancara dengan Dinar Chnadra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib
[29] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Critical Understanding Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap Terpaan Dakwah di Media

a. Media yang Menjadi Rujukan Mahasiswa Dalam Menambah Wawasan Keagamaan

Media sosial menjadi rujukan para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menambah wawasan kegaman, dalam temuan yang ditemui peneliti ada beberapa faktor yang melandasi akan hal ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Anna Wahidatul Wardah, mahasiswa asal Surabaya ini mengungkapkan, bahwa waktu yang membuatnya lebih sering membuatnya menambah wawasan keagamaan di media sosial

> "Ya Karena memang saya jarang sekali di rumah, sehingga saya kalau ingin menambah wawasan keagamaan di media ya di media sosial, karena memang aksesnya yang enak dan gampang," kata Anna. [30]

Anna menambahkan, ketika menentukan menambah wawaan itu ia memiliki beberapa pertimbangan untuk memilih yang media yang tepat, ia sendiri mengikuti akun-akun di media sosial instagram mengenai keislaman dan dakwah. Namun, Wanita kelahiran Malang ini lebih menikuti akun-akun Ustadz yang secara kemampuan sudah dapat dipertanggungjawabkan.

> "Saya sendiri mem*follow* akun tentang keIslaman di media sosial, tapi lebih ke Ustadznya sih kayak Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Shomad. Tapi kalo akun keIslaman saya mengikuti perkembangan updatenya taffaquh online," Anna.[31]

[30] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27
[31] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, Alasan pemilihan Anna mengikuti akun tersebut adalah karena penyampaianya yang enak dan mudah dipahami. Sebagai mad'u, dia gampang memahaminya dan juga sebagai motivasi bagi Anna sendiri.

Sementara itu, hal yang sama disampaikan oleh Firdausyah Cipta Nanda. Karena ia sendiri jarang sekali berada di rumah, Cici panggilanya tidak sering melihat tayangan dakwah di televisi, oleh alasan tersebut, ia lebih sering melihat tayangan dakwah di media sosial.

"Sayakan anak rantau, ya jarang banget lihat televise, jadi kalo nambah wawasan tentang keagamaan di media paling sering itu ya di media sosial, Youtube dan Instagram," ucap Firdausyah Cipta Nanda.[32]

Lebih lanjut, Cici menambahkan dari media sosial tersebut ada beberapa akun yang menjadi rujukannya adalah tokoh-tokoh agama atau langsung mengikuti akun-akun ustadznya secara langsung. Ketika ditanya mengenai alasan memilih mengikuti akun terebut, Cici menerangkan bahwasanya, dari akun-akun tersebut menyelipkan kegiatan-kegiatan ustadz tersebut serta potongan-potongan video seingkat ceramah dari ustadz tersebut.

"Selain menampilkan kegiatan dan potongan video, juga karena cermah yang disampaikan ustadznya itu enak banget, bahasanya mudah dimengerti, juga tema-temanya juga kadang tentang anak muda, jadi sesuai dengan saya saat ini," kata Cici.[33]

[32] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06
[33] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agak sedikit berbeda dengan Ilyunal, pria asli Sidoarjo ini memiliki waktu khusus untuk menambah wawasan keagamaan di media, untuk menambah wawasan keagamman tersebut, Ilyunal mengaku jarang melihat televise karena memang terkendala waktu. Tapi ia terbiasa mendengarkan radio-radio dakwah disekitaran jam 21.00-22.00 malam, radio yang didengarkan yakni suara muslim, SAS FM, dan juga suara tebu ireng.

"Kalo aku di televisi jarang, soalnyakan diwaktu-waktu tertentu aja. Terus kalo di radio, ya di radio-radio muslim, kayak suara tebu ireng, saya sering dengerin kalo malam jam delapan jam Sembilan"[34]

Semenatra jika di media sosial, Ilyunal lebih memilih akun-akun yang memposting kalimat-kalimat motivasi serta kartun-kartun yang ada grafisnya, Karena menurutnya antara tampilan dan isi di media itu sangat penting dan harus seimbang satu sama lain.

"Alasan paling utama ya karena menarik perhatian, karena kalo di media sosial itu bukan isinya, iya benar isi itu penting, tapi untuk menarik perhatian seseorang itukan tampilan, menurut saya sih seperti itu."[35]

Namun, Ilyunal mengatakan, media yang paling ia lihat adalah instagram dam youtube, karena dirasa mudah diakses pada waktu-waktu kosong dan memiliki banyak pilihan akun.

Sama seperti yang lain, Hijrah juga memilih media youtube dan instagram untuk menambah wawasan keagamaan di media, yang paling sering dilihat adalah youtube dan instagram, bedanya Hijrah masih sering juga melihat konten-konten dakwah di televise.

[34] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib
[35] Wawancara degan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februari 2019 pukul 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalo aku sih biasanya kontenya di Youtube, Instagram ya itu sih, kalo kontenya sih ceramah-ceramahnya ustadz terus ceramah-ceramah di televise. Ya itu yang sering." [36]

Sama halnya dengan Cici, ia Hijrah lebih langsung mengikuti akun-akun media sosial dari ustadz, karena menurutnya lebih mengena karena Ustadz tersebut langsung yang menyampaikan.

Sementara, alasan yang diungkapkan oleh Hijrah yakni untuk mengikiti perkembangan dan konten dakwah di era modern, terlebih juga Hijrah ingin menambah wawasan keagamaanya.

"Kalo alasan ya untuk menambah wawasan sih, biar lebeih tau perkembangan, tau kejadian apa, sama nambah wawasan keagamaan gitu,"[37]

Sedikit berbeda dengan Nisa', wanita asli Papua ini mendengarkan konten-konten dakwah di televsisi bersama keluarga, bahkan jika dia berada di rumah Nisa sering bersama kedua orang tuanya mendengarkan kajian-kajian sejarah Islam dari Kyai Achmad Muwafiq. Tapi, jika tidak bersama keluarga, canis lebih sering melihat Instagram untuk melihat konten-konten dakwah di media.

"Kalo televisi biasanya di rumah sih, ibu sama bapak itu suka banget muter di youtube sejarah-sejarah dari kyai Ahmad Muafiq, tapi kalo canis sendiri paling lewat IG."[38]

Sementara, Nisa' juga memiliki pemilahan untuk menentukan konten-konten yang ada, baginya ada beberapa konten yang terlalu

[36] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[37] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, oada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[38] Wawancara dengan dengan Khoirunnisa', pada 22 Februari 2019 ,pukul 20.34 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fanatik dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan bagi Nisa hal tersebut tidak dapat dipikir secara logis dan tidak masuk akal. Tapi hal tersebut dijadikan Nisa sebagai perbandingan saja. Tapi jika telihat di pencarian akan dijadikan intropeksi diri sendiri.

"Karena semisal dari mahasiswa muslim, biasanya juga untuk nyaring aja, paa konten-kontenya sejalan sama kita apa nggak, dan sekarang juga banyak canbis lihat konten-konten yang sekarang ada yang terlalu fanatik, gag sesuai dengan perkembangan, kalo dipikir secara logis gag masuk akal lah. Nah itu buat perbandingan aja sih. Terus kalo yang lain, missal lagi khilaf tiba-tiba muncul di explore juga buat pengingat diri,"[39]

Tsiqif, mahasiwa Ushuludin ini juga menambah wawasan keagamaanya di media melalui Instagram dan Twitter. Tak beda jauh dengan Cici dan Anna, Tsiqif juga memfollow langsung dari akun-akun tokoh agama atau Ustadz.

"Biasanya ya konten-konten untuk menambah wawasan kegamaan biasanya ya video kegamaan. Di Instagram sama twitter."[40]

Lebih lanjut, pria asli Sumenep, Madura ini meliki alasan kenapa ia memilih instagram dan twitter yang dijadikan untuk menambah wawasan keagamaan di media. Menurutnya, ia memilih media-media yang sangat aktif menyajikan informasi-informasi yang baru dan informatif. Tsiqif juga mengungkapkan, meski terkadang mendapat pesan dakwah yang lama, tapi baginya itu layak untuk dijadikan pengingat kembali.

[39] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 wib
[40] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019 pada 00.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"alasanya pertma karena update, aktif medianya, jadi kita dapat informasi dari media itu. Informasinya konkrit terbaru, meski kadang gag bru tapi layak dijadikan informasi."[41]

Sama halnya dengan Tsiqif, Sifa', ia juga menambah wawasam keagamaan Islam di media melalui Twitter. Menurut Sifa', ia mengikuti akun-akun yang dianggapnya mampu menambah wawasan keagamanya dan mudah dipahami.

"Kalo di Media internet, aku paling sering itu lewat twitter, soalnya kalo di media sosial yang paling banyak itu di Twitter, dan aku memfollow akun-akun yang bisa nambah wawasan keagamaan."[42]

Semenentara, alasan Sifa' memilih media-media tersebut adalah prinsip yang dipegang oleh Sifa' sendiri, bagi mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora ini, jika ada konten yang tidak sesuai dengan prinsip yang ia pegang, maka langsung ia tidak ambil atau ikuti.

"Alasanya, memang aku udah berprinsip sesuiau dengan pemahaman ku, missal ada yang gag sesuai ya tidak masalah tapi tidak saya ambil."[43]

Beda dengan Muaddin, mahasiwa pascasarjana jurusan Ekonomi Syariah ini, menerangkan lebih memilih media-media yang sesuai dengan latar belakangnya, yakni Nahdhatul Uama'. Tapi ia juga sering melihat wawasan keagaman yang bersifat umum dengan kategorisasi moderat atau tidakmya, lebih-lebih ia juga memiliki landasan keagaman Islam sebelumnya, ia menambah wawasanya didalam media youtube dan

[41] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib
[42] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib
[43] Wawancara dengan Miftakhus Sifa; Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari, pukul 22. 00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muaddin mengatakan jarang sekali melihat televise untuk menambah wawasan keagamannya.

"Kalo dari latar belakang saya yang NU, secara khusus ya NU. Tapi secara umum saya lihat ulamanya moderat atau tidak, kan pasti jelas dari pemahamannya mana yang moderat mana yang radikal mana yang tidak, jadi saya sesuaikan dengan background. Apalagi, saya ada pemahaman Islam sebelumnya jadi bisa memilih-milih."[44]

Sementara, alasan pria asli Bangkalan memilih youtube sebagai sarana menambah wawasan keagamaan di media yotube karena ia mengaku pengetahuan keagamaanya sangat minim. Oleh karena itu, salah satu untuk menambah wawasanya adalah lewat giru dan media youtube merupakan sarana yang pas karena menyajikan banyak opsi pilihan.

"Yak arena pengetahuan saya kan minim sekali, nah untuk mendapatkan ilmu itu kan lewat guru, nah salah satunya bertemukan bisa lewat youtube." [45]

Sama seperti informan yang lain, Dea dalam menambah wawasan keagaman Islammya melalui media di Instagram dan Youtube.

"Saya biasanya kalo lihat ceramah-ceramah agama dari youtube dari Instagram, karena itu yang saya anggap mudah,"[46]

Sementara, alasan Dea mengungkapkan memilih media youtube dan instagram karena ia memilih konten di media yang gampang untuk dipahami, karena bagi alumni Psikologi Uin Sunan Ampel Surabaya ini tidak sedikit penceramah yang jika menjelaskan mengenai agama itu pembahasanya terlalu tingi sehinggga tidak sedikit orang yang bingung.

[44] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib
[45] Wawancara dengan Muadzin pada 26 Februari 2019 pukul 10.25 Wib
[46] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, Dea memilih konten-konten yang mudah dipahami sehingga ia dapat menerimanya secara baik.

"Ya saya mencari konten ceramah yang bisa saya pahami, kan ada penceramah yang ketika menyampaikan itu terlalu tinggi. Jadi saya carinya ya yang bahasanya mudah dimengerti dan bisa saya terima dengan baik."[47]

Sedikit berbeda demgan Rofiul Ilmi atau biasa dipanggil Jack, ia lebih senang wawasan keagamaan dengan dating langsung ke pengajian-pengajian atau kajian yang ada di Masjid, seperti di Al-Falah dan Al-Akbar. Tapi sama dengan lainya ketika di media, ia lebih memilih menambah wawasan di youtube.

"Biasanya ikut pengajian di masjid Al Falah, terus di Al-Akbar, terus kalo misal ada kajian ustadznya menarik, temanya menarik saya datang kalo ada waktu, kalo di media sosial sering lihat di youtibe."[48]

Sementara, di youtube tersebut Jack juga memiliki banyak rujukan, diantaranya adalah yang jelas siapa yang menyampaikan. Teknologi di youtube juga sudah memfasilitasi itu siapa yang menerangkan dengan visual yang jelas dan mudah dilihat. Disamping itu, Jack juga dapat membandingkan antara satu ustadz dengan ustadz yang lain untuk menambah wawasan perbedaan dalam agama Islam.

"Karena di akun tersebut tidak memeberikan sebuah kontradiksi antara satu dengan yang lain, yang diposting bukan hanya ustadz A tapi juga ada ustadz B dan C, sehingga membuat komparasi, dan orang yang menyaksikan bisa membandingkan satu sama lain. Misalkan saja

[47] Wawancara dengan Dea Silfiani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib
[48] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai soal music, missal kayak ustadz A music itu kayak gini, terus ustadz B kayak gini, terus ustadz C yang membandingkan antara ustadz A dan Ustadz B."[49]

Hampir sama dengan yang lain, Ali juga memilih konten di media yang menampilkan audio dan visual, baginya dengan video akan lebih memudahkan juga pembahasan yang disampaikan itu lebih mudah dan gampang untuk dipahami.

"Untuk konten, biasanya lebih ke video. Kenapa video? Karena selain bisa menambah wawasan yang lebih luas juga pembahasannya yang disampaikan itu mudah untuk dipahami."[50]

Sementara bagi Ali, saat ini banyak akun-akun dakwah akan tetapi pembahasan yang dilakukan bukan muatan dakwah, melainkan muatan politik. Bukan tanpa alasan, dikarenakan saat penelitian ini dilakukan sedang berlangsung pesta demokrasi Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Presiden (Pilpres). Akan tetapi, Ali mengaku lebih menekankan aspek-aspek dalam kehidupan sosial karena saaat ini sudah jarang sangat diperhatikan oleh para da'i.

"Karena seperti yang saya sampaikan tadi, karena sekarang musim politik, jadi dia lupa kalo akun dia itu tentang dakwah tapi bahasanya tentang politik. Tapi kalo aku yang saya sampaikan tadi, lebih menekankan aspek-aspek dikehidupan sosial saat ini. Itu sekarang sangat minim diperhatikan oleh para dai."[51]

Berbeda dengan Arum, mahasiswi asal Trenggalek ini mengaku jarang sekali mengikuti perkembangan dakwah atau meambah wawasan

[49] Wawancara dengan Rofiil Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib
[50] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 201p pada 13.50 Wib
[51] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 201 pada 13.50 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan di media. Hanya saja dia sering mendapat link-link yotube dari pesan singkat di jejaring media sosial media WhatApp. Ketika dikirim itulah baru Arum membuka dan melihatnya. Tetapi ia juga memfollow satu akun yang terdapat muatan dakwahnya.

> "Sebenarnya aku gagterlalu ngikutin gitu, tapi bulekq itu sering ngirim link yotube gitu ke WA. Kalo aku pribadi sih di Instagram ngikutin teladan rasul. [52]

Sementara Alasan mahasiswi KPI ini memfollow akun tersebut di Instagram karena pesan dakwah yang berupakan kata-kata enak dan mudah dipahami, dab baginya itu sesuatu yang menarik.

> "Waktu itu aku memfollow karena aku suka dengan kata-katanya, mudah dipahami, keren gitu."[53]

Berbeda dengan sebelumnya, Dinar ketika ingin menambah wawasan keagamaanya ia sering lihat di televise ketika pagi hari, tak jarang pula ia juga sering mendengar di radio dan melihat di beberapa media sosial seperti Instagram, Youtube. Tapi ia cenderung melihat program televise. Dinar juga sering melihat tayangan di TV 9 sesusai Dinar Siaran. Dan Dinar juga memilih, ketika tayangan tersebut menarik maka ia akan melihatnya dan apabila kurang menarik tidak ia lihat. Dinar juga memiliki beberapa acuann yang dijadikan rujukan dalam menambah wawasan keagamanya.

> "Iya, untuk menambah wawasan keagamaan saya biasanya lihat di televisi, mendengarkan radio dan juga beberapa media sosial. Seperti instgram dan youtube, untuk instagram. Tapi saya cenderung ke televisi, karena kalo pagi habis shalat saya lihat mamah dedeh. Tapi ya cuma nontoton, kalo lagi nanggur saya lihat. Saya juga lihat tv9 nusantara,

[52] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret pada 16.30 wib
[53] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> misal saya habis siaran kan ada review tayangan saya sendiri, entah sebeluk atau sesudahnya saya lihat program keagaman, klo temanya menarik ya saya tonton tapi kalo gag saya tidak saya tonton. Klo media sosial kayak gus muafiq chanel, kemudian akun tausiahku, akun wanita muslimah, ada beberapa akun yang saya ikuti tapi tidak untuk acuan saya, misal lagi buka2 terus muncul dan sesuai ya saya pake, klo gag saya biarkan, klo youtube itu ustadz Danu, saya suka gitu soalnya tentang ruqyah. Jadi tau orang2 yang sedang dibawah pengaruh setan."[54]

Alasan presenter news TV 9 ini mengaku mengikuti konten-konten dakwah tersebut karena lingkungan disekitarnya merupakan Nahdhatul Ulama'. Baginya ada beberapa kalangan daru ulama NU yang gaya penyampainya enak serta penjelasanya sesuai dengan konteks yang ada. Ada pula pesan-pesan motivasi yang disampaikan oleh munalig tersebut. Dinar juga mengapresiasi ustadz-ustadz yang mengikuti perkembangan zaman karena bisa merangkul generasi-genrasi muda.

> "Karena lingkungan saya banyak yang nahdhatul ulama itu mempangaruhi mubalig yang saya pilih, misalnya gus ali karena penyampaian enak, bahasanya enak, jadi menjelaskannya itu sesuai dengan konteksnya, banyak juga motivasinya, klo selain itu, mubalig yang saya ikuti itu yang tidak membosankan, seperti gus ali tadi terus ada kyai makruf khozin, saya juga mubalig yang melek teknologi seperti ustadz hannan attalki, ustadz abdul somad."[55]

Adhon juga melihat Instagram untuk menambah wawasan keagamaannya, ia juga melihat konten-konten yang sesuai dengan ajaran Rasulullah baik yang didapatkan dari gurunya langsung di Banjarmasin. Salah satunya adalah Kyai Abdul Said Ghoni, yang video di Instagramnya sudah dilihat jutaan orang di Instagram. Adhon juga melihat ceramah-ceramah dari mendiang alamrhum Kyai Haji Zaenudin MZ. Adhon juga melihat ceramah-

[54] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pada 19.35 Wib
[55] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah dari Ustadz Abdul Shomad dan film-film isnpiratif yang menceritakan semangat berdakwah.

> "Biasanya kalo yang di Instagram itu saya melihat konten-konten yang menarik dan juiga sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah, baik itu saya mendengarkan ceramah guru saya di Banjarmasin, guru sekumpul yang benar-benar terakui keilmuan, sanadnya runtut ke rasulullah, kyai abdul said ghoni Namanya, bahkan haul beliau sampe didatangi jutaan orang karena video beliau masih banyak di Instagram. Sperti pecinta guru sekumpul, kalau yang lain seperti dan kekinian seperti nunuzon, yang mengemas dakwah dengan semenarik mungkin, dengan gayanya dengan karakternya, simple tapi gampang dicerna, terus kalo di youtube saya lihat ceramahnya kyai zaenudin MZ, ustadz Abdul Somad terus dari flim-film inspiratif, yang bentuknya menagarah kepada semangat berdakwah, kalo ditelevisi saya gag bisa lepas dari mamah dede walaupun sedikit keras atau tegas, kadang juga tablig akbar di RCTI, kalo radio saya jarang."[56]

Bagi Adhon Jubaidi, saat ini umat manusia sulit membedakan dai yang mengarahkan yang baik, benar dan mendinginkan hati. Oleh karena itu Adhon memilih Kyai Haji Zaenudin MZ yang bagi Adhon mubaligh yang benar-benar mengarahkan dalam kebaikan dan kesejukan. Selain itu Adhon juga menilai Ustadz Abdul Somaf penceramah yang sama meskipun terjadang juga harus memilah-milahnya. Tapi jika Zainudin MZ sudah tudak diragukan lagi keilmuanya.

> "Saat ini kita sulit membedakan dai yang mengarahkan yang baik, yang benar, mengademkan hati, dakwah itu merangkul dan memukul, dakwah itu menyatukan umat dan tidak membelah umat, kan ada dai yang berdakwah tapi memecah belah umat. Nah kenapa saya memilih Zainudin MZ, karena pa yang mereka katakana itu sesuai, karena mengarahkan yang lebih baik, Ustadz Abdul Somad juga meski kadang kita juga perlu mengklasifikasinya, karena ada pendapat beliau yang bertentangan, jadi harus memfilternya. Tapi kalo Zainudin MZ inshaallah keilmuanya terjamin."[57]

[56] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[57] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan mahasiswa dan mahasiswi yang lain, Baiti Rahmawati ketika di media lebih senang melihat wawasan tentang alam, agama baik itu Islam ataupun agama yang lain, berkaitan dengan kepedulian masyarakat serta dialog Tanya jawan mengensi segala sesuatu. Sementara jika di media, Baiti senang mendengarkan di Radio, di Youtube da nada beberapa di televise.

> "Saya lebih suka melihat/mendengar tentang wawasan alam, agama (Islam atau yang lain), Kepedulian masyarakat,dan dialog-tanya jawab."[58]

Semenatara alasan Baiti ketika ditanya kenapa memilih konten tersebut karena Baiti menarasa bahasa yang digunakan enak dan mudah dimengerti. Lebih jauh, bagi Baiti pembahasan yang disampaikan juga nerkaitan dengan hubungan antar sesame manusia dan belajar bersyukur dengan segala yang dimiliki

> "Bahasa yang digunakan mudah dimengerti, lebih-lebih banyak membahas tentang *hablun minallah dan juga Hablun minanass*, dan syukur atas apa yang sedang kita miliki."[59]

b. Pendakwah yang Menjadi Rujukan Mahasiswa Untuk Menambah Wawasan Keagamaan

Dari beberapa akun yang telah dijelaskan secara rinci diatas, ada beberapa kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti pendajwah di media yang menjadi rujukan, dan beberapa diantaranya menjadi bahan wajib yang ditonton.

[58] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib
[59] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya Anna yang mengikuti ceramah-ceramah dari Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Abdul Somad, dan akun instagram Tafaquh Online

> "Kalau di Instagram saya banyak memfolow akun-akun keIslaman atau dakwah, Tapi kalua lebih spesifik biasanya saya lihat seperti kajiannya ust abdul somad, tafaquh online, kajiannya ust Adi Hidayat, ya yang seperti itu."[60]

Sementara Cici memilih Ustadz Hannan Attaki, bahkan ia langsung memfollow akun youtube ustadz tersebut, selain itu ia juga memfollow akun dari Ustadz Solmed. Namun, Cici lebih senang mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan dari Ustadz Hannan Attaki.

> "Kalau akun biasanya langsung ke ustnya, jadi kalo ustadnya Hanan Attaki, jadi langsung follow akunya dan subscribe akun youtubenya. Kadang juga ust solmed, tapi ya yang paling Ustadz Hanan Attaki."[61]

Sama halnya demgam Ilyunal, ia juga memilih mubaligh Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Shomad dalam memperdalam wawasan keagamaan di media. Namun, Ilyunal juga mengikuti kajian dari Ustadz Salim Afilah dan Prof. Ahmad Zahro, terutama jika dihadapkan dengan maslaah yang acap kali terjadi di masyarakat.

> "Kalo Ustadz yang biasanya tag lihat di youtube itu ust Adi Hidayat, ustadz Abdul Somad, terus ust yang dari jogja, ustadz Salim Afilah, terus Kyai yang ngeluarin buku fiqih kontemporer, Prof. Zahro,, itu juga sering, kalo ada masalah apa ya sering lihat."[62]

Hjrah mengungkapkan bahwa dalam menambah wawasan keagamaanya, jika di televise ia memilih menonton ceramahnya Mama Dedeh, juga program

[60] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27 Wib
[61] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib
[62] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Itu Indah. Sementara jika di media sosial utamanya Instagram, Hijrah melihat konten-konten yang ada di akun Instagaram dari Ustadz Abdul Somad.

> "Kalo konten misal di televisi seperti Islam Itu Indah, habis itu mama dedeh, itu kalo di televisi. Kemudian kalo di media sosial kayak Instagram ceramahnya ustadz Abdul Somad yang sekilas-sekilas di akun instagramnya.[63]

Berbeda dengan yang lain, Nisa' mengaku tidak pilih-pilih ketika menentukan siapa mubaligh yang akan dijadikan rujukan, ia mengaku sebagai orang netral dan selalu mendengarkan dari berbagai sumber. Hanya saja, terkadang ia mengaku sering mendengarkan akun dari Ustadz Hannan Attalki, Ustadz Abdul Shomad sama halnya dengan mahasiswa yang menjadi informan dari penulisan penelitian tersis ini.

> "Tidak seberapa mengikuti sih, karena aku pribadi orangnya netral. Jadi apapun aku denger. Cuma, kadang gag suka aja klo orang-orang yang inloh ustadz-ustadz ini. Jadi aku gag bener-bener follow. Cuman kalo lihat-lihat Instagram, kadang yang lewat ustadz Hanan Attalki, Ustadz Abdul Shomad, ya itu itu lagi. Ya kayak orang-orang pada umumnya."[64]

Seperti dengan lainya, Tsiqif juga mengikuti Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat untuk dijadikan rujukan dalam memperdalam ilmu agama Islam. Ia juga mengaku lebih sering melihat konten-konten tersebut di media sosial Twitter dan Insyagram. Selain memfollow akun dari tokoh agama, ia juga memfollow akun lain seperto Founder Robbi Institute, Nutizen.

> "Kalo di Instagram saya memfollow nutizen, juga ada akun figure, ada Ustdaz Abdul Shomad, terus kalo di twitter kebanyakan para tokoh sih,

[63] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[64] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> foundernya robbi institute, kalo di media ada Ustadz Abdul Somad sama ustadz Adi Hidayat."[65]

Sementara Sifa, mengaku banyak mengikuti ulama'-ulama' atau mubaligh yang menurutnya beraliran moderat seperti KH. Quraisy Shihab, Mustofa Bisri, dan Gus Nadhir. Selain itu, ia juga memfollow beberapa akun di media sosial yang juga beraliran moderat seperti NU Online.

> "Itu banyak, kalo kata orang-orang sih ulama yang moderat. Seperti Gus Mus, Qurais Sihabm Gus Nadhir, ya yang aliranya moderatlah. Kalo aku yang paling sering tag lihat itu Nu Online terus Islami dot co, emang banyak yang tag ikuti, tapi yang memang tag jadikan rujukan ya itu tadi." [66]

Sedangkan Muaddin yang memang berlatar belakang Nahdhatul Ulama' memilih menonton cuplikan ceramah dari Kyai-Kyai NU, seperti Kyai Haji Maemon Zubair atau mubaligh-mubaligh pembesar NU. Sementara, dari kalangan yang moderat, mahasiswa pascasarna ini mengungkapkan senang melihat ceramah dari Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad karena dirasa tidak memihak ke salah satu kubu.

> "Kalo kyai sepuh Kyai Memon Zuber, intinya pembesar NU. Terus kalo yang modern kayak sekarang saya lihat yang moderat kayak Ustadz Adi Hidayat sama ustadz Abdul Somad, karena mereka moderat dan tidak memihak ke satu kubu."[67]

Nampaknya, ceramah Ustadz Abdul Somad menjadi salah satu yang paling sering dilihat oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ketika ingin memperdalam wawasan keagamaanya, hal ini juga terjadi pada Dea yang

[65] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib
[66] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib
[67] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menagku suka dengan ceramah-ceramah dari Ustadz Abdul Somad, baginya konten-konten yang ada merupakan problematika sehari-hari, sehingga dirasa cocok bagi Dea.

> "Sejauh ini sih baru Ustadz Abdul Somad yang bisa saya terima. aya lihatnya ceramah ustadz abdul somad, terus kalo di Instagram biasanya konten dakwah yang erat dengan kehidupan sehari-hari."[68]

Beda lagi dengan Jack, ia mengaku tidak terlalu condong ke salah satu Ustadz, ia menerangkan bahwa ada beberapa Ustadz yang tiba-tiba muncul akan tetapi latar belakang pendidikanya masih belum jelas siapa gurunya, diamana ia belajar. Namun, ada 3 Ustadz yang sering ia jadikan rujukan, diantaranya Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, saying Jack lupa nama Ustasdz yang satu lagi.

> "Tokoh banyak sih, gag bisa condong ke salah satu ustadz. Missal ada ustadz ada yang lagi boming tanpa tau latar belakang kurang aja. Ada 3 sih kalo saya, Ustadz Somad, Ustadz Adi Hidayat, sama Ustadz….. (Lupa Namanya)."[69]

Ali juga tidak bedah jauh pada informan pada penekitian kali ini, ia juga memilih Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat untuk menambah wawasan keagamaan. Baginya, ceramah yang disampaikan dari kedua pemuka agama Islam tersebut karena kajian yang diberikan lebih menekankan ke aspek koginitif yang bertujuan agar para mad'unya lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah. Selain Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, Ali juga mengikuti kajian dari tuan guru bajang.

---

[68] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib
[69] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya ikutin akunya tuang guru bajang, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, yang ngasih kajianya lebih ke aspek kognitif keIslaman, agar kita lebih termotivasi dalam beribadah."[70]

Pernyataan yang berbeda disampaikan Arum mengenai Ustadz yang sering dilihat dan dijadikan rujukan ketika ingin menambah wawasan keagamaan, Arum lebih senang mendengarkan ceramah dari Ustadz Wijayanto dan Ustadz Imam Hambali, pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

> "Kalo yang sering saya lihat itu Usatadz wijayanto sama pengasuhnya pondok Al-Jihad." [71]

Nama Ustadz Abdul Shomad dan Ustadz Hannan Attalki kembali disebut oleh informan selanjutnya, yakni Dinar. Meskipun ia mengaku melihat mubakigh yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya yakni Nahdhatul Ulama', semisal KH. Ali Mayhuri, yang menurutnya pembawannya enak dan tak jarang juga memberikan motivasi. Ada juga Kyai Makruf Khozin.

> "Karena lingkungan saya banyak yang nahdhatul ulama itu mempangaruhi mubalig yang saya pilih, misalnya gus ali karena penyampaian enak, bahasanya enak, jadi menjelaskannya itu sesuai dengan konteksnya, banyak juga motivasinya, klo selain itu, mubalig yang saya ikuti itu yang tidak membosankan, seperti gus ali tadi terus ada kyai makruf khozin, saya juga mubalig yang melek teknologi seperti ustadz hannan attalki, ustadz abdul somad. "[72]

Adhon juga berbeda dengan yang lain ketika menentukan rujukan ulama yang dijadikan penambah wawasan di media, meskipun Adhnn juga suka melihat konten-konten dari Ustadz Abdul Shomad, pria asli Banjarmasin ini

[70] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 2019 pada 13.50 Wib
[71] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 wib

[72] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengutamakan almarhum KH. Zaenudin MZ untuk memperdalam wawasan keagamaanya.

> "Ya saya lebih ke ustadz Zaenudin MZ. inshaallah sanadnya terjaga, juga ustadz Abdul Somad."[73]

Baiti Rahmawati memilih dua nama yang dijadikan rujukan untuk menambah wawasan keagamaanya. Dua diantaranya adalah Ustadz Abdul Somad dan juga Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag

> "Saya yang dijadikan rujukan ya Prof Moh. Ali Aziz dan juga Ustadz Abdul Somad."[74]

c. Sikap Mahasiswa Terhadap Terpaan Dakwah di Media

Menyikapi beragamnya aliran serta pandangan yang ada pada ustadz maupun pemuka agama yang lain, juga ditanggapi berbeda oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarbaya. Seperti yang disampaikan Anna, baginya setiap Ustadz pasti mempunyai rujukannya masing-masing. Jika dirasa mengena oleh Anna maka itu akan jadi bahan motivasi baginya, namun bila ada yang berbeda maka Anna langsung akan bertanya oleh guru-guru di Rumah.

> "Kalau menurut saya setiap ustad pastinya mempunyai rujukan sendiri-sendiri, tapi bagi saya jika itu negna dan baik bagi saya dan bisa membuat mnotivasi aku untuk lebih baik kenapa tidak. Tapi memang benar-benar berbeda, mungkin saya akan tanya ke orang yang lebih mengerti. Baik itu teman maupun guru-guru di rumah." [75]

Apabila Anna mendapati hal yang bertentangan, selain bertanya kepada guru-guru, Anna juga akan membiarkan jika menemui konten-konten yang

[73] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[74] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib
[75] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat radikal, ia hanya sekedar ingin tahu saja seperti apa radikalnya. Palingg tidak mahasiswi kelahiran Malang ini bisa mengantisipasinya sendiri.

> "Kalau yang sifatnya radikal saya hanaya melihat saja, sekedar ingin tau seradikal apa ngasih Taunya, cara berdakwahnya, tapi kalua untuk terjun langsung masih belum. Paling gag saya bisa menahan diri sendiri."[76]

Senada dengan Cici, ia ketika mendapi terpaan dakwah akan langsung menerima yang disampaikan oleh Ustadz tersebut, bukan tanpa alasan Cici menuturkan bahwa setiap Ustadz ketika menyampaikan dakwahnya pasti memiliki landasan tersendiri.

> "Iya langsung menerima, karena ustadz tersebut ceramah pasti ada dasarnya. Misalkan dari surat ini dari hadis ini. Jadi memang sudah ada dasarnya."[77]

Sedangkan, jika mendengar ceramah-ceramah yang menyimpang terhadap pemahaman Cici selama ini, maka wanita berkacamata ini akan mengkrosceknya terlebih dahulu. Misalkan saja, di media sosial, jika akun tersebut sudah terverifiskasi atau sudah ada centang birunya, maka sudah dapat dipastikan keaslian akun tersebut. Baginya mengkonfirmasi kembali kebenaran terpaan dakwah tersebut, jika dirasa sudah menyimpang maka oleh Cici akan langsung ditinggalkan.

> "Kalau yang agak menyimpang saya langsung kroscek dulu, tapi klo aku selama ini mekihat akun-akun yang sudah official, missal yang udah ada centang birunya. Jadi kalo yang menyimpang, gitu aku jarang banget. Lebih ke kriscek lagi, terus kalo iitu udah tau kalo menyimpang ya udah gag usah dilihat lagi."[78]

---

[76] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27 Wib
[77] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib
[78] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, Cici lebih mengikuti akun-akun mubalig yang memang benar-benar terverifikasi daripada yang masih belum terverifikasi, karena bisa jadi akun tersebut adalah akun anonym atau orang lain yang memanfaatkan nama mubalig tersebut.

> "Kalo saya lebih memilih langsung ustadznya lagsung tadi, sperti yang sudah terverifikasi dan memang benar akun asli ustadz tersebut, bukan akun yang abal-abal."[79]

Begitu juga dengan Ilyunal, pria asli Sidoarjo ini sebelum memutuskan apakah konten tersebut potif atau negative ia lebih memastikan dengan melihatnya secara keseluruhan. Jika diarsa sudah negatif, maka seharusnya saat itu juga Ilyunal langsung meninggalkanya.

> "Nggak juga sih, kalo saya lebih sering melihat kontenya dulu, kalo misalkam komtenya lebih ke negative, ajakan negative atau bau-bau negative udah langsung aku tinggalkan. Meskipun ada postingan-postingan baik tapi kalo udah ada negatifnya langsung aku tinggalkan."[80]

Ilyunal juga mempunyai sikap tegas ketika menemukan konten-konten yang bersifat negative atau radikal, pria penghobi desain ini akan melaporkan akun-akun yang menyebarkan konten-konten bermuatan radikal meskipun itu belum pernah ia lakukan. Baginya media sosial merupakan ranah yang tidak pantas untuk disusupi dengan konten-konten seperti itu.

> "Pernah, ya misalkan udah negative laporin, tapi selama ini nggak pernah sih.Tapi kalo selama ini aku biarin aja sih. Kalau udah membawa kehancuran ya tinggal laporin aja. Itu sudah gag cocok ada di sosial media, karenakan sosial media bukan ranah untuk seperti itu."[81]

---

[79] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib
[80] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib
[81] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama dengan sebelumnya, Hijrahpun demikian. Wanita asli Jombang ini ketika menemukan konten yang bertolak belakang dengan pemahaman Islam secara umum maka akan digali terlebih dahulu informasi yang didapat dengan harapan mengetahui lebih jauh apakah ini konetn negatif atau postif.

> "Ooh, tidak, saya gali lebih dalam lagi biar lebih tau ini kontenya negative atau positif apa yang disampaikan Ustadz tersebut."[82]

Hijrah juga mengaku memilih-milih terkait konten yang ia lihat, jika memang masuk dengan pemahamannya maka ia akan ikuti, Namun, apanila tidak sudah dapat dipastikan akan ditinggalkan, jadi memang dapat diketahui konten-konten atau terpaan agama yang benar itu seperti apa.

> "Ya lebih pinter-pinter aja milihnya, konten konten itu. Lebih dihindari aja sih. Kalo negative-negatif ditinggalin. Seharusnya, lebih dicari tau agama-agama yang yang benar itu seperti bagaimana."[83]

Nisa' ketika sedang diterpa masalah maka ia akan langsung menerima ceramah-ceramah yang disampaikan. Namun jika sedang tidak bermasalah dan dapat berpikir, maka ia akan akan mendalaminya dan akan menentukan apakah dapat diterima atau tidak, apakah layak untuk diikutin atau tidak.

> "Ya missal Canis sedang bermasalah, ya diterima-terima aja. Cuman kalo pas Canisnya lagi bener-bener pingin mikir, pasti canis cari-cari sesuatunya, kemana ini, ikutin apa."[84]

Sementara, jika sudah menemukan konten atau terpaan dakwah yang bermuatan radikal, Nisa' atau biasa disapa Canis ini akan membiarkan begitu saja dan hanya sekedar cukup tau. Misal dikemudian hari ada orang bertanya

[82] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[83] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[84] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau diskusi bisa memberi tangggapan atau saran dan tidak hanya diam. Canis juga tidak inginperang komentar dengan orang lain mengenai terpaan radikal ini.

> "Lewatin aja, gag dikomen gag di apa, ya lewatin aja. Cukup tau aja, oh kalo ini yang ini. Jadi kalo temen-temen tanya, paling tidak bisa menanggapi, tidak diam-diam aja. Paling tidak nggak perang komentar. Kalo yang radikal ya lewatin aja, missal kalo ada yang nanya baru kita tanggepin."[85]

Tsiqif juga mempunyai pendapat tersendiri untuk menyikapi terpaan dakwah yang ada di media. Menurut pria kelahiran Sumenep ini tidak seharusnya diterima begitu saja. Ada beberappa yang tetap diterima tapi juga harus ada konsen tersendiri, jika memang sepemahaman dengan ya diterima, tapi jika tidak bisa dianggap dengan tambahan informasi.

> "Ya kalo menerima langsung, ya tidak juga sih. Tetap diterima Cuma kita tetap punya standing ofisen tersendiri, kalo memang serasi ya kita terima, tapi kalo gag kita terima sebagai informasi."[86]

Tsiqif juga tidak suka jika menemui konten dakwah yang bermuatan radikal, meski begitu itu bukan alasan bagi tsiqif untuk melakukan komentar yang negative. Karena memang itu pemahaman yang mereka dapat. Berbeda dengan perbedaan madzhab yang ada, Tisiqif beranggapan bahwa perbedaan itu adalah rahmat, dari perbedaan itulah maka sesame manusia harus bersikap toleransi.

> "Ya kalo jujur jika menemukan yang radikal ya tidak suka, tapi belum tentu ketidaksenangan itu kita harus menghujat, ya itu berarti itu cara mereka. Terus mengenai perbedaan mazhab, itu bagus karena perbedaan

[85] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 Wib
[86] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu rahmat. Yabg penting tetap toleran, baru kalo tidak toleran baru saya tidak suka."[87]

Pandangan berbeda disampaikan oleh Sifa', menurutnya selama ini beberapa ulama' ketika menyampaikan itu lebih banyak setuju daripada tidak setujunya, meski pernah tidak setuju, bagi Sifa' orang yang menyampaikan perbedaan tersebut pasti memiliki landasan tersendiri atau dalil tersendiri, meskipun Sifa' juga tegas untuk tidak serta merta untuk menerima.

> "Sebenranya sih kalo secara umum, missal orang-orang yang menyampaikan itu ssuai dengan pemahaman saya kebanyakan saya terima walaupun mungkin ada beberapa yang saya tidak setuju, ya udah aku tidak langsung menjastis aku tidak setuju itu nggak. Ya mungkin itu ada dalilmya tersendiri. Ya tapi gag harus tag terima begitu aja."[88]

Terkait terpaan radikal yang ada di media, Sifa' menyikapi dengan santai. Ia mengaku biasa saja dan tidak perlu diributkan karena itu memang hal yang wajar sesuai dengan fitrah manusia. Meskipun, dari hati yang terdalam Sifa' menolaknya tapi tetap harus disikapi secara dewasa. Dan tidak perlu membalasnya dengan cercaan.

> "Ya itu biasa aja, maksudnya itu gag perlu diributkan dan malah itu sesuai dengan fitrahnya manusia, dan hal itu hal yang wajar. Tapi kalo yang radikal jujur saya secara hati menolak, tapi kita juga harus menyikapinya secara dewasa. Masksud saya kita membalasnya dengan cercaan-cercaan pula. Kita harus nyaring, oh ini radikal, ya udah."[89]

Berlatar belakang dari kalangan Nahdiyin, Muadzin terlebih dulu memilah terpaan dakwah yang ia dapatkan di media, jika sesuai dengan latar belakang dan apa yang diketahui selama ini maka langsung diterima.

---

[87] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib
[88] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib

[89] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Oh. Tidak. Jadi harus dilkarifikasikan dulu sesuai dengan apa yang saya ketahui dan tetap dari latar belakang saya dulu. Klo memang sesuai ahlul sunnah ya gag masalah"[90]

Terkait radikal, mahasiswa ekonomi Syariah ini menolak ajaran-ajaran radikal tanpa alasan apapun, hal ini karena Muadzin adalah orrang yang moderat, tapi ia juga tidak menyalahkan yang radikal itu pasti mempunyai alasannya tersendiri.

> "Saya sendiri sih moderat, jadi apa yang mereka lakukan saya tidak bisa menyakahkan karena itu sudah ada ulamanya tersendiri, yak arena itu gag salah. Kalau menolak ya hanya yang radikal saja, intinya sesuai ajaran yang ada, saya tetap menerima."[91]

Sebagai orang awam, Dea tidak terlalu mengerti mengenai terpaan dakwah melalui media, baginya jika dirasa cocok dan wajar. Maka akan dea terima

> "Kalo masalah itu, saya kan dari orang yang awam tidak mengerti apa-apa, kalo saya pribadi itu cocok dan masih dalam batas kewajaran ya masih bisa saya terima."[92]

Dea juga mengaku pernah dapat informasi-informasi mengenai ajaran radikal, ia sendiri merasa tidak terima akan hal itu tapi menolaknya tidak keras. Tapi jika sudah memang radikal yang ekstrem, ma Dea akan langsung meninggalkanya dan tidak akan mengikuti ajaran tersebut.

> "Pernah sih, kalo saya merasa saya tidak terima tapi ya tidak menolaknya dengan keras. Klo menemukan yang radikal ya kalo itu tidak sesuai dengan aku ya saya tinggal, gaga aku lakuin."[93]

---

[90] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib
[91] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib
[92] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib
[93] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jack juga punya pandangan beda dengan yang lain, baginya jika menemui radikal, baginya dalam berIslam memang harus radikal. Radikal dalam penjelasan Jack bukanlah golongan, radikal yang dibahas oleh Jack adalah dalam beragama. Bahkan jika tidak radikal dalam berIslam sama haknya dengan Islam KTP.

> "Kaitanya dengan radikal kita gag bisalah langsumg menjastis itu radikal, ya memang kita dalam Islam pun juga harus radikal, radikal bukan harus golongan. Jadi maksud saya radikal itu taat dalam beragama, jadi kalo tidak radikal bisa saja kita hanya Islam "KTP". Misalkan, dalam shalat, radikalnya gimana, secara khusuk secara tumakninah. Itu menurut saya kayak gitu, tapi kalo konteksnya membid ahkan hokum itu kontesknya lain."[94]

Sebagai seorang pengajar, Jack mengajarkan kepada murid-muridnya untuk pintar-pintar menyaring informasi, begitu juga terkait beragamnya mazhab yang ada dalam Islam. Karena agama Islam merupakan agama rahmatl lil alamin, dan Rasulullah mengajarkan umatnya untuk damai.

> "Karena sebagai guru, saya memberi arahan kepada murid-murid saya untuk pintar-pintar menyaring, karena Islamkan rahmatan lil alamin. Rasulullah aja mengajarkan kita untuk damai, bahkan sama musuhpun tidak boleh seenaknya."[95]

Bagi Ali, jika sudah berbicara informasi media sosial itu tidak terbatas, tapi jika mahasiswa asli Nusa Tenggara Barat ini menemui terpaan yang berkaitan dengan radikal, maka ia terlebih mengecek terlebih dahulu kebenaranya.

[94] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib
[95] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo sudah di media sosial itu, akses infirmasi itru tidak terbatas, kalo yang radikal karena kita lebih kearah positif kalo konten radikal saya tidak langsung menerima, mungkin saja perlu dikroscek. Ini benar atau tidak."[96]

Terkait beragamnya mazhab yang juga sering kali muncul di media sosial, Ali terlebih dahulu mengkrisceknya terlebih dahulu melalui hastag atau tanda pagar, dari situ akan dapat dilihat apakah benar informasi yang disampaikan itu benar atau hanya semata-mata ingin menambah jumlah viewrs saja.

> "Kalo nemu konten yang seperti itu saya pasrtinya kroscek dulu, biasanyakan pake hastag itu, jadi disitu kita lihat apakah benar kontenya seperti itu, atau ini hanya segelintir aja. Atau hanay semata-mata mencari like atau views aja."[97]

Banyaknya akun-akun dakwah yang ada di media sosial seperti saat ini harus benar-benat ditimbang dengan matang, hal ini disampaikan Arum. Karena ia pernah mendapat kiriman namun bahasa yang digunakan kotor dan tidak pantas.

> "Saking banyaknya, ya saya timbang dulu sama kondisi saat ini, pernah saya juga dikirimi tapi bahasanya itu kotor-kotor, ya saya tidak tanggepin."[98]

Arum melanjutkan, jika menemui konten yang bermuatan radikal, ia merasa takut dan tidak mau tau lebih dalam, ia lebih memilih langsung menghindar darupada mengikuti lebih dalam

[96] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 2019 pada 13.50 Wib
[97] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 2019 pada 13.50 Wib
[98] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo itu memang saya tidak suka, saya biarkan aja. Kadang takut aja, ya udah gag mau tau lebih lanjut."[99]

Secara tegas, Dinar apabila dihadapkan dengan dengan pemahaman yang bersebrangan maka dinar tetap akan menghormatinya. Dinar juga tidak memaksakan terhadap akun yang bersebrangan, ia juga menjelaskan tidak perlu menakuti akan hal itu. Wanita asli Gresik inni lebih menekankan kepada nilai-nilai yang ada.

> "Ketika konten yang dihadirkan dalam akun itu bersebrangan dengan pemahab saya, maka saya akan tetap menghormati. Di Islam sendirikan ada 4 madzhab ya, maka dari itu saya tidak memaksakan kalau akun ini tidak sesuai dengan saya maka akun ini salah, tidak patut untuk dikuti, tidak seperti itu. Tapi saya tetap menghormati nilai-nilai, intinya saya tidak memilih-milih akun, tapi saya tidak menyampingkan nilai-nilai."[100]

Ketika konten-konten tersebut sudah mulai menjatuhkan, maka tindakan yang dilakukan Dinar adalah dengan tidak mau mengikuti kembali akun tersebut, dan ketika menemui terpaan yang tidak sepemahaman maka tidak ada masalah. Bagi Dinar, orang jika sudah kuat dan memiliki argumentasi yang baik akan sangat sulit untu dirubah, dan untuk merubahnya diperlukan strategi dan tidak boleh gegabah.

> "Dan ketika kontenya sudah menjelekan, menjatuhka atau bahkan mengkafirkan maka saya sudah tidak mau mengikuti. Tapi ketika menemui yang tidak sepaham, maka masih bisa ditolerir dan tidak ada masalah, karena memang pemahaman setiap orang berbeda saya tidak masalah, ya tidak saya like atau komen, tapi jika sudah radikal, maka saya akan unfllow, dan tidak komen. Orang itu kalo sudah kuat akan sulit untuk dirubah, maka kita harus atur strategi dulu, jadi saya gag mau gegabah kalo ada orang yang mengomentari kalo anda salah, pemahan

[99] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 Wib
[100] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini sesat, ini kafir. Saya tidak mau seperti itu. Jadi yang saya lakukan mengumpulkan refrensi dan melihatnya yang benar yang mana."[101]

Sama Halnya dengan Adhon, pria berpakian nyentrik ini mengaku tidak mudah untuk menerima segala terpaan yang ada di media, sebagai alumni pesantren Adhon tau mana yang sesuai ajaran di Kitab, dari Ahlul Sunnah Wal Jamaah dan dari ajaran Rasulullah. Baginya ketegasan harus diutamajan, jika merasa tidak nyaman maka tinggalkan.

> "Ya jelas tidak menerima begitu saja, ya karen asaya juga latar dari pesantren, jadi tau mana yang diajarkan di pesantren, kitab, dari ahlul sunnah wal jamaah, yang sesuai dengan ajaran rasulullah. Misalkan keras kita juga harus tegas, dan ketika itu membuat saya tidak nyaman ya saya tinggalkan. Rasullah mengatakan, jika kamu mendengarkan ceramah dari seorang pendakwah, maka lihatlah siapa gurunya, terus misalnya tidak jelas gurunya mengapa kita harus ikuti."[102]

Sementara terkait dengan perbedaan Mazhab dalam Islam, bagi Adhon orang yang bermamadzhab itu orang yang memiliki kredibiltas keilmuan, komperhensif, kuantitas dan kualitas pribadi orabg tersebut sudah tidak perlu diragukan lagi. Bagi Adhon, jika ada orang bermadzhab tapi bersifat radikal harus dikaji lagi apakah benar itu berasal dari emapt madzhab yang ada. Namun, jika radikalnya sudah melampui batas seperti membunuh dan mengebom, berate orang tersebut memiliki mazhab sendiri-sendiri.

> "Orang yang berhadzab itu orang yang punya kredibilitas keilmuan, komperhensif, kuantitas, kualitas pribadinya tidak perlu diragukan lagi. Cara bekajarnya pun ke mesir, ke Baghdad, maka kita harus yakini mereka mempunyai kemampuan. Maka bagi saya mazhab itu tidak menjadi permasalahan, karena perbedaan itu rahmat. Tapi kalo

[101] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib
[102] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bermadzhab tapi menjadi radikal berarti itu harus dikaji lagi, apakah memang benar itu dari empat mazhab itu atau mazhab abal-abal yang dikarang sendiri atau mengandalkan logika sendiri.sepertinya kalo radikal dia tidak memelajari ajaran dari Rasulullah. Klo radikal yang membunuh, mengebom berarti dia itu bikin mazhab-mazhab sendiri."[103]

Sementara, Baiti jika mendengar atau melihat konten-konten yang bertolak belakang dengan sepemahamanya, Baiti cukup membacanya dan bila terdapat yang mengganjal ia terlebih dahulu mengkroseceknya dengan mubaligh yang lain dengan tujuan mengurangi kesalapahaman.

> "Tidak. Saya cukup membaca/mendengarnya dulu. Jika saya rasa ada yang janggal saya kroscek dengan ceramah/pendapat yang lainnya. Agar saya tidak salah paham."[104]

Baiti juga mangaku kurang setuju dengan terpaan berbegai macam mazhab tapi bukan berarti wanita asli Lamongan ini menolak, karena hal tersebut dapat dijadikan pegangan, dan apabila kurang setuju maka ia akan menghubugi mubalig yang berkompeten pada ahlinya.

> "Pernah. Saya kadang kurang setuju, tapi bukan berarti saya menolak., karena masing-masing orang berhak untuk mengikuti madzhab untuk dijadikan pegangan. Dan saya Konsultasi dengan pihak yang mumpuni dalam hal tersebut."[105]

[103] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[104] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib
[105] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Suranaya dalam Terpaan Dakwah di Media

a. Dampak Aktivitas Dakwah di Media Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa

Anna mengaku mempunyai dampak positif ketika menambah wawasan keagamaan Islam melalui media, dari media yang menyampaikan pesan dakwah Nanna jadi lebih banyak mengetahui dalil-dalil, tata cara yang pastinya berguna dalam sewaktu-waktu.

> "Pasti ada, banayak motivasi juga kayak dalil-dalil, tata cara, nah itu itukan bisa sangat berguna."[106]

Sementara, dalam memanfaatkan dakwah di media Anna berpendapat harus pintar-pintar dalam memilih, karena di era informasi ini semua orang bebas untuk menyebarluaskan informasi di Internet. Oleh karena itu, Anna juga mewajibkan dirinya untuk tetap belajar langsung ke Ustadz dengan tatap muka secara langsung.

> "Pastinya kita harus pilih-pilih, karena semua yang dimedia itu tidak sepenuhnya baik, karena semua orang sekarang bisa bebas untuk mengshare. Jadi kita juga tidak boleh sembarangan untuk mengshare. Kita juga seharusnya harus tetap nagji dengan ust secara langsung bukanya di media sosial. Kalua di media sosial kan bagi saya masih abal-abal dan belum real. Mungkin, bagi saya harus meihat temen-temen yang ngaji langsung ke ust yang nyata."[107]

Senada dengan Cici, ia juga mengaku adacpengaruh ketika ia menambah wawasan keagamaan di media sosial seperti di Instagram dan Youtube. Ia juga

[106] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27 Wib
[107] Wawancara dengan Anna Wahidatul Wardah, pada 22 Februari 2019 pukul 18.27 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaku terkadang muatan dakwah yang ada di media tersebut bisa untuk dijadikan bahan renungan, juga untuk bahan intropeksi diri terkait sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

> "Ada pengaruh, pengaruh ketika aku melihat di Instagram sama yotube, bisa juga jadi bahan renungan jugaa. Missal yang seperti ini gag boleh."[108]

Cici juga mengatakan akan menyebar luaskan konten-konten yang bermuatan dakwah bersifat positif, dengan tujuan agar orang lain juga turut menerima konten tersebut agar semakin dirasakan banyak orang manfaatnya.

> "Memanfaatkan denganya dengan mengshare akun-akun yang dirasa baik dan bermanfaat."[109]

Sama seperti Cici, Ilyunal juga ketika mendengar atau membaca konten dakwah di media juga dijadikan sebagai bahan renungan, Ilyunal juga mengaku jika sedang gelisah dan terdapat pertanyaan yang seikit mengganjal dipikiranya maka ia langsung melihat media sosial.

> "Ada, ada penagruh kalo selama ini saya buat untuk bahan renungan, misalkan diluar ada kegiatan-kegiatan lain missal ada yang kurang pas itu juga pengaru. Missal ada kegelisahan atau ada pertanyaan yang mengganjal, bisa lihat langsung di media sosial."[110]

Ilyunal juga berusaha menerapkan apa yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari, baginya percuma saja jika punya ilmu tapi tidak pernah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konten-konten dakwah

[108] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib
[109] Wawancara Dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06 Wib
[110] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut digunakan sebagai pelecut semangat dalam menempuh hidup, belajar, dengan harapan suatu saat nanti akan berguna dikemudian hari.

> "Memanfaatkannya itu tadi, aku berusaha menerapkan apa yang udah aku dapat, karenakan ilmu kalo gag damalkan juga percuma, jadi aku dengerin konten-konten seperti itu buat renungan, selain itu juga buat menumbuhkan rasa semangat buat hidup, semangat buat belajar, juga buat menambah ilmu. Untung-untung suatu saat nanti bisa berguna. Kadangkan kalo kita membutuhkan, ilmu itu tiba-tiba muncul. Seperti itu."[111]

Berbeda lagi dengan Hijrah, ia mengaku tidak ada konten yang berpengaruh secara khusus, hanya saja Hijrah memanfaatkan konten dakwah tersebut sebagai motivasi untuk kehidupan sehari-hari.

> "Gag ada sih, gag ada konten khusus yang berpengaruh. Tapi hanya sebagai motivasi aja."[112]

Sementara, untuk memanfaatkan konten-konten tersebut Hijrah lebih memilih menyimpanya, bisa jadi suatu saat nanti konten tersebut dapat bermanfaat.

> "Apa yaa.., mungkin lebih ke menyimpannya aja konten-konten yang ada diinget-inget aja sih."[113]

Begitu juga dengan Nisa', ia mengaku jika sedang nakal, males shalat sunnat, males baca Al-Qur'an, lagu galau, dan ketika mendengarkan konten dakwah di media semisal video dari Ustadz Hannan Attalki maka Nisa' langsung semangat.

> "Alhamdulillah ada, ya kalo lagi bandel, lagi males-males shalat sunnat, baca qur'an, atau shalatnya telat, hatinya gag tenang. Kadang denger-

[111] Wawancara Dengan Ilyunal Iqbal Kahfi, pada 22 Februaru 2019 pukul 20.15 Wib
[112] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[113] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> denger vidionya Hannan Attalki gag sengaja denger. Ya udah tiba-tiba aja."[114]

Sama halnya dengan Hijrah, Nisa; juga akan menyimpan konten-konten tersebut dan nantinya akan didengarkan jika sedang ingin atau ada waktu luang.

> "Di save terus didengarkan, pas lagi pingin"[115]

Tsiqif merasa manfaat dari adanya konten dakwah di media, salah satunya adalah cerita-cerita dari para wali yang ditampilkan oleh Nutizen. Ia juga mengaku mendapat pesan moral dari pesan yang sisampaikan, salah satunya pesan dari Syeikh Abdul Qodir Jaelani.

> "Ada, terkadang saya menemukan informasi-informasi. Salah satunya yang dari nutizen yang kadang menceritakan tentang wali, jadi kadang saya mendapat ide moralis itu. Salah satunya menceritakan Syeik Abdul Qodir Jaelani. Jadi saya tau bagaima-bagaimannaya."[116]

Sedangkan, dalam memanfaat konten media tersebut. Tsiqif akan menyebar luaskan jika dirasa ada yang positif, tetapi harus diperhatikan terlebih dahulu kebenaran konten tersebut. Bagis pria asli Sumenep ini akan mempraktikan jika itu baik untuk dirinya sendiri.

> "Kalo di media sosial, missal itu penting dan informatif ya saya sebarluaskan, tapi tetap apakah ini hoaks atau tidak, tetap ada klarifikasinya lah. Kalo untuk diri pribadi dan itu baik saya praktikan."[117]

Sifa juga mengaku mendapatkan sisi positif dengan adanya konten dakwah di media, terlebih jika sudah membahas menganai kehidupan sehari-hari. Sifa juga mengaku jika sudah merasa suntuk, akan mendengarkan konten dakwah untuk bahan renungan dan semangat.

---

[114] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 Wib
[115] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februatri 2019, pukul 20. 34 Wib
[116] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib
[117] Wawancara dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februari 2019, pukul 00.10 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada, menjadikan kita secara agama lebih meresap terus tindakan keseharian kita, terus ketika lagi suntuk bisa dibaca atau dengarkan ceramah tadi bisa meresap."[118]

Sifa juga mengatakan banyaknya konten dakwah di media, juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah ke orang lain, tapi Sifa tetap mengedepankan sikap tolerasnsi jika ada yang tidak sependapat dengan dirinya. Lebih-lebih yang berususan dengan radikal.

> "Alhamdulillah, dengan banyaknya konten dakwah di media sebagai sarana dakwah ke teman-teman, aku dapet ilmu kayak gini. Tapi yang lebih aku sikapin ya rasa toleransi itu tadi untuk nagsih tau ke temen, mungkin ada perbedaan pendapat, apalagi yang radikal, misalkan ada temen yang kayak gitu aku melonggarkan aja."[119]

Lain lagi dengan sikap Muadzin, ia mengaku tidak mendapat manfaat secara aplikatif dari adanya konten-konten dakwah yang ada di media. Namun jika ditanya mengenai kelimuan, ia merasa mendapat ilmu baru dari konten-konten tersebut.

> "Kalo secara aplikatifnya tidak, tapi kalo secara kelmuan ada sih yang masuk, adalah penambahan ilmu yang masuk dari itu."[120]

Bagi Muadzin media saat ini memang sangat dibutuhkan, ia memberi contoh ketika sedang bingung menngena hokum sesuatu, maka ia akn melihat dan membaca beberapa pendapat dari ulama mengenai hokum tersebut. Dan jika dirasa selaras dengan latar belakangnya maka akan ia terima.

> "Kalo biasanya itu, media sangat dibutuhkan, misalkan hukumnya ini apa, pastinya saya lihat dulu, siapa yang icara dari ulama mana. Kalo memang dia ahlul sunna atau moderat oke saya terima"[121]

Bagi Dea, ada pengaruh yang didapatkan ketika mengakses informasi keagamaan mengenai konten dakwah di media. Baginya ia mendapatkan

---

[118] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib
[119] Wawancara dengan Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah, pada 22 Februari 2019, pukul 22.00 Wib
[120] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib
[121] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari 2019. Pukul 10.25 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi baru yang awalnya tidak tau menjadi tidak tau dan secara perlahan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

> "Pengaruh pasti ada, karena kita belajar dari tidak tau jadi tau, karena kita belajar. Terus kita pelan-pelan menjadi lebih baik."[122]

Sementara Dea juga mendapat manfaat besar dari terpaan dakwah di media, lebih-lebih dengan keadaan zaman seperti saat ini. Tapi perlu jeli lagi ketika menerima, Dea menuturkan ia harus jeli ketika mendapati ustadz yang tiba-tiba muncul, ia terlebih dahulu melihat latar belakangnya dan ia juga tidak sembarangan dalam memilih konten

> "Manfaatnya sangat besar, apalagi dengan zaman yang kayak gini, apalagi sekarang banyak juga artis yang jadi ustadz tapi saya gag berpikiran negative sih, awalnya pemahaman agamanya kurang terus tiba-tiba ngehits jadi ustadz yang kita tidak tau pengalaman agamnaya itu seperti apa karena kita tidak sembarangan memilih konten dakwah yang seperti itu."[123]

Sama dengan Jack, ie mendfapat manfaat dari banyaknya konten dakwah di media, semisal mengenai music. Bagunya setiap mubaligh tersebut pasti akan menunjukan kitab-kitab yang dijadikan rujukan, bagi Jack sendiri itu akan menjadi bahan pembelajaran baginya.

> "Pengaruh ada, ketika ada ada fenomena apa, missal kayak music tadi itu. Dengan mendengarkan konten-konten tadi itu, kadang juga kan ustadz-ustdz itu juga menunjukan kitab-kitabnya, ya jadi kita lebih ingin belajar lagi."[124]

Sementara, Jack juga mengaku mendapat manfaat dari konten dakwah tersebut, salah satunya adalah sebagai bahan ajar Jack yang berprofesi sebagai

[122] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib
[123] Wawancara dengan Dea Silfani pada 26 Februari 2019 pukul 11.10 Wib
[124] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, untuk nantinya disampaikan ke murid-muridnya dan semakin banyak juga refrensi yang dijadikan acuan.

> "Ya, paling tidak untuk bahan pengajarann saya sebagai guru agar ketika menyampaikan pesan-pesan kepada murid bisa banyak refrensi yang dijadikan acuan."[125]

Ali Akbar juga mendapat manfaat dari terpaan dakwah yang ada di media, terutama di media sosial. Pria yang juga Imam shalat tarawih di Malaysia menjelaskan bahwa dalam bermedsos ia selalu mendahulukan dan melakukan kegiatan positif.

> "Besar, karena mmemang dalam bersosmed kita memanfaatkan sisi postif dalam bersosmed."[126]

Ali melanjutkan, ia menganggap bahwa konten-konten dakwah yang ikuti selama ini seringkali membahas mengenai problematika yang ada dalam kehidupan, ada juga Ustadz yang membahas mengenai kajian secara ilmiah.

> "Itu sangat penting, karena konten-konten dakwah yang saya ikuti selama ini sering kali memanpilkan problematika masyarakat, atau ustadz Abdul Somad yang terkadang lebih ilmiah, karean akita sebagai mahasiswa terkadang membutuhkan penyegaran ilmiah."[127]

Arum, mahasiswi asal Trenggalek ini juga mengaku mendapat hal postif dari banyaknya konten dakwah di media. Baginya, apa yang sering ia baca itu merupakan alarm pengingat di kehidupan sehari-hari.

> "Ya pernah, missal aku baca kata-kata apa, ya jadi menjadi pengingat gitu meski gag terlalu signifikan."[128]

---

[125] Wawancara dengan Rofiul Ilmi pada 27 Maret 2019 pada 09.30 Wib
[126] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 2019 pada 13.50 Wib
[127] Wawancara dengan Ali Akbar Zubaidi pada 27 Maret 2019 pada 13.50 Wib
[128] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arum juga memanfaatkan konten-konten tersebut untuk dijadikan refrensi, missal mengenai dakwah atau retorika. Meski Arum juga mengaku terkadang juga tidak paham, tapi baginya cukup untuk dijadikan bahan refrensi.

> "Kadang juga dibuat untuk refrensi, missal sola dakwah atau retorika, meski kadang aku juga gag seberapa faham tapi cukup buat tambahan refrensi."[129]

Sementara Dinar, ia juga mengaku mendapat manfaat ketika sedang dilanda kesedihan, nah ketika mendengarkan Dinar mengaku menjadi lebih positif. Ia juga lebih dewasa ketika menghadapi masalah dengan berbagai prespektif. Ia juga lebih sabar dan lebih memahami berbagai kriteria orang dan lebih toleran.

> "Pengaruh ada, misal sedang merasakan kesedihan, sambat, tapi ketika melihat konten dan mendengarkan dakwah di media itu saya menjadi postif thinking, jadi melihat sesuatu itu dari bernagai prespektif, itu nilai utamanya. Yang jadinya tidak sabar menjadi sabar, saya jadi tau kriteria orang, dan saya lebih toleran."[130]

Selain itu, Dinar juga memanfaatkan konten dakwah di media tapi bagi Dinar itu bukan segalanya. Ia lebih mengutamakan bermajlis dan hadir langsung ke nkajian-kajian, Menurutnya, jika di media sosial itu lebih banyak yang terpotong tapi jika sudah ada di majlis maka tidak ada yabg terpotong.

> "Memanfaatkan iya tapi media sosial bukan segalanya, yang utama bagi saya adalah terap bermajlis, hadir pengajian secara langsung, hadir di kajian yang mana jika di media sosial bisa dipotong-potong tapi jika langsung hadir kita menerima secara utuh, misal kita tidak paham bisa langsung narasumber, memanfaatkan iya untuk mengisi waktu kosong biar gag sia-sia, kemudia juga untuk menambah refrensi."[131]

---

[129] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret 2019 pada 16.30 Wib
[130] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib
[131] Wawancara dengan Dinar Ayu Chandra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan Adhon, ia mengaku juga ada pengaruh dengan adanya terpaan dakwah di media, baginya yang paling berpengaruh adalah keilmuan yang bertamnah dan peningkatan perilaku.

> "Pasti punya pemgaruh, paling tidak keilmuan bertambah, terus ke perilaku,"[132]

Adhon, yang juga penceramah sangat memanfaatkan konten dakwah di media, ia juga tak jarang untuk membuat video 1 menit jika di Instagram, kemudian tulisan-tulisan juga disebarkan melalui WhatsApp dan juga mengisi ceramah-ceramah di Youtube.

> "Ya, saya gunakan akun-akun media saya, kayak Instagram, saya buat video 1 menit, terus kalo di wa berupa tulisan, terus kalo youtube saya kasih juga ceramah-ceramah saya."[133]

Begitu juga dengan Baiti, baginya pengaruh media sosial sangatlah besar terutama dalam kehidupan sehari-hari, Seperti yang ia dapat dari Prof Ali dan juga berbagai mazhab dari Ustadz Abdul Somad.

> "Banyak sekali pengaruhnya. Dalam kehidupan sehari-hari saya dipaksa untuk menjadi pribadi mandiri, tidak cengeng. Pelajaran ini saya dapat dari konten-konten Prof Ali, juga dalam menyikapi pemahaman shalat yang berbeda-beda, saya memperoleh pemahaman ttg hal ini dari ceramah-ceramah UAS."[134]

Begitu juga ketika Baiti memanfaat konten dakwah, ia menyimpanya dan dipelajari lebih dalam untuk nantinya diajarkan ke anak didiknya di TPQ tempat ia mengajar.

---

[132] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[133] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[134] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya download videone secara ofline, trus tak rungokno bolak-balik, tak share ilmune di anak-anak saya TPQ agar tidak lupa."[135]

b. Motif Penggunaan Media Untuk Menambah Wawasan Keagamaan

Mudahnya dalam menggunakan media, membuat mayoritas mahasiswa memanfaatkan media untuk menambah wawasan keagamaan, begitu juga dengan Anna.

> "Karenakan kalo di media itukan mudah,apalagi jika media sosial. Pilihannya banyak, jadi kita bisa bebas memilih dan menetukan pilihan kita."[136]

Sementara Cici mengungkapkan, meski di kosnya terdapat televise, namun ia mengungkapkan jarang menggunakan media. Cici, menjelaskan ketika manambah wawasan keagamaan di media karena jarang ada waktu untuk datang langsung ke majlis taklim,oleh karenanya ia menggunakan media.

> "Iya, karena jarang ada waktu buat datang langsung ke majlisn taklim, dan juga kadang gag ada temen, mangakanya saya lebih suka di media. Tapi kalo ada waktu saya juga kadang hadir."[137]

Ilyunal juga mengungkapkan bahwa ia menambah wawasan keagamaan di media karena topic-topik yang disampaikan menarik, cara penyampaian juga baginya cukup menarik.

> "Iya, karena topik menarik, enak, dan mudah dicerna, dan banyak pilihan. Apalagi kalo di media sosial.[138]

Hijrah juga mengaku suka menggunakan youtube sebagai media untuk menambah wawasan keaagamaan karena mudah dan banyak pilihannya.

---

[135] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14.00 Wib
[136] Wawancara dengan Anna Wahidatul pada 22 Februari pukul 18.27 Wib
[137] Wawancara dengan Firdausyah Cipta Nanda, pada 22 Februari 2019 pukul 19.06
[138] Wawancara dengan Ilyunal Iqbah Kahfi, pada 22 Februari 2019 pukul 20.15 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya kalo youtube itu gampang banget, banyak pilihanya. Apalagi sekarang kalo nonton youtube itu gag banyak pake kuotanya, juga wifi banyak tersedia. Jadi enak."[139]

Sementara Nisa', ia mengaku suka untuk menambah wawasan keagamaan di media, karena banyak pilihannya.

> "Yang saya suka sih karena banyak pilihan dfan bisa dilihat dan didengarkan dimanapun, itu kalo media sosial ya, suka karena itu."[140]

Tsiqif juga menagaku, motivasi ia menggunakan media untuk menambah wawasan keagamaan karena mudah mencari apa yang diinginkan dan bisa digunakan kapan saja.

> "Iya, itu kalo di media apalagi internet. Kan banyak pilihan, tingal negtik apa lanngsung banyak pilihan. Itu yang saya sukai di media internet."[141]

Sementara, Sifa' tidak jauh berbeda dengan Tsiqif. Ia mengaku tidak aktif bermedia, lebih-lebih mengenai aktivitas dakwah. Hanya saja memang ia suka sekali dengan konten-konten dakwah yang ada karena dianggap sangat membantu.

> "Sekarang itu zamanya media sudah sangat maju, jadi kalo dakwah gag bisa ngikuti perkembangannya, ya harus siap-siap. Mangkanya, kalo berdakwah di media harus siap,"[142]

Muadzin mengaku aktivitasnya di media lebih banyak dihabiskan dengan kebutuhan pribadi, sperti kebutuhan bisnis yanh ia sedang jalani saat ini, sementara, ketika menggunakan untuk wawasan keagamaan ya dia hanya sebatas untuk penambah wawasan jika memanh dirasa sedang ingin saja.

---

[139] Wawancara dengan Hijratu Rahmatin Nadzifa, pada 22 Februari 2019, pukul 20.15 Wib
[140] Wawancara dengan Khoirunnisa', pada 22 Februari 2019, pukul 20. 34 Wib
[141] Wawancaea dengan Ahmad Tsiqif Asyiqullah, pada 23 Februaru pukul 00.10 Wib
[142] Wawancara dengan Mfitakhus Sifa Ulumiyah , pada 26 Februari, pukul 22. 00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo untuk wawasan keagamaan ya hanya karena kalo pingin aja atau tiba-tiba muncul di pencarian saya baca,"[143]

Motivasi Dea untuk menambah wawasan keagamaan di media jarang, karena memang latar bekakang yang bukan dari dakwah membuatnya tidak begitu mengikuti, ia hanya membeca jika tiba-tiba muncul di media.

> "Iyakan saya bukan dari dakwah, ya jarang mengamati. Kalo ngamati ya missal tiba-tiba muncul aja."[144]

Motifasi yang dilakukan Jack, ialah karena menurutnya teknologi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang saat iini tidak bisa dipisahkan, keduanya harus mendapat perhatian khusus agar dapat berjalan dengan beranar.

> "Iya, kita sebagai mahasiswa harus tau perkembangan agama Islam di media, biar kita bisa ikut berkontribusi dan mengikuti dan tidak ketinggalan,"[145]

Sementara Ali Akbar mengaku, ia senang dengan adanya konten-konten dakwah yang ada di media, karena itu merupakan bentuk kejayaan Islam. Baginya, dengan adanya konten ini semakin mensebar luaskan konten dakwah di media.

> "Ya ini merupakan bentuk kekayaan dan kreatifitas umat Islam dalam memanfaatkan media, dan ini yang membuat saya suka,"[146]

Sementara, Arum mengaku tidak terlalu mengikuti perlembangan media dakwah, dia juga tidak banyak mengikuti akun-akun yang ada.

> "Ya gag tau mas, saya juga tidak ngikuti solae, heheheh….,"[147]

---

[143] Wawancara dengan Muadzin, pada 26 Februari pukul 10.25 Wib
[144] Wawancara dengan Dea Silfani, pada 26 Februari, pukul 11.10 Wib
[145] Wawancara dengan Rofiul Ilmi, pada 27 Maret 2019 pukul 09.30 Wib
[146] Wawancara dengan Ali Akbar pada 27 Maret pukul 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinar, mengaku suka dengan adanya konten-konten atau terpaan dakwah di media, karena baginya mempunyai dampak positif yang sangat tersa baginya, oleh karena ia selalu mengikuti perkembangan dakwah di media.

> "Iya, sekarang itu mas, saya lagi seneng-senegnya untuk mendengarkan ceramah-ceramah di media, pilihanya banyak dan kita tingggal milih sesuai dengan yang kita inginkan."[148]

Saya menggunakan dakwah sebagai salah satu rujukan saya ketika mevarai refrensi untuk berceramah, sepert ceramahnya Kyai zainudin MZ, saya suka karena ada banyak dan sangat layak untuk dijadiakan rujukan.

> "Itu mas, ini merupakan motvasi saya untuk menambah wawasan keagamaan di media,"[149]

Baiti juga mengaku suka mendengarkan radio atau ceremah-ceramah mubalifh favoritnya untuk semakin memperdalam wawasan keagamaan.

> "Saya itu suka dengerin suara muslim, ada ceramahnya Prof Ali, ada banyak juga ustadz-ustadz lain yang tidak kalah keilmuanya."[150]

---

[147] Wawancara dengan Arum Putriani pada 27 Maret pukul 16.30 Wib
[148] Wawancara dengan Dinar Ayu Chnadra Agustin pada 2 April 2019 pukul 19.35
[149] Wawancara dengan Adhon Jubaidi pada 4 April 2019 pukul 12.45 Wib
[150] Wawancara dengan Baiti Rahmawati pada 17 April 2019 pukul 14. 00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISA DATA DAN TEMUAN

A. Analisa Data

1. Kompetensi Technical Skills Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwah di Media

Dalam kompetensi Technical Skills ini akan mendeskripsikan kompetetensi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ketika menerima terpaan dakwah di media. Sebagai mahasiswa yang saat ini berada di ruang informasi yang sudah dipenuhi dengan internet, dan banyaknya terpaan dakwah di media juga memiliki peran penting untuk menambah wawasan keagamaan di media.

Literasi dibutuhkan guna untuk memberbaiki kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup, salah satu yang diperlukan adalah perkembangan diri dari aspek keterampilan, pendidikan dan kinerja yang semakin meningkat.[1] Sementara, mahasiswa sebagai siswa yang berada dijenjang paling atas menempuh pendidikan, dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, cerdas dalam berfikir serta memiliki rencana ketika melakukan tindakan. Mahasiswa juga dinilai mampu untuk berfikir kritis dan bertindak secara tepat. [2]

---

[1] Jonner Hasugian, Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, (Desember,2008),4

[2] Siswoyo, Dkk, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta:2007), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1. Tabel hasil kemampuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang Kompetensi Technical Skills

Nama	Kecakapan Kahalayak Menggunakan Internet	Kecakapan Penggunaan Internet Secara Terus Menerus atau Dinamis	Kecakapan Khalayak Ketika Menggunakan Internet Dengan Intensitas Tinggi
Sifa’	✓		
Anna	✓	✓	
Tsisqif	✓		
Firdausyah	✓	✓	✓
Ilyunal	✓		
Khoirunnisa’	✓	✓	✓
Dea	✓		
Hijrah	✓	✓	✓
Muaddin	✓	✓	
Baiti	✓		
Adhon	✓		✓
Dinar	✓	✓	✓
Ali	✓	✓	
Rofiul	✓		
Arum	✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang mempunyai indikator Kecakapan Kahalayak Menggunakan Internet sebanyak 15 orang. Mereka mengerti bagaimana mengoperasikan media dengan baik. Sementara pada Kecakapan Penggunaan Internet Secara Terus Menerus atau Dinamis, terdapat 7 orang, yang menggunakan internet secara intens. Sedangkan terdapat 5 mahasiswa yang memiliki kecakapan dengan penggunaan media dengan intensitas yang tinggi.

Kemampuan Technical Skills, mengacu pada tiga indikator yang ada. Kemampuan kecakapan mahasiswa dalam menggunakan media dan internet keseluruhannya mempunyai teknik dasar dalam mengoperasikannya. Dalam hal ini, mahasiswa mampu menggunakan media untuk mencari wawasan dakwah, kemudian menyimpanya, memberi komentar dan mensebarluaskan konten dakwah yang ada. Dengan adanya jaringan komunikasi atau yang biasa disebut internet, manusia diibaratkan sedang mengenggam dunia. Karena segala infomasi yang ada akan mudah untuk dikases. [3]

Aktivitas sebagai mahasiwa yang lebih banyak menghabiskan waktu di kampus daripada tempat tinggal baik itu rumah, kosan, maupun kontrakan, membuat mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya memanfaatkan teknologi internet untuk menambah wawasan keagamaanya. Akses yang mudah dijangkau dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari manusia menjadikan sosial media menjadi sarana menamnah wawasan keagamaan. Meningkatnya penggunaan

[3] Veronica Hevi K, Perilaku Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA (Studi Guru SMA Surakarta), Jurnal Sosialias, Vol 2, No 1 (2012), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet, khususnya di Indonesia membawa konsekuensi meningtaknya ketergantungan terhadap internet atau biasa disebut dengan internet Addiction.[4]

Kemampuan waktu pengggunaan media utamanya media sosial ini dinilai krisis atau berada dinilai waspada, hal ini disebabkan para mahasiswa sulit untuk mengontrolnya, hampir setiap saat para mahasiswa membuka Gadgetnya untu melakukan aktivitas di media sosial. Bahkan di waktu-waktu penting seperti sedang aktivitas belajar mengajar dalam kelas, diskusi organisasi, hingga disela-sela menunggu ibadah shalat, mahasiswa selalu membuka media sosial, tentunya ini bukan sesuatu yang baik dan harus segera diatasi, karena jika ini terus menerus dibiarkan akan berdampak ketergantungan kepada media sosialo di masa datang.

Dampak dari kecanduan internet ini memiliki efek yang negatif, khususnya dikalangan mahasiswa seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, kemudian hubungan interpersonal dan penurunan kinerja.[5]

Disisi lain, penggunaan yang dilakukan mahasiwa juga dalam kategorisasi ketergantungan, maksudnya adalah mahasiswa tidak mempunyai waktu khusus dalam memanfaatkan konten dakwah di media, konten-kontten dakwah dijadikan ajang mem follow saja, dan bukan menjadi utama. Mahasiswa lebih aktif mengikutu yang sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya, dan

[4] Suprapto, dkk, Pengembangan Buku Setf-Help Cognitive Behavioral (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet, Jurbal Psikologi Klinis Indonesia, Vol. 1, No.1, (2015)
[5] Wee, C, Zhao, Z., Yap, Disrupted brain functional network in internet addiction disorder: A resting-state functional magnetic resonance imaging study. PloS One, 9(9), 107-306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa tidak memiliki waktu khusu untuk memanfaatkan konten dakwah di media, utamanya media sosial.

Kecanduan internet ini merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan waktu yang banyak ketika menggunakan internet dan tidak mampu mengendalikan penggunaanya.[6] Di kalangan mahasiswa Univeersitas Islam Negeri Sunan Ampel, kecenderungan penggunaan internet hanya dialami oleh 5 mahasiswa saja. Tingginya kecenderungan ini karena mahasiswa tidak bisa terlepas dari gadget. Namun, penggunaan ini tidak untuk menambah wawasan keagamaan dan untuk keperluan pribadi.

Literasi Media dapat melindungi media dari tujuan-tujuan tertentu, menurut Considine dalam Irianta,[7] media bisa melakukan konstruksi pesan, pesan-pesan di media mengandung nilai-nilai dan ideologi media mempresentasikan realitas yang terkonstruksi, khalayak menegosiasikan makna menurut mereka sendiri, pesan-pesan media memiliki konsekuesikonsekuensi social dan politik, konstruksi media memiliki tujuan-tujuan komersial, se setiap medium memiliki bentuk estetika yang unik.

2. Kompetensi Critical Understanding Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwah di Media

Mahasiswa dalam mencernah pesan dakwah yang ada di media sudah baik, dapat dilihat dari bagaimana mereka dapat memilih mana konten-konten dakwah yang bersifat positif dan negative, mahasiswa juga sudah memiliki

[6] Young, Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder, Cyber Psychology adn Behavioral, Vol. 1, No. 3 (2009)
[7] Yosal Irianta, Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana (Bandung: Simbosa Rekatama), 2009, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan jika menemukan konten-konten yang tidak sesuai dengan pemahamanya. Seperti data yang ada, sebanyak 12 mahasiswa sudah mampu menginterpretasi pesan-pesan yang terdapat di media.

Dilihat dari tujuan dasar literasi media adalah membentuk khalayak untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media. Lebih jauh, juga memahami dan meneliti terkait yang akan bertanggung jajwab atas pesan yang diiplikasikan oleh pesan tersebut.[8] Proses dalam mengkonfirmasi pesan tersebut biasa dibilang verifyting, yang proses melalui proses menilai, kemudian memeriksa keakuratan informasi yang dipih untuk mencari sumber.

Setiap mahasiswa memiliki tolak ukur dan pandangan berbeda dalam menentukan objek sasaranya. Selain itu, dengan berbekal latar belakang keagamaan yang sudah dipegang juga turut membantu untuk penentuan program atau akun apa saja yang mereka ikuti.

Majunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan kemudahan dalam mengakses serta banyaknya sarana yang tersedia, juga mempunyai peran penting dalam penggunaan bermedia di kalangan mahasiswa. Indikator dari kemudahan akses ini adalah banyaknya provider yang berlomba-lomba memberikan harga terjangkau untuk harga internet, banyaknya fasilitas wi fi gratis yang tersebar dibeberappa tempat ini juga mempuntai andil penting.

Tabel 5.2 Tabel hasil Critical Understanding Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

[8] Darwadi, Media Baru Sebagai Informasi Budaya Global, Jurnal Komunikator, Vol. 9 No. 1, (Mei, 2017), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	Kecakapan Dalam Menginterpretasi Segala Informasi Melalui Media	Kemampuan Mengenai Media Internet dan Peraturan Media	Kecakapan Khalayak Ketika Mengguna kan Internet Dengan Intensitas Tinggi
Sifa’	✓		
Anna	✓	✓	✓
Tsisqif	✓		
Firdausyah	✓		✓
Ilyunal	✓		
Khoirunnisa’	✓		
Dea	✓		
Hijrah	✓		
Muaddin	✓		
Baiti	✓	✓	✓
Adhon	✓		
Dinar	✓	✓	✓
Ali	✓	✓	✓
Rofiul	✓		
Arum	✓		

Dilihat dari sisi sarana yang lain yakni gadget juga mempunyai nilai sangat penting, saat ini dari hasil pengamatan dilapangan dan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan peneliti menunujan bahwasanya semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiwa sudfah memiliki gadget yang didalamnya pasti terdapat beberapa media sosial, seperti halnya instagram, whatsapp dan youtube.

Sementara pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui peraturan internet masih minim, ini dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang mengetahui peraturan mengenai internet, hanya 4 mahahasiswa yang memiliki pengetahuan akan hal ini.

Dilihat dari fakor semanagat mahasiswa dalam menggunnakan media untuk menambah wawasan keagamaan masih kurang, ini ditunjukan dari rasio penggunaanya. Rata-rata dari jawaban yang diberikan mereka mengatakan jika ada waktu luang, atau dengan kalimat kadang-kadang dan atau sedang dalam posisi tidak baik. Ini menunjukan bahwa mereka tidak memiliki waktu secara khusus untuk menambah wawasan keagaman, hal ini ditambah pula dengan jarangnya intensitas para mahasiswa dalam mengikuti kajian di majlis-majlis ilmu secara langsung. Sementara jumlah penggunaan dengan internsitas tinggi, hanya 5 orang yang memiliki kecakapan dalam penggunaan imtensitas dengan kualitas tinggi.

Khalayak yang cakap bermedia akan mampu menyeleksi informasi dari media sesuai kebutuhan serta orientasi nilai dan ideologisnya meskipun dimungkinkan terjadi khalayak menjadi tidak kritis terhadap sumber rujukan berupa informasi media massa karena terpengaruhi nilai yang ditanamkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan media massa, sehingga pada akhirnya dibutuhkan suatu literasi digital untuk menangkal pesanpesan negatif media massa. [9]

3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Terpaan Dakwah di Media

Dalam melakukan aktivitas bermedia, terutama dalam terpaan dakwah, mahaisiswa cenderung mampu berkompetensi dalam bersosialisasi di media, indikatir dari berkompetensi sosial ini adalah mampu mengkomunikasikan atau mensebarluaskan pesan dakwah yang diterima agar cakupan dakwahnya semakin melebar.

Ketika masyarakat kontemporer memasuki revolusi global dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan keseluruh

Sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk masalah agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam di mana pun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama. Meskipun dalam nuansa yang berbeda. Soejatmoko, menandaskan, bahwa agama pun kini diuji dan ditantang oleh zaman.[10]

Tabel 5.4 Tabel hasil Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

[9] Rianto, Puji, Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media, Jurnal Komunikasi LSKI, Vol 01, No 2 (2016)
[10] Agama dan hari depan Umat Manusia, dalam Edy A. Efendy (ed), Islam dan Dialog Budaya (Cet. I; Jakarta: Puspa Swara, 1994), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	Kecakapan Dalam Bersosialisasi dan Berpartisipasi
Sifa’	
Anna	✓
Tsisqif	✓
Firdausyah	✓
Ilyunal	✓
Khoirunnisa’	✓
Dea	
Hijrah	
Muaddin	
Baiti	
Adhon	✓
Dinar	✓
Ali	✓
Rofiul	✓
Arum	✓

Dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya terdapat 10 mahasiswa yang memilki kompetensi sosial dalam bermedia, yang artinya mahasiswa memiliki kemampuan baik dalam dalam kompetensi ini. Ketika akan mensebarluaskan pesan dakwah, terlebih dahulu mahasiswa memilahnya, apakah konten-konten tersebut memang baik atau tidak baik. Atau bisa juga dengan pemahaman yang diikuti oleh mahasiswa selama ini.

Dalam kehidupan modern seperti saat ini, manusia sudah tidak bisa terlepas dari tekhnolgi, begitu juga dengan tekhnologi yang tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang tanpa adanya manusia. Peran media utamanya dalam penelitian ini terpaan dakwah di media, karena media seperti yang dijelaskan Mc Luhan media akan merubah masyarakat. Ini yang terjadi pada mahasiswa UIN Sunan Ampel, ketika menerima terpaan dakwah di media yang ditujukan untuk menambah wawasan keagamaanya. Banyaknya terpaan dakwah tersebut juga memberi manfaat bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan, dan media itu sendiri juga memliki berkesinambungan dengan mahasiswa.

Mahasiswa ketika menerima trepan dakwah di media secara tidak disengaja dipengaruhi langsung oleh media. Meski bagi Luhan, masyarakat termanipulasi oleh informasi yang terdapat di media. Tetapi, pengalaman yang dimiiliki oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memperkuat landasan mereka mengenai wawasan keagamaan mahasiswa yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.

Media menjadi pengikat dari semua elemen, satu diantaranya adalah dakwah, dengan adanya dakwah di media menjadikan umat muslim di dunia itu bersatu, setiap orang bisa melakukan aktivitas dakwah kapanpun dan dimanapun, sementara pilihan yang disajikan juga beragam sehingga mampu memepersatukan umat Islam di dunia.

B. Temuan Data

1. Youtube dan Instagram Menjadi Aktivitas Dalam Menggunakan Media

Dalam Bermedia Media sosial mempunyai karakter dasar terwujudnya jaringan pengguna satu dengan pengguna lainya, bentuk dari jaringan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya untuk memperluas komunikasi di internet saja, tetapi juga membentuk sebuah interaksi antar pengguna. Singkatnya, bentuk interaksi yang muncul adalah saling berkomentar, saling menyapa, menyebarluaskan ke media yang berbeda dan mengirim pesan dengan menggunakan aplikasi.[11] Media sosial sendiri memiliki beberapa karakter, diantaranya, media jejaring sosial, jurnal online (blog), jurnal online (microblog), media berbagi, media penanda, media berbagi bersama.[12] Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebut Pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang, dan 95 persennya menggunakan internet untuk menggunakan jejaring sosial.[13]

Dengan kemudahan akses dan terjangkaunya harga untuk membeli kuota internet, menjadikan mahasiswa banyak menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk menambah wawasan keagaman. Selain itu, beragamnya akun-akun yang ada juga memudahkan mahasiswa untuk memilihnya.

Dari cara kerja 2 media ini juga mudah, seperti halnya instagram. Ketika mengguna media sosial instagram, pengguna dapat mengunggah gambar yang nantinya siapapun bisa melihatnya, dan pengguna lain dapat memberi tanda love sebagai tanda pengguna tersebut menyukai gambar yang diunggah. Tidak hanya itu saja, juga dapat memberikan komentar mengenai

[11] Rulli Nasrullah, "Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 25
[12] Ibid 40-46
[13] https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker (14 juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar tersebut. [14] Youtube merupakan web yang menambilkan vidio dan suara, perkembanganny asaat ini sudah memiliki satu miliar pengguna. Bahkan Sepertitiga dari penggguna internet setiap harinya menonton youtube. Hasilnya jumlah vidio yang diputar mencapai miliaran kali tayangan.[15]

Tabel 5.4 Hasil Dari Media yang Menjadi Rujukan Dalam Bermedia

Nama	Televisi	Radio	Instagram	Twitter	Youtube
Sifa'				✓	
Anna			✓		
Tsisqif			✓	✓	
Firdausyah			✓		✓
Ilyunal		✓	✓	✓	✓
Khoirunnisa'			✓		
Dea			✓		✓
Hijrah			✓		✓
Muaddin					✓
Baiti	✓			✓	✓
Adhon					
Dinar	✓	✓	✓		✓
Ali					✓
Rofiul					✓

[14] Sukma Ari Ragil Putri, Wacana Islam Populer dan Kelahiran Ustaz Medsos di Ruang Publik Sosial, Jurnal Komunikasi Media, Volume 2, Nomor 1, (April,2018), 89
[15] Ibnu Hajar, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makasar, Jurnal Al-Khitabah, Vol V, No 2 (November, 2018), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arum			✓		✓
Jumlah	2	2	9	3	10

Dari hasil temuan data di lapangan menunjukan bahwaanya, 15 dari informan yang diambil 10 diantaranya menggunakan media Youtube untuk menambah wawasan keagamaan. Sementara 9 mahasiswa mamanfaatkan Instagram dalam menambah wawasan keagamaanya. Adapun Alasan menggunakan kedua media tersebut:

a. Mudah Untuk Dipahami
b. Banyak Pilihan Da'i
c. Waktunya Fleksibel

2. Ustadz Abdul Shomad dan Ustadz Adi Hidayat Menjadi Rujukan Mahasiswa Untuk Menambah Wawasan Dakwah di Media

Setiap Da'i atau mubaligh mempunyai latar belakang pendidikan, gaya, metode dakwah yang berbeda-beda. Sebagai upaya adanya revolusi dalam melakukan kegiatan dakwah, da'i sudah seharusnya untuk terus menerus meningkatkan kualitas wawasa serta kelimuannya. Da'i juga harus belajar teknis-teknis yang dapat menunjang kegiatan dakwah yang dilakukan. Salah satunya adalah mempelajari dunia teknhnologi internet.[16]

Saat ini, muncul sebuah trend dai yang meramaikan majlis taklim dengan konsep berbeda dengan da'i yang lain. Mereka berdakwah dengan menggunakan ciri khas yang berbeda namun masih diterima oleh mad'u.

[16] Abdul Basit, Dakwah Cerdas di era Modern, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, (Juni, 2013), 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah yang disampaikan juga komunikatif dengan karakter pendengar atau mad'u.[17] Sementara data yang dikutip dari kumparan.com menunjukan bahwasanya terdapat 7 akun Ustadz yang memiliki pengikut terbanyak di Instagram, dan jumlah duperbarui pada 14 Juli 2019, menunjukan: [18]

Tabel 5.5 Hasil Dari pengikut di media sosial Instagram

Nama Mubaligh	Jumlah Pengikut
Ustaz Hanan Attaki	7,3 Juta
Ustaz Abdul Shomad	9,2 Juta
Ustaz Yusuf Mansur	2,5 Juta
Ustaz Felix Siauw	4 Juta
Ustaz Arifin Ilham	458 ribu
Ustaz Adi Hidayat	2 juta
Ustaz Khalid Bassalamah	987 ribu

Tabel 5.6 Hasil Dari mahasiswa yang mengikuti Da'I di media

Nama	Adi Hidayat	Abdul Shomad	Hanan Attaki	Qirais Shihab	Wijayanto
Sifa'				✓	
Anna	✓	✓			
Tsisqif	✓	✓			
Firdausyah					
Ilyunal	✓	✓	✓		
Khoirunnisa'		✓	✓		

[17] Uwes Fatoni, dkk, Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, N0. 12, (Juli-Desember, 2018), 212-213

[18] https://kumparan.com/@kumparannews/7-ustaz-yang-kondang-di-instagram-abdul-somad-hingga-hanan-attaki (14 Juli 1993)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dea		✓			
Hijrah		✓			
Muaddin	✓	✓			
Baiti		✓			
Adhon		✓			
Dinar	✓	✓	✓		
Ali	✓	✓			
Rofiul	✓	✓			
Arum					✓
Jumlah	7	12	3	1	1

Hasil diatas jika dikombinasikan dengan temuan di lapangan juga menunjukan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memilih Ustaz Abdul Shomad dan Adi Hiidayat, yang menunjukan bahwasanya Ustaz Abdul Somad dipilih mahasisswa sebamyak 12 orang, sementara Ustaz Adi Hidayat 7 mahasiswa dan Ustaz Hanan Attaki 3 mahasiswa.

Menurut Ustaz Abdul Somad dakwah adalah mengubah keadaan yang awalnya baik menjadi lebih baik, mengajak mad;u yang mulanya belum baik diajak untuk lebih baik lagi, dan sudah baik menjadi jauh lebih baik. Aliran Ustaz Abdul Shomad sendiri adalah Islam Ahlulsunnah wal Jama'ah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara akidah Ahlussunnah wal jama'ah yakni mengikuti akidah Asy'ariah. [19]

Mahasiswa sendiri ketika memilih ustaz Abdul Somad dikarenakan pesan yang disampaikan enak dan sesuai dengan pemahaman yang dianut selama ini. Selain itu pesan dakwah yang disampaikan juga relevan dengan situasi kekinian, dan gaya penyampainya juga baik, lugas, dan tegas.

Sementara diurutan kedua Ustaz Adi Hidayat, dalam kajiannya memiliki ciri khas tertentu, dalam kajiannya memiliki ciri khas tertentu, yakni terdapat papan tulis yang diletakan tidak jauh dari tempat Ustaz Adi Hidayat menyampaikan pesan dakwahnya. Selain itu, salah satu kelebihan yang dimiliki Ustaz Adi Hidayat adalah hafal tata letak ayat di Al-Qur'an. Tentunya dengan cara ini akan memudahkan Mad'u untuk mencari ayat tersebut, dan Ustaz Adi Hidayat dalam menyampaikan juga sangat runtuk serta terperinci.

Sementara pada bulan November 2016, dua sahabat Ustaz Adi Hidayat yakni Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV yang dijadikan media dakwahnya. Dari sinilah Adi Hidayat aktif menjadi narasumber dalam berbagai forum seperrti kajian taklim, seminar, dan lainya.[20] Ustaz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan dakwahnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, karena para ulama usul fiqh pasti berpedoman oleh Al-Qur'an dan Hadits. Sementara dalam meentukan tema yang diambil menyesuaikan kebutuhan dengan mad'u.

[19] Siti Hayati Islami, Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube (Teisis-UIN Syarif Hidayatullah, Surabaya,2018), 118
[20] Biografi Ustaz Adi Hidayat dfalam http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/ (14 Juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mensebarluaskan Pesan Dakwah Sebagai Aktivitas Mahasiswa di Media

Ketika pertama kali munculnya internet, mayoritas tokoh Islam takun akan munculnya dampak negatif dari temuan teknologi itu. Namun, fakta di lapangan menunjukan ternyata hadirnya internet mampu mengenalkan Islam dengan jangkauan yang lebih luas.[21] Internet juga memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan media lain,

1. Tidak adanya batasan ruang dan waktu, karena internet dapat diakses oleh siapapun, dimana berada dan kapanpun. Sehingga semua materi dakwah yang terdapat di internet dapat diakses dengan mudah.

2. Materi dakwah yang ada lebiih variatif, dalam internet, selain dalam bentuk tulisa juga dapat membuat sebuah konten yang berisikan gambar, vidio dan audio.

3. Dalam perkembanganya, pengguna internet dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, yang artinya dapat menamnbah pula objek atau mad'u dakwah.

4. Tidak banyak mengeluarkan biaya dan tenaga, dengan adanya internet mad'u tidak disulitkan dengan datang langsung ke majelis taklim atau membeli buku-buku.[22]

---

[21] Suaiba, dkk, Teknologi Internet Sebagai Media Baru Dalam Berdakwah, Jurusun Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muslim Indonesia

[22] Pardianto, Meneguhkan Dakwah Melalui Media, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, (Juni, 2013), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.7 Hasil Dari mahasiswa memanfaatkan terpaan dakwah di media

Nama	Menyimpan Konten Dakwah	Menyebarluaskankan Konten Dakwah	Membuat Konten Dakwah
Sifa’		✓	
Anna		✓	
Tsisqif		✓	
Firdausyah		✓	
Ilyunal	✓		
Khoirunnisa’	✓		
Dea		✓	
Hijrah	✓		
Muaddin		✓	
Baiti			
Adhon	✓	✓	✓
Dinar	✓		
Ali		✓	
Rofiul			✓
Arum	✓	✓	
Jumlah	6	9	2

Dalam temuan menunjukan, bahwasanya mahaiswa Universtias Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mensebarluaskan konten dakwah yang dianggap positif dan mampu memberi manfaat ke kahalayak yang lebih luas. Dari 15 mahasiswa yang menggunakan media, 9 mahasiswa akan mensebarluaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konten dakwah. Dalam mensebar luaskannya berupa mengunggah kemabali melaui status atau instastory maupun snapgram.

Nurhalis Majid, menuturkan, adanya teknologi internet memiliki manfaat dan peran yang penting. Oleh karenanya, umat Islam tidak perlu menghindari teknologi ini. Karena jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif. Selain menyediakan manfaat dakwah, internet juga menyediakan informasi yang memudahkan mad'u untuk mencari informasi lainya.[23]

[23] Nurchalis Majid, Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan dalam, Murniaty Sirajudin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan), Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 1, Nomor1 (Desember, 2014), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Techninal Skills Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah baik dalam meneripa terpaan dakwah di media, ini dilihat dari banyaknya kemampuan mahasiswa dalam menjalankan variable-variabelnya.
2. Penggunaan media melalui kategori critical under standing, mahasiswa adalah cukup, karena beberapa mahasiswa masih belum bisa memahami dengan baik, 2 variabel yang ada, yakni Kemampuan Mengenai Media Internet ddan Peraturan Media dan Kecakapan Khalayak Ketika Menggunakan Internet Dengan Intensitas Tinggi.
3. Untuk kompetesnsi sosialnya, mahasiswa sangat baik, karena mayoritas mahasiswa mampu melakukan kompetesnsi sosial melalui media dengan melakukan komunikasi dan melakukan sebaran dakwah ke ranah luas

B. Saran

1. Sudah seharusnya sebagai seorang akademisi untuk bijak dalam menggunakan media, terlebih media internet. Pengguna media jangan mudah terpengaruh dengan terpaan informasi yang ada di media, begitu juga terpaan dakwah. Pengguna harus pintar memilih media mana yang pantas untuk dijadikan rujukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi para pendakwah yang menggunakan media, diharapkan untuk semakin memperdalam ilmu keagamanya, serta menggunakan metode dakwah yang efektif agar dapat merangkul banyak umat.

3. Bagi peneliti, karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi dan penelitian lanjutan bagi semua kalangan untuk semakin memperbaiki dan memperbarui penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, *Dakwah Cerdas di era Modern, Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 01, (Juni, 2013)

Abdul Munir Mulkhan, 1996, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*: Episode M. Natsir & Azhar Basyir Yogyakarta: Sipress,

Aliyudin, Enjang AS, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Tim Widya Padjadjaran

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kreasindo Mediacita

Apriadi, Tamburaka, 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Arifin, Anwar, 2011,*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Azis, Moh Ali, 2012, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Pranada Media Group, 2012

Bachtiar, Wardi, 1999, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana

Bahtiar Effendy, *1998, Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (*Jakarta:Paramadin*)

Baran , Stanley, dkk, 2010, *Teori Komunikasi Massa (Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan)*, Jakarta: Salemba Humanika

Bawden , David , 2010, Information And Digital Literacies; A Riview Of Concept. The Univercity of Arizona

Biografi Ustaz Adi Hidayat dfalam http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/ (14 Juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Choirul Machfud, *Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisem Provoaktif.* Jurnal Dakwah Vol XV, No 1 , 2004.

Competence Framework dari Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level (2009)

Danesi , Marcel, 2010, *Semiotika Media¸* terj. Gunawan Admiranto, Yogyakarta: Jalasutra

Darwadi, *Media Baru Sebagai Informasi Budaya Global,* Jurnal Komunikator, Vol. 9 No. 1, (Mei, 2017)

Dian Mursyidah, *Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Dakwah,* Media Akademika Volume 25, No. 3, Juli 2010, hal 231-232

E.W, Austin, & Meili, H.K, 1994, *Effects of interpretations of televised alcohol portrayals on children's alcohol beliefs. Journal of Broadcasting & Electronic Media,* 38(4), 417–435. https://doi.org/10.1080/08838159409364276.

Efendi , Onong Uchyana, 1993, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi,* Bandung: Citra Aditya Bakti

Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi,* AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016

Elvinaro, Ardianto dkk, 2009, *KomunikasiMassa Suatu Pengantar,* Bandung : Simbiosa Rekatama Media

European Commission. 2009. Study on assessment Criteria for Media Literacy

Flew, Terry, 2002, *New Media: An Introduction,* New York: Oxford University Press

Gilster, Paul, 1997 *Digital Literacy,* , New York: John Wiley& Sons, inc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Griffin, M. 2004, *Picturing America's "war on terrorism" in Afghanistan and Iraq: Photographic motifs as news frames. Journalism,* 5(4), 381–402. https://doi.org/10.1177/1464884904044201.

Hafiduddin,,Didin, ,1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema InsaniPress

Hasugian , Jonner, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, (Desember,2008)

Helmy, Masdar, 1973, *Da'wah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra,

hmad Muttaqin, *Agama Dalam Representasi ideology Media Massa* , Jurnal Dakwah & Komunikasi, vol 6, tahun 2012, h 5-6

Hobbs, 1996, *Media Literacy, Media Activism.* Telepedium, the Journal of Media Literacy

https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media,

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker, diakses pada 14 Juli 2019

https://kumparan.com/@kumparannews/7-ustaz-yang-kondang-di-instagram-abdul-somad-hingga-hanan-attaki (14 Juli 1993)

https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker (14 juli 2019)

Ibnu Hajar, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makasar*, Jurnal Al-Khitabah, Vol V, No 2 (November, 2018),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ihdal Minan, *Rekasi Media Massa dan Dakwah Kontemporer*, ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2257-5682 (E), 2016, IAIN Surakarta, Hal 201

Ilaihi, Wahyu. 2010, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Irawan, Prasetya, 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI

Iriantara , Yosal, 2017, *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung:Simbiosa Rekatama Media

Ismail ,A. Ilyas, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta, Prenada Media Group

J.W Potter, 2004. *Theory of media literacy: A cognitive approach*. London and New York: SAGE Publications.

James , Potter W., 2004, *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*, London, Sage Publications

Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Khoirul Niam *Ormas Islam dan Isu KeIslaman di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 04, Nomor 2, tahun 2014 h 248

Kriyantono, 2009, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana perdana media group,

Kusnawan, Aep et. Al. 2004, *Komunikasi Penyerian Islam*, Bandung: Benang Merah Press

levels, brussels

McQuail, Denis, 2005 *Mass Communication Theory, Fifth Edition*, London, Sage Publications

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi,

Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Komptesnsi*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Muriah , Siti, 2000 *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka

Nasrullah, Rulli , 2015, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya,dan Sosioteknologi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurboko , Cholid dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Nurchalis Majid, *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan dalam, Murniaty Sirajudin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan),* Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 1, Nomor1 (Desember, 2014)

Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui Media*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, (Juni, 2013),

Patilima , Hamid, 2010,*Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press

Pattah, Sitti Husaebah, *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran*, Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014

Pilang, Yasraf Amir, 2011, *Bayang-Bayang Tuhan;Agama dan Imajinasi*, Mizan: Bandung

Rakhmat, Jalaluddin, 2012, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rianto, Puji, *Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media*, Jurnal Komunikasi LSKI, Vol 01, No 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ropingi el Ishaq, *Dakwah di Tengah Industrialisasi Media,* Jurnal Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013

Siswoyo, Dkk, 2007, *Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta:2007

Siti Hayati Islami, *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube* (Teisis-UIN Syarif Hidayatullah, Surabaya,2018)

Stoner, 1995, *Pengantar Bisnis*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 1995

Suaiba, dkk, *Teknologi Internet Sebagai Media Baru Dalam Berdakwah,* Jurusun Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muslim Indonesia

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukma Ari Ragil Putri, *Wacana Islam Populer dan Kelahiran Ustaz Medsos di Ruang Publik Sosial,* Jurnal Komunikasi Media, Volume 2, Nomor 1, (April,2018),

Suprapto, dkk, *Pengembangan Buku Setf-Help Cognitive Behavioral (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet*, Jurnal Psikologi Klinis Indonesia, Vol. 1, No.1, (2015)

Suprayogo, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* Bandung: Rosdakarya

Suryanto, 2019, *Kapita Selekta Komunikasi,* Bandung: CV. Pustaka Setia,

Suryanto,2019, *Kapita Selekta Komunikasi,* Bandung: CV. Pustaka Setia

Syarif,, Faqih, *Kiat Menjadi Da'I Sukses*, (\Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

Tambaruka, Apriadi, 2013, *Literasi media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uwes Fatoni, dkk, *Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah,* Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, N0. 12, (Juli-Desember, 2018),

Veronica Hevi K, *Perilaku Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA (Studi Guru SMA Surakarta),* Jurnal Sosialias, Vol 2, No 1 (2012)

Wahyu Khoiruzzaman, *Urgensi Dakwah Media Cyber Berbasis Peace Journalism, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36(2) 2016 EISSN 2581-236X,

Wee, C, Zhao, Z., Yap, *Disrupted brain functional network in internet addiction disorder: A resting-state functional magnetic resonance imaging study*. PloS One, 9(9)

West, Richard, dkk, 2014, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*, Jakarta: Salemba Humanika

www.uinsby.ac.id

Young, *Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder, Cyber Psychology adn Behavioral*, Vol. 1, No. 3 (2009)

Yulk , Gary, 1998, *Leadership in Organization,* Jakarta: Prennhalindo

Z.A., Fernando, , Inra, A., dan Yustisia, H. 2015. *Kesiapan Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil dan Bangunan di Bidang Teknik Sipi*l. CIVED ISSN 2302-3341. 3(1)

Zaini , Ahmad, *Dakwah Melalui Internet,* (At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. I, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id